

ANALISIS STRUKTUR TEKS ANEKDOT CINA
KARYA RASTI SURYANDANI



ALAN SUPRIYADI
2115140258

**Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2020

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Alan Supriyadi
No.Registrasi : 2115140258
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
JudulSkripsi : Analisis Struktur Teks *Anekdote Cina* Karya Rasti Suryandani

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing Materi



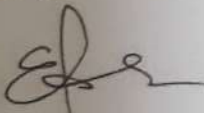
Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd.
NIP 1960090181988032001

Pembimbing Metodologi



Rahmah Purwahida, S.Pd., M.Hum.
NIP1987060122014042001

Penguji Ahli Materi



Edi Puryanto, M.Pd.
NIP 1972203052006041002

Penguji Ahli Metodologi



Reni Nur Eriyani, M.Pd.
NIP 197808022008012011

Ketua Penguji



Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd.
NIP 1960090181988032001

Jakarta, 28 Agustus 2020
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Liliانا Muliastuti, M.Pd.
NIP 196805291992032001

ABSTRAK

ALAN SUPRIYADI. *Analisis Struktur Teks Anekdote Cina Karya Rasti Suryandani.* Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Juli 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur teks yang terdapat dalam buku *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Analisis dilakukan dengan cara memasukkan semua teks ke dalam tabel, mengklasifikasikannya sesuai dengan strukturnya, kemudian menganalisisnya. Penelitian ini merupakan kajian pustaka sehingga tidak terikat pada tempat tertentu. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2019 hingga Juni 2020. Berdasarkan penelitian, ditemukan data (1) Fungsi Sosial, empat teks memiliki tiga fungsi sosial, dua belas teks memiliki dua fungsi sosial menghibur dan membuat jengkel/konyol, tujuh teks memiliki dua fungsi sosial menghibur dan mengkritik, dua teks memiliki dua fungsi sosial mengkritik dan membuat jengkel, dua puluh sembilan teks memiliki satu fungsi sosial menghibur, dan dua teks memiliki satu fungsi sosial mengkritik. (2) Struktur Teks, lima teks memiliki lima struktur, sembilan teks memiliki empat struktur yaitu abstrak orientasi krisis dan koda, tiga teks memiliki empat struktur yaitu abstrak orientasi krisis dan reaksi, satu teks memiliki empat struktur yaitu orientasi krisis reaksi dan koda, tiga puluh satu teks memiliki tiga struktur yaitu abstrak orientasi dan krisis, empat teks memiliki dua struktur yaitu orientasi dan krisis, serta tiga teks memiliki dua struktur yaitu abstrak dan krisis. (3) Kaidah Kebahasaan, data yang ditemukan pada klasifikasi kata yaitu pronomina kata ganti orang pertama, kedua, ketiga dan kata ganti kepemilikan, kata keterangan yaitu keterangan waktu, tempat, dan tujuan, konjungsi yaitu konjungsi koordinatif, subordinatif, dan antarkalimat, pada klasifikasi kalimat yaitu kalimat langsung/tak langsung dan kalimat deklaratif. Penelitian ini akan diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas X semester satu. Kompetensi Dasar 3.6 Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote. Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, buku *Anekdote Cina* dapat dijadikan sebuah pengembangan pembelajaran di kelas dalam materi teks anekdot.

Kata kunci: *struktur teks, fungsi sosial, Anekdote Cina, Rasti Suryandani*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah subhanahu wataala yang telah melimpahkan segala karunianya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan meskipun dengan lika-liku perjuangan dan pengorbanan yang tiada hentinya. Skripsi ini disusun guna menyelesaikan studi Strata satu di Universitas Negeri Jakarta dan sebagai salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia. Dalam proses penyusunannya, peneliti mendapatkan banyak sekali bantuan dan dukungan hingga tulisan ini selesai. Pada kesempatan ini, peneliti dengan penuh rasa hormat ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibu Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama saya, yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan pelajaran pelajaran yang berharga, baik tentang perkuliahan maupun di luar perkuliahan, senantiasa membimbing saya dengan sabar, meluangkan banyak waktunya untuk memberikan saran, koreksi, serta kritik yang sangat membangun bagi saya.
2. Ibu Rahmah Purwahida, S.Pd., M. Hum selaku dosen pembimbing kedua saya, yang telah membuka pikiran saya, memberikan banyak sekali pelajaran dan pengetahuan kepada saya, senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan tentunya meluangkan banyak waktunya untuk memberikan kritik dan saran terhadap tulisan saya.
3. Ibu N. Lia Marlina, S.Pd., M.Phil (Ling), selaku dosen sekaligus ibu saya selama saya berkuliah di prodi Pendidikan Bahasa Indonesia yang

senantiasa mengajak, memotivasi dan membantu saya dalam proses penyelesaian studi saya.

4. Ibu Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang selalu mengingatkan dan mendorong saya untuk segera menyelesaikan skripsi saya tanpa kenal lelah dan tanpa rasa bosan.
5. Bapak Edi Puryanto, M.Pd, selaku dosen dan ayah saya selama belajar di prodi ini yang selalu memberikan semangat kepada saya dan membimbing saya selama menjalani masa perkuliahan.
6. Ibu Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd selaku penasihat akademik sekaligus ibu bagi saya yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, serta ilmu pengetahuan yang tiada tara.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak sekali wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kebahasaan.
8. Karyawan prodi yang senantiasa membantu dalam proses administrasi selama saya beradadi prodi
9. Mamaku tercinta yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan dukungannya sampai detik terakhir saya berjuang menyelesaikan skripsi ini, meskipun dalam kondisi sehat ataupun tidak, itu tidak menjadi alasannya untuk selalu berada di samping saya menemani di setiap lelah.

10. Rasti Suryandani, selaku pengarang dan penerjemah buku *Anekdote Cina* ini yang telah memberikan banyak inspirasi kepada saya dalam melakukan penelitian.
11. Kakakku Heri Siswanto dan budeku Sairah yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan ketika saya dalam masa-masa terjatuh dan terus memberikan semangat untuk menyelesaikan studi ini.
12. Kakak-kakakku tersayang Susi Herawati dan Wainah yang selalu memberikan semangat kepada saya dan juga membantu merawat ibu saya ketika saya sedang berproses menyelesaikan skripsi ini. Nisa, Bela, Bapa, Ma V, Mbeng, sayangku Gina, serta keluargaku yang luar biasa yang selalu mendukung saya dalam keadaan apapun, bahkan ketika saya terjatuh kalianlah tempat berpijak.
13. Bundaku Mustofiyah dan Ayahku Untung Agus Riyanto yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil, dan tak kenal lelah mengingatkan dan mendorong saya untuk segera menyelesaikan studi saya, tanpa beliau saya belum tentu bisa sampai ke titik ini.
14. Untuk Yoga dan keluarga yang selama beberapa tahun ini selalu mengisi hati saya dan menerima saya menjadi keluarganya, sehingga saya merasa sangat terbantu.
15. Sahabat terdekat saya yang juga sangat berpengaruh dalam membantu saya memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi saya yaitu Enti Permata Sari dan Achmad Nur Ardi, yang juga sering meminjamkan laptop untuk mengedit dan menyelesaikan skripsi saya.

16. Teruntuk sahabat-sahabat selama saya di Jakarta yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta menemani saya di kala suka maupun duka, terimakasih Aro, Rafika, Viki, Cicam, Rindi, Erwin, Wildan, Darma, Awan, Nike, Kak Vera, Jodi, Umam, Rama, Gendis, kalian luar biasa.
17. Untuk semua adik-adik saya yang berada di kampung dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan dukungan kepada saya meskipun dengan keterbatasan ruang dan waktu.
18. Teman-teman organisasi Racana UNJ, Paskibra dan Protokol UNJ, dan FBM UNJ yang telah mewarnai kehidupan kampus saya dengan pengalaman-pengalaman yang luar biasa.
19. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu atas dukungan dan bantuan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas dan melimpahkan pahala yang berlipat ganda atas kebaikan hati dari semua pihak. Dalam masa penyusunan penelitian ini, peneliti juga menyadari adanya kekurangan. Untuk itu, adanya kritik dan saran yang membangun akan sangat diterima. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumbangan yang positif bagi ilmu pengetahuan.

Jakarta, Juli 2020

Alan Spd

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian.....	8
1.3 Perumusan Masalah	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORI	10
2.1 Hakikat Wacana	10
2.1.1 Teks, Konteks, dan Koteks	11
2.1.1.1 Teks	12
2.1.1.2 Konteks.....	13
2.1.1.3 Koteks.....	15
2.1.2 Hakikat Genre Teks Cerita	16
2.2 Hakikat Teks Anekdote.....	19
2.2.1 Definisi Anekdote	19
2.2.2 Fungsi Sosial Anekdote.....	21

2.3 Struktur Teks Anekdot	23
2.3.1 Struktur Abstrak.....	25
2.3.2 Struktur Orientasi	26
2.3.3 Struktur Krisis	29
2.3.4 Struktur Reaksi.....	30
2.3.5 Struktur Koda.....	32
2.4 Ciri/Karakteristik (Kaidah) Kebahasaan Teks Anekdot.....	34
2.5 Anekdot Cina Karya Rasti Suryandani	39
2.6 Penelitian Relevan.....	41
2.7 Kerangka Berpikir	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
3.1 Tujuan Penelitian	47
3.2 Metode Penelitian	47
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
3.4 Fokus Penelitian.....	48
3.5 Objek Penelitian.....	48
3.6 Prosedur Penelitian	48
3.7 Teknik Pengumpulan Data	49
3.8 Teknik Analisis Data.....	51
3.9 Kriteria Analisis	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	61
4.1 Analisis Struktur Teks Anekdot Cina Karya Rasti Suryandani.....	61
4.2 Fungsi Sosial Teks Anekdot.....	62

4.2.1 Fungsi Menghibur	62
4.2.1.1 Menghibur.....	62
4.2.1.2 Menghibur, mengkritik, dan membuat jengkel/konyol	65
4.2.1.3 Menghibur dan mengkritik	68
4.2.1.4 Menghibur dan membuat jengkel/konyol.....	71
4.2.2 Fungsi Mengkritik	73
4.2.2.1 Mengkritik	73
4.2.2.2 Mengkritik dan membuat jengkel/konyol.....	74
4.2.3 Fungsi Membuat Jengkel/Konyol	75
4.3 Struktur Teks Anekdote	76
4.3.1 Struktur Abstrak.....	76
4.3.1.1 Gambaran umum.....	77
4.3.1.2 Gambaran umum dan pernyataan retorik	78
4.3.2 Struktur Orientasi	79
4.3.2.1 Latar (waktu, tempat, suasana)	80
4.3.2.2 Awal konflik	81
4.3.3 Struktur Krisis	82
4.3.4 Struktur Reaksi.....	84
4.3.5 Struktur Koda.....	85
4.4 Kaidah Kebahasaan Teks	86
4.4.1 Klasifikasi Kata.....	87
4.4.2 Klasifikasi Kalimat.....	92
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian.....	95
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	97
4.7 Keterbatasan Penelitian	100

BAB V PENUTUP	102
5.1 Kesimpulan.....	102
5.2 Implikasi	104
5.3 Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Tabel Analisis Struktur Teks *Anekdote Cina* Karya Rasti
Suryandani 111
2. Lampiran 2 RPP 267
3. Lampiran 3 Data Buku *Anekdote Cina* 286

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Komunikasi tersebut dapat menggunakan bahasa lisan maupun tulis. Peristiwa komunikasi tentang rekaman kebahasaan yang utuh dapat dikatakan sebagai wacana. Wacana tersusun oleh kalimat-kalimat yang terangkai menjadi satu dan membentuk suatu gagasan tertentu. Setiap gagasan itulah yang melahirkan adanya proses komunikasi. Wacana berkaitan dengan unsur intralinguistik (internal bahasa) dan unsur ekstralinguistik yang berkaitan dengan proses komunikasi seperti interaksi sosial (konversasi dan pertukaran) dan pengembangan tema (monolog dan paragraf). Jadi, wacana berkaitan dengan pembahasan bahasa yang berada dalam rangkaian konteks dan situasi. Kalimat-kalimat dalam bahasa yang digunakan di masyarakat dalam proses komunikasi ditinjau berdasarkan konteks pemakaian bahasa.

Satuan bahasa lisan maupun tulis yang memiliki keterkaitan atau keruntutan antar bagian (kohesi), keterpaduan (koheren), dan bermakna (*meaningful*), digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Penggunaannya dapat berupa rangkaian kalimat atau rangkaian ujaran (meskipun wacana dapat berupa satu kalimat atau ujaran). Wacana yang berupa rangkaian kalimat atau ujaran harus mempertimbangkan prinsip-

prinsip tertentu, prinsip keutuhan (unity) dan kepaduan (coherent). Wacana dikatakan utuh apabila kalimat-kalimat dalam wacana itu mendukung satu topik yang sedang dibicarakan, sedangkan wacana dikatakan padu apabila kalimat-kalimatnya disusun secara teratur dan sistematis, sehingga menunjukkan keruntutan ide yang diungkapkan. Setiap ide yang diungkapkan dapat ditemukan dalam berbagai bentuk wacana seperti wujud lakon, drama, film, pidato, berita, features, artikel, opini, cerpen, novel, dsb. Wujud wacana yang berbentuk grafis (tulisan) disebut dengan teks.

Teks merupakan bentuk dari penggunaan bahasa untuk tujuan tertentu atau konteks tertentu. Teks dapat diwujudkan dalam bentuk bahasa yang dilisankan, dituliskan, atau dituangkan dalam berbagai bentuk hal yang dipikirkan, meskipun pada awalnya secara umum teks dipahami sebagai naskah tulis, bukan naskah lisan, sedangkan yang berwujud lisan sering disebut sebagai wacana. Satuan-satuan kebahasaan yang langsung membentuk teks meliputi paragraf, kalimat, dan kata. Teks merupakan unit bahasa yang besar yang mencakup bentuk dan makna pada tingkat semantik wacana, gramatika, lexis, fonologi, dan morfologi. Oleh karena itu, teks dapat kita temukan pada beberapa media cetak. Wacana-wacana dalam buku harian, koran, majalah, di dalamnya merupakan sekumpulan teks yang membangun makna.

Teks membentuk suatu konstruk (bangunan) melalui sistem fungsi makna dan sistem bentuk linguistik/kebahasaan secara simultan (bersama-

sama/pada waktu yang sama). Untuk membuat sebuah teks, konstruk antara kata yang dipilih dan makna harus saling membangun satu sama lain, atau adanya keterkaitan. Teks juga dapat digunakan sebagai media cerita dan media mengekspresikan diri. Hal ini didasarkan pada definisi teks secara fungsional. Teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir lengkap sesuai dengan konteks situasi. Kontek situasi yang dimaksudkan adalah ranah-ranah yang menjadi tempat pemunculan dari proses sosial dalam teks. Proses yang didefinisikan sebagai salah satu fungsi sosial teks adalah tujuan yang ada di dalam teks. Tiap-tiap teks menghasilkan struktur yang berbeda-beda. Struktur inilah yang melahirkan berbagai jenis makna dan tujuan sosial.

Tujuan sosial teks terlahir dari adanya proses sosial dalam masyarakat dalam mewujudkan teks. Adanya nilai budaya, norma, dan interaksi bahasa dalam masyarakat membuat teks memiliki beragam tujuan yang hendak dicapai. Setiap tujuan sosial dari proses sosial ini yang kemudian disebut konteks situasi. Setiap teks yang tersusun tidak terlepas dari adanya konteks situasi, karena sebuah proses sosial akan dapat berlangsung jika ada sarana komunikasi yang disebut bahasa. Dengan demikian, proses sosial akan merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks situasi tertentu sesuai tujuan proses sosial yang hendak dicapai.¹

¹Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 4

Berdasar pada tujuan sosial yang beragam, konteks situasi inilah yang kemudian melahirkan berbagai jenis teks. Jenis teks ini selanjutnya disebut sebagai genre teks.

Selanjutnya, proses sosial yang berlangsung selalu memiliki muatan nilai-nilai atau norma-norma kultural. Nilai-nilai atau norma-norma kultural yang direalisasikan dalam suatu proses itulah yang disebut genre. Satu genre dapat muncul dalam berbagai jenis teks. Misalnya genre cerita, di antaranya, dapat muncul dalam bentuk teks: cerita ulang, anekdot, eksemplum, dan naratif, dengan struktur teks (struktur berpikir) yang berbeda; tidak berstruktur tunggal seperti dipahami dalam kurikulum bahasa Indonesia pada KTSP, yang semua jenis teks berstruktur: pembuka, isi, dan penutup.²

Jenis-jenis teks tersebut mempunyai struktur yang berbeda dan memanfaatkan bentuk-bentuk bahasa yang berbeda (misalnya, jenis verba, konjungsi, partisipan, dan kelompok kata). Teks yang sering dijumpai di masyarakat dalam beberapa buku/buku/media adalah teks bergenre cerita. Teks tersebut memuat banyaknya peristiwa dan tindakan, serta adanya hubungan antara tokoh, waktu (tempo), tempat, serta situasi/suasana di dalam peristiwa. Teks genre tersebut juga menceritakan suatu kisah tentang kehidupan seseorang di masa lalu, yang dalam cerita tersebut terdapat konflik dan pemecahannya. Perhatikan contoh teks berikut ini:

*“Beberapa hari menghilang di tengah hutan membuat Bimi dan Rega semakin berputus asa. Mereka tak kunjung menemukan adanya jalan keluar. Mereka mencoba untuk mencari bantuan ke segala arah. Namun rasanya mereka hanya berputar-putar di area itu saja. Setelah beberapa hari mencari bantuan, bertemulah mereka dengan Cherisse dengan double S si cewe Indo yang ngomongnya **campur aduk** dan Sam atau Sugeng yang gayanya*

²*Ibid.*, hlm. 8.

stylish malah beuhhh *mantap abiss*. **Maksudnya mantapnya sudah abis, alias hancur dan alay.**”

Cuplikan teks di atas merupakan salah satu struktur krisis dalam teks anekdot yang memiliki tujuan sosial yaitu sebuah kritik, namun menggunakan salah satu gaya bahasa konyol, serta memunculkan adanya interpretasi (perenungan) tentang maksud lain yang terkandung agar pembaca/mitra tutur menangkap pesan lain dari teks yang disampaikan. Teks anekdot di atas dapat diklasifikasikan menjadi salah satu jenis teks dalam teks bergenre cerita. Penanda yang mencirikan bahwa teks tersebut merupakan sebuah teks bergenre cerita adalah seperti pada kata “*beberapa hari*” yang menjelaskan sebuah peristiwa yang terjadi selama lebih dari satu hari, artinya peristiwa tersebut terjadi berulang-ulang. Kata tersebut menggambarkan adanya hubungan waktu. Penanda “*di tengah hutan*” menjelaskan tempat terjadinya sebuah peristiwa di dalam teks, yang juga berkaitan dengan salah satu fungsi teks yang menjelaskan adanya hubungan ruang dan waktu. Kemudian adanya penanda kata “*Bimi dan Rega*”, kata tersebut menjelaskan nama tokoh yang ada di dalam peristiwa tersebut. Ketiga penanda tersebut sudah cukup menjelaskan beberapa ciri teks yang bergenre cerita, yaitu adanya penanda hubungan waktu dan tempat, serta tokoh yang terlibat dalam peristiwa di dalam teks. Selain ketiga penanda tersebut, juga masih terdapat beberapa penanda di bawahnya, seperti kata ganti “*mereka*” (tokoh Bimi dan Rega), serta

“*Cherisse*” ”*Sam*” dan “*Sugeng*” yang menjelaskan tokoh lain yang terlibat di dalam peristiwa.

Selain penanda-penanda yang telah disebutkan di atas. Seperti yang sudah ada dalam pembahasan di awal, bahwa teks memiliki tujuan sosial yang terdapat pada proses sosial. Dalam teks di atas juga terdapat salah satu penanda yang mencirikan adanya sebuah tujuan, yaitu pada penanda kata “*campur aduk*” yang memiliki tujuan untuk mengkritik tokoh lain, yang bermakna bahwa gaya bahasanya sudah tidak karuan, alias acak-acakan, mencampuradukkan bahasa satu dengan bahasa yang lain. Kemudian pada penanda kata “**Maksudnya mantapnya sudah abis, alias hancur dan alay**”, kalimat tersebut menjelaskan kata sebelumnya yaitu penanda kata “*mantap abiss*”. Kata “*mantap abiss*” yang memiliki makna awal “mantap abis”, namun dijelaskan dengan kalimat berikutnya yang merupakan makna sebenarnya yang dimaksud oleh penutur adalah bahwa gaya si tokoh ”*mantapnya sudah abis, alias hancur dan alay*”. Ini adalah kritik dari salah satu tokoh kepada tokoh lainnya. Hal tersebut memunculkan adanya interpretasi (perenungan) lain tentang maksud dari sebuah kalimat/teks. Kemudian penanda kata “*maksudnya*” bertujuan sebagai pembatas dari makna yang satu dengan makna yang lain (dalam hal ini makna yang dimaksud oleh sipenutur). Namun kritik sosial tersebut dilontarkan dengan gaya bahasa yang berbeda yang membuatnya menjadi kritik dengan bahasa yang konyol, akan tetapi kritik tersebut tetap tersampaikan dengan baik.

Teks anekdot tersusun oleh beberapa struktur yang membangun dan saling berkesinambungan. Seperti pada contoh teks di atas, teks tersebut merupakan salah satu bagian dari struktur teks anekdot, yaitu struktur “krisis”. Di dalam teks anekdot, masih terdapat beberapa struktur lain selain struktur “krisis” yang membangun jalannya cerita. Struktur dalam teks merupakan bahasan yang penting untuk mengetahui bagaimana teks tersebut tersusun.

Teks anekdot dapat ditemukan dalam pembelajaran di sekolah. Anekdot dapat disajikan dalam berbagai jenis teks atau bahkan buku kumpulan anekdot/buku. Pada proses pembelajaran di sekolah, kurikulum yang sedang dikembangkan adalah kurikulum pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mengenal berbagai jenis teks merupakan hal yang sangat penting, termasuk struktur yang membangun teks tersebut. Anekdot merupakan salah satu jenis teks yang dipelajari di sekolah. Pada pembelajaran teks anekdot, salah satu Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa adalah KD 3.6 Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot. Salah satu analisis yang harus dilakukan untuk pembelajaran siswa sesuai dengan KD tersebut adalah pada analisis struktur teks anekdot.

Salah satu teks anekdot yang dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk melaksanakan pembelajaran tersebut adalah buku *Anekdot Cina* karya Rasti Suryandani. Buku ini adalah buku kumpulan teks anekdot. Anekdot yang terdapat di dalam buku ini memiliki struktur yang

bervariasi, sehingga menjadi objek yang menarik untuk dianalisis. Cerita dalam *Anekdote Cina* diambil dari kisah-kisah kebijaksanaan Cina klasik yang memiliki banyak pesan-pesan perenungan dan kritik sosial yang juga dibalut dengan gaya bahasa lucu, sehingga sangat sesuai dengan bahasan materi pada KD. Selain itu, Cina terkenal dengan kecerdasan dan kecerdikannya, sehingga pelajaran-pelajaran berharga akan menjadi tambahan nilai yang didapatkan siswa ketika membaca dan menganalisis buku ini.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada analisis struktur teks dalam *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani. Fokus tersebut dikembangkan menjadi beberapa subfokus penelitian, yaitu:

- 1.2.1 Analisis fungsi sosial teks anekdot
- 1.2.2 Analisis struktur teks anekdot, apakah semua teks anekdot yang dianalisis memiliki struktur yang sama ataukah berbeda.
- 1.2.3 Analisis karakteristik/ciri (kaidah) kebahasaan teks anekdot.

1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Analisis struktur teks dalam *Anekdote Cina* Karya Rasti Suryandani?”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan agar dapat memberikan manfaat, baik teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat berupa wawasan tentang ilmu bahasa, khususnya teks anekdot.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan ajar ketika memberikan materi teks anekdot pada siswa SMA kelas X.

1.4.2.2 Bagi siswa

Dapat menumbuhkan semangat belajar dan motivasi pada diri siswa agar dapat belajar dengan giat tentang teks anekdot.

1.4.2.3 Bagi penulis

Sebagai pengalaman yang sangat berharga yang dapat memberikan wawasan dan keterampilan lebih dalam tindak penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Hakikat Wacana

Teori tentang wacana selalu dikaitkan dengan satuan bahasa, hierarki, dan sistem gramatikal. Wacana juga berkaitan dengan konteks yang merupakan ciri-ciri alam di luar bahasa yang memunculkan makna pada setiap ujaran. Setiap makna memiliki pengertian yang mendalam, yaitu digunakan untuk merepresentasikan sebuah ungkapan/perasaan seseorang yang dituangkan ke dalam sebuah wacana. Ide-ide yang mengalir dalam wacana terlahir dari pikiran setiap orang.

Menurut Harimurti Kridalaksana, wacana (*discourse*) adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hierarkis gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Definisi ini sejalan dengan Henry Guntur Tarigan yang mengemukakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau kalusa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan dan tertulis.

Hasan Alwi menjelaskan pengertian wacana sebagai rentetan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Dengan demikian sebuah rentetan kalimat tidak dapat disebut wacana jika tidak ada keserasian makna. Sebaliknya, rentetan

kalimat membentuk wacana karena dari rentetan tersebut terbentuk makna yang serasi.

Sumarlam menyimpulkan dari beberapa pendapat bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen tertulis, yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batinnya (dari segi makna) bersifat koheren, terpadu.

Jadi, yang dimaksud dengan wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan dalam bentuk kalimat-kalimat baik lisan maupun tulis. Wacana mengungkapkan suatu bahasa dengan teratur, sistematis, koheren, dan lengkap. Setiap wacana melahirkan berbagai macam makna. Ide-ide yang dituangkan di dalam wacana bersifat informatif dan interaktif.

2.1.1 Teks, Konteks, dan Koteks

Wacana merupakan bangunan semantis yang terbentuk dari hubungan semantis antarsatuan bahasa secara padu dan terikat pada konteks. Ada bermacam-macam konteks dalam wacana. Wacana lisan merupakan kesatuan bahasa yang terikat dengan konteks situasi penuturnya. Konteks bagi bahasa (kalimat) dalam wacana tulis adalah kalimat lain yang sebelum dan sesudahnya, yang sering disebut ko-tekst.

2.1.1.1 Teks

Teks adalah bahasa yang diungkapkan dalam kehidupan bersosial yang dinyatakan dalam bentuk lisan maupun tulis. Fairdough melihat teks dalam berbagai tingkatan. Sebuah teks yang diungkapkan bukan hanya menampilkan bagaimana suatu objek digambarkan tetapi juga bagaimana hubungan antarobjek didefinisikan.

Nababan berpendapat bahwa teks merupakan esensi wujud bahasa. Artinya, teks direalisasikan atau diwujudkan dalam bentuk wacana dan lebih bersifat konseptual. Setiap teks yang diungkapkan berarti sudah terlebih dahulu terkonsep.

Bell berpendapat bahwa teks merupakan hasil rangkaian ekspresi linguistik terstruktur yang membentuk kesatuan utuh dan suatu produk formal pilihan dari sistem tema tata bahasa yang membawa arti semantik dari preposisi melalui kalimat yang dihubungkan dengan cara kohesi. Setiap teks memiliki hubungan yang terkonstruksi menjadi satu kesatuan dan memiliki makna yang berkaitan. Lahirnya sebuah makna pada satu kalimat melahirkan makna lain pada teks berikutnya, dan makna-makna tersebut saling berkesinambungan.

Halliday dan Ruqiyah menyebutkan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan

sosial yang bersifat verbal. Kegiatan yang bersifat verbal itulah yang dapat memaknai bahasa yang lahir dari sebuah teks.

Jadi dapat dikatakan bahwa teks merupakan satuan bahasa yang tertata menjadi kalimat-kalimat dengan maksud tertentu. Teks dilahirkan dari bahasa yang digunakan dengan tujuan sosial. Teks adalah ungkapan verbal yang bersifat komunikatif dan memiliki makna di setiap ujarannya. Makna-makna tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

2.1.1.2 Konteks

Konteks ialah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab atau alasan terjadinya suatu perbincangan atau dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, baik berkaitan dengan arti, maksud maupun informasinya sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan tersebut.

Supardo membagi konteks menjadi konteks bahasa (linguistik) dan konteks di luar bahasa (nonlinguistik). Konteks bahasa berupa unsur yang membentuk struktur lahir, yakni bunyi, kata, kalimat, dan ujaran atau teks. konteks nonbahasa adalah konteks yang tidak termasuk unsur kebahasaan.

Tarigan menyatakan bahwa konteks adalah latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui bersama oleh pembicara atau penulis dan penyimak atau pembaca serta yang menunjang interpretasi penyimak atau pembaca terhadap apa yang dimaksud pembicara atau penulis dengan suatu ucapan tertentu. Sejalan dengan

Tarigan, definisi konteks sebagai latar belakang sebuah pembicaraan adalah Pranowo. Ia menyatakan bahwa konteks adalah latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh pembicara dan pendengar sehingga dapat saling berkomunikasi untuk menyampaikan maksud. Konteks memegang peranan penting dalam memberikan kejelasan pada maksud tuturan.

Cutting dalam Baryadi menyatakan bahwa konteks merupakan pengetahuan yang dimiliki pembicara yang mempengaruhi komunikasi, yaitu pengetahuan tentang dunia fisik dan dunia sosial, faktor-faktor sosial psikologis, dan pengetahuan tentang waktu dan tempat yang terdapat dalam perkataan yang mereka tuturkan atau tuliskan. Konteks dalam pembicaraan bergantung pada keadaan sosial yang ada pada sekeliling proses terjadinya komunikasi. Antara satu pembicara dengan pembicara lainnya dalam membangun konteks akan terpengaruh oleh situasi sosial mereka pada saat berkomunikasi.

Berdasarkan teori-teori tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa konteks merupakan sesuatu hal yang menjadi latar belakang sebuah pembicaraan antara penutur dan mitra tutur. Konteks juga dapat dikatakan sebagai pokok bahasan dalam pembicaraan yang berkaitan dengan maksud dari pembicaraan tersebut. Konteks membuat partisipan dalam komunikasi menjadi saling terkoneksi, berkesinambungan, dan membuat pokok bahasan dalam pembicaraan terarah.

2.1.1.3 Koteks

Koteks berarti teks yang bersifat sejajar, koordinatif, dan memiliki hubungan dengan teks lainnya. Setiap teks memiliki hubungan dengan teks lainnya. Wujud koteks bermacam-macam, dapat berupa kalimat, atau paragraf. Koteks disebut juga sebagai konteks lingusitik.

Alwi et al menyebutkan koteks sebagai unsur antarwacana. Penafsiran sebuah teks tidak hanya berdasarkan pada satu teks itu saja tanpa memandang teks lainnya. Dalam memahami sebuah teks, antara teks satu dan teks lainnya harus saling dikaitkan, baik yang mendahului maupun yang mengikuti. Hubungan antarteks seperti inilah yang disebut dengan koteks.

Menurut Kridalaksana, koteks diartikan sebagai kalimat atau unsur-unsur yang mendahului dan/atau mengikuti sebuah unsur lain dalam wacana. Koteks merupakan teks yang mendampingi teks lain dan mempunyai keterkaitan dan kesejajaran. Keberadaan teks yang terkait dengan koteks terletak pada bagian depan (mendahului) atau pada bagian belakang teks yang mendampingi. Keberadaan koteks pada suatu wacana menunjukkan bahwa struktur suatu teks memiliki hubungan dengan teks lainnya. Hal itulah yang membuat suatu wacana menjadi utuh sesuai dengan konsep wacana sebagai satuan bahasa terlengkap.

Jadi dapat disimpulkan bahwa koteks adalah hubungan antarteks yang mendasari sebuah konteks pada wacana. Koteks menjadi dasar lahirnya kontinuitas konteks dalam wacana dari satu teks ke teks lainnya.

Koteks bisa berada di depan (mendahului) atau di belakang (mengiringi). Koteks berfungsi sebagai alat bantu memahami dan menganalisis wacana.

2.1.2 Hakikat Genre Teks Cerita

Klasifikasi teks lahir dari adanya proses sosial yang ada di masyarakat. Setiap konteks situasi memunculkan adanya pengelompokan teks berdasarkan jenisnya, ada yang tunggal dan ada yang majemuk. Istilah tunggal dan majemuk yang disematkan pada konsep teks tunggal dan teks majemuk beranalogi pada konsep tunggal dan majemuk dalam kalimat tunggal dan kalimat majemuk.¹ Genre merujuk pada nilai-nilai atau norma-norma kultural yang direalisasikan dalam suatu proses sosial.² Artinya jika kita berbicara tentang genre, itu berarti kita juga membicarakan tujuan sosial. Setiap teks yang diklasifikasikan menjadi sebuah jenis teks memiliki tujuan sosial masing-masing. Di dalam tujuan sosial tersebut, terdapat sebuah pesan yang hendak disampaikan. Atas dasar tujuan dalam proses sosial itulah, Mahsun mengklasifikasikannya menjadi beberapa jenis teks (genre).

Genre teks dalam proses sosial biasanya menggunakan bahasa komunikasi berupa penggambaran tentang sesuatu hal, penjelasan tentang sebuah objek atau tokoh, menyajikan sebuah pandangan atau argumen dan uraian-uraian cerita adalah genre teks tunggal. Melalui proses penggambaran ini bahasa-bahasa yang dirangkai akhirnya mewujudkan

¹ Mahsun, *Op.Cit.*, hlm. 15

² *Ibid.*, 3

sebuah ciri tertentu. Penggambaran yang dilakukan di dalam teks biasanya menggunakan sebuah tanda, misalnya teks yang menggambarkan tentang diri manusia (deskripsi wajah, tubuh, kaki, dll), tentang objek-objek umum (besar, kecil, lebar, dll), atau dalam laporan-laporan ilmiah yang menggunakan istilah-istilah tertentu, akan terlihat gaya bahasa yang berbeda. Proses-proses tersebut tetap dalam ranahnya dengan tidak mengesampingkan tujuan sosial teks. Teks jenis ini melahirkan adanya jenis-jenis teks (subgenre) di dalamnya. Mahsun mengklasifikasikan teks jenis ini ke dalam dua kategori teks, yaitu teks genre sastra yang dikategorikan menjadi genre cerita, dan teks genre non sastra yang dikelompokkan menjadi genre faktual dan genre tanggapan.

Teks genre cerita berarti teks yang berisi tentang adanya sebuah cerita, atau adanya tokoh yang terlibat di dalam sebuah peristiwa. Foster mengartikan cerita sebagai sebuah narasi berbagai kejadian yang sengaja disusun berdasarkan urutan waktu.³ Misalnya, (kejadian) marah kemudian bertengkar, begitu melihat pemandangan indah langsung tertarik untuk berfoto, ketika celana robek seketika menjadi malu, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan pengisahan peristiwa-peristiwa itu, terdapat dua kemungkinan sikap yang diberikan pembaca: tertarik untuk mengetahui kelanjutan peristiwa, atau sebaliknya. Abrams juga memberikan pengertian cerita sebagai sebuah urutan kejadian yang sederhana dalam urutan waktu. Sedangkan Kenny mengartikannya sebagai peristiwa-

³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 10

peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan waktu yang disajikan dalam sebuah karya fiksi.⁴ Jadi, peristiwa yang satu akan berlangsung setelah adanya peristiwa yang lain. Kaitan waktu dan urutan antar peristiwa saling berhubungan dan antarperistiwa yang dikisahkan haruslah jelas, yang sesuai dengan pengertian-pengertian di atas, bersifat kronologis, dan adanya unsur sebab-akibat.

Mahsun mengklasifikasikan teks genre cerita menjadi teks dengan dua subgenre, yaitu subgenre naratif dan non naratif. Setiap subgenre memiliki ciri dalam penyajiannya. Subgenre naratif memiliki struktur dalam penyajiannya dengan memberikan pengenalan awal, menceritakan adanya sebuah peristiwa dengan gaya bahasa umum, kemudian dilanjutkan dengan adanya pemunculan sebuah masalah dalam cerita dan diakhiri dengan adanya sebuah solusi pemecahannya. Contoh teks yang dikategorikan ke dalam subgenre ini adalah teks cerita ulang, anekdot, eksemplum, dan teks naratif (pengisahan). Sedangkan subgenre non naratif memiliki struktur yang cukup singkat, yaitu hanya melampirkan sebuah sampiran atau pembuka kemudian melanjutkannya dengan isi teks. Contoh teks subgenre ini adalah pantun, puisi, syair, dan gurindam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teks genre cerita merupakan teks yang menyajikan adanya sebuah peristiwa yang melibatkan seorang tokoh dengan tokoh lainnya, adanya hubungan waktu dan tempat kejadian.

⁴ *Ibid.*, hlm. 11

Peristiwa-peristiwa yang terjadi memiliki keterikatan antara yang satu dengan yang lain yang lahir dari adanya proses sosial.

2.2 Hakikat Teks Anekdote

2.2.1 Defisini Anekdote

Teks anekdot merupakan salah satu jenis teks yang termasuk dalam genre cerita, teks anekdot memiliki tujuan sosial membuat partisipan yang mengalaminya merasa jengkel atau konyol. Anekdote adalah cerita singkat yang lucu mengenai seseorang tokoh terkenal, yang ada atau pernah ada.⁵ Anekdote merupakan salah satu bentuk cerita yang berisikan sindiran atau kritik sosial seseorang yang biasanya juga dibalut dalam bentuk humor atau lelucon. Teks anekdot disebut pula dengan cerita jenaka.⁶

Menurut Gerot dan Wignel dalam Wachidah anekdot adalah pengalaman yang tidak biasa disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk menghibur si pembaca.⁷ Anekdote adalah sebuah cerita singkat dan lucu atau menarik, yang mungkin menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya, dan bisa saja sesingkat pengaturan dan provokasi dari sebuah kelakar atau perkataan yang bersifat lucu dan bahkan terkesan mengolok-olok.

⁵ Abdul Chaer, *Ketawa-ketiwi Betawi*, (Jakarta: Masup Jakarta, 2007), hlm. xvii

⁶ Siti Wachidah, *Pembelajaran Teks Anekdote*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 11

⁷ Ibid., Hlm. 12

Anekdote adalah jenis teks yang termasuk ke dalam jenis teks tunggal.⁸ Anekdote merupakan salah satu genre sastra yang biasanya untuk merefleksikan diri maupun isu-isu yang tengah hangat dan menjadi fenomena di lingkungan kehidupan masyarakat.

Menurut Kosasih, yang dimaksud dengan anekdot adalah teks yang berbentuk cerita; di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Anekdote tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain di balik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang disampaikan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak.⁹

Jadi, dapat dikatakan bahwa anekdot merupakan teks yang bercerita tentang seseorang atau sesuatu dengan balutan candaan atau humor namun bersifat mengkritik sesuatu atau memiliki pesan sosial. Dengan harapan kritik tersebut (pesan yang disampaikan penutur) dapat tersampaikan dengan baik dan pesan yang dimaksud dapat diterima. Anekdote selalu disajikan berdasarkan pada kejadian nyata melibatkan orang-orang yang sebenarnya, apakah terkenal atau tidak, biasanya di suatu tempat yang dapat diidentifikasi.

⁸ Mahsun, *Op.Cit.*, hlm. 23

⁹ Kosasih, *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/MAK*, (Bandung: Yraa Widya, 2014), hlm, 2

2.2.2 Fungsi Sosial Anekdote

Berdasarkan penjelasan definisi di atas, teks anekdot yang disajikan dalam bentuk cerita (narasi) memiliki fungsi yang tidak jauh dari tujuan utamanya yaitu mengkritik, namun dengan bahasa yang lucu atau bernada humor. Unsur candaan ini dituangkan ke dalam cerita dengan berbagai unsur di dalamnya. Dalam teks anekdot, unsur yang dimaksud adalah tokoh, waktu, alur, serta latar cerita.

Berdasarkan hal tersebut, Kosasih menerangkan bahwa fungsi anekdot adalah untuk menyampaikan sebuah cerita, baik fiksi ataupun nonfiksi, sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan peristiwa yang diceritakan itu.¹⁰ Oleh karena anekdot merupakan salah satu teks bergenre cerita, maka unsur yang ada di dalam teksnya tidak jauh berbeda dengan teks yang lain. Hanya saja dibandingkan dengan teks cerita yang lain, anekdot memiliki kekhususan, yakni mengandung unsur lucu atau humor. Fungsi inilah yang menurut Chaer disebut fungsi *entertainment*, yaitu fungsi hiburan. Fungsi hiburan ini dapat diwujudkan dalam bentuk narasi, puisi, nyanyian, dan wacana-wacana yang bersifat humor.¹¹ Kelucuan dalam anekdot tidak sekadar untuk mengundang tawa. Di balik humornya itu ada pula ajakan untuk merenungkan suatu

¹⁰ Ibid., hlm. 3

¹¹ Abdul Chaer, *Op.Cit.*, hlm. v

kebenaran. Pesan ajakan tersebut disampaikan secara tersurat maupun tersirat.

Menurut Mahsun fungsi anekdot selaras dengan tujuan sosialnya yang sama dengan teks cerita ulang, yaitu memiliki tujuan sosial menceritakan kembali tentang peristiwa pada masa lalu agar tercipta semacam hiburan atau pembelajaran dari pengalaman pada masa lalu bagi pembaca atau pendengarnya.¹² Teks tersebut mengajak pembaca untuk merenungkan peristiwa yang ada dalam cerita dan melihat pelajaran apa yang dapat dipetik. Hanya saja, peristiwa yang ditampilkan membuat partisipan yang mengalaminya merasa jengkel atau konyol. Meski demikian pesan sosial dalam cerita tetap tersampaikan. Hal tersebut karena teks ini membuat reaksi lain bagi pelaku atas peristiwa yang dialaminya yang ditampakkan secara eksplisit. Oleh karena hal itu pula anekdot dapat digunakan dalam menyampaikan suatu pesan melalui cerita atau pengalaman-pengalaman seseorang.

Wachidah memaparkan bahwa tujuan atau fungsi anekdot adalah untuk memaparkan kejadian atau peristiwa yang telah lewat, anekdot mirip dengan teks recount, hanya saja perbedaan utamanya adalah bahwa anekdot biasanya menceritakan suatu kejadian yang tidak biasa untuk tujuan menghibur atau melucu. Anekdot membangkitkan kenangan pada peristiwa-peristiwa yang

¹² Mahsun, *Op.Cit.*, hlm. 26

pernah terjadi. Pesan-pesan yang terjadi pada setiap peristiwa dalam anekdot menjadi sebuah perenungan bagi pembaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, fungsi sosial anekdot yaitu menghibur (dengan adanya unsur lucu atau humor), mengkritik, dan membuat partisipan yang mengalaminya menjadi jengkel atau konyol. Dengan adanya beberapa fungsi tersebutlah suatu teks dapat dikatakan sebagai anekdot.

2.3 Struktur Teks Anekdot

Seperti kebanyakan jenis teks, anekdot juga memiliki struktur yang membangun menjadi satu kesatuan teks yang utuh. Namun tidak seperti teks yang lain, anekdot memiliki struktur teks yang sedikit berbeda dengan teks lainnya. Struktur inilah yang menjadi ciri khusus teks anekdot. *The Generic Structure of Anecdote* yaitu struktur umum yang sering digunakan dalam pembelajaran teks anekdot di sekolah. Karena dalam anekdot menurut Boswell terdapat struktur di dalam teks anekdot yang berjumlah 5 struktur¹³, yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Gallop bahwa teks anekdot memiliki struktur teks yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.¹⁴ Kelima struktur tersebut saling berkesinambungan, membentuk hubungan antara peristiwa yang satu dengan yang lainnya. Seperti pada

¹³ Gross John, *The New Oxford Book of Literary Anecdote*, (UK: Oxford University Press, 2006), hlm. 77

¹⁴ *Ibid.*, Hlm. 66

struktur orientasi yang memicu adanya struktur krisis, struktur krisis yang memicu adanya struktur reaksi. Perhatikan contoh berikut:

“KUHP dipelesetkan menjadi “Kasih Uang Habis Perkara.

Mahasiswa tercengang dan tertawa, sedangkan dosen menggeleng-gelengkan kepala”

Contoh pada kalimat *“KUHP dipelesetkan mmenjadi “Kasih Uang Habis Perkara”* adalah struktur krisis yang memicu adanya struktur reaksi pada kalimat berikutnya, yaitu *“Mahasiswa tercengang dan tertawa, sedangkan dosen menggeleng-gelengkan kepala”*. Peristiwa satu membentuk dan memicu adanya peristiwa berikutnya, dan antara struktur satu dan yang lain saling berkesinambungan.

Kosasih dalam bukunya juga menyebutkan bahwa anekdot berupa cerita, kisah, atau percakapan singkat. Di dalamnya terkandung tokoh, latar, dan rangkaian peristiwa. Adapun rangkaian itu sendiri dibentuk oleh bagian-bagian seperti beirku: abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.¹⁵ Namun Kosasih sedikit menambahkan bahwa struktur koda bersifat opsional, bisa ada atau tida.

Berdasarkan penjelasan jumlah dan macam struktur yang ada di dalam teks anekdot, berikut adalah penjelasan dari tiap-tiap strukturnya:

¹⁵ Kosasih, *Op.Cit.*, hlm, 5

2.3.1 Struktur Abstrak

Struktur abstrak pada beberapa teks seperti pada teks narasi adalah struktur pembuka. Struktur ini menjelaskan peristiwa secara umum. Gambaran adanya seorang tokoh, latar, suasana, dan lain-lain yang membuat pembaca memahami situasi awal teks.

Menurut Gallop abstrak adalah penyajian yang singkat dan jelas dari sebuah tulisan yang mencantumkan tujuan yang menjelaskan bahwa pengabstrak tidak hanya menjelaskan isi dari teks asli tetapi mengevaluasi, memberi pendapat dan dapat pula menganalisa kerjanya bahkan cara kerjanya.¹⁶

Selain itu abstrak ditulis untuk menarik perhatian pembaca terhadap suatu teks, ditulis dengan sederhana. Contoh seperti kalimat “*suatu hari di bulan puasa*” yang menjelaskan adanya hubungan waktu yaitu menggambarkan cerita yang terjadi pada bulan puasa.

Menurut Pardiyono bagian ini berupa pernyataan retorik atau pernyataan yang berupa eklamasi, bagian abstrak ini merupakan bagian yang menentukan apakah para pembaca tertarik secara emosional untuk sharing.¹⁷ Bagian awal cerita atau teks menjadi bagian yang penting dalam suatu struktur. Bagian ini akan menjadi perhatian paling pertama yang dilihat oleh pembaca yang nantinya akan menuntun ke bagian-bagian berikutnya atau struktur-struktur berikutnya.

¹⁶ Siti Wachidah, *Op.Cit.*, hlm. 14

¹⁷ Pardiyono, *Pasti Bisa! Teaching Genre Based Writing*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), hlm. 27

Abstrak/abstraksi menurut Kosasih merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks.¹⁸ Contoh: *Rombongan jamaah haji dari Tegal tiba di Bandara King Abdul Aziz, Jeddah, Arab Saudi. Langsung saja kuli-kuli dari Yaman berebutan untuk mengangkut barang-barang yang mereka bawa.* Ilustrasi cerita tersebut menjelaskan gambaran umum tentang adanya tokoh rombongan haji yang berada pada situasi tertentu di suatu tempat, dalam cerita ini misalnya adalah di Bandara King Abdul Aziz, Jeddah, Arab Saudi.

Jadi struktur abstrak adalah bagian awal teks yang berisi tentang gambaran umum suatu cerita dalam teks anekdot yang dapat berupa adanya tokoh atau latar, dan juga pernyataan retorik sebagai pengantar sebuah cerita. Pernyataan retorik dalam hal ini adalah gagasan awal yang menarik, membuat dan mengajak pembaca untuk terus mengikuti alur cerita.

2.3.2 Struktur Orientasi

Struktur kedua dalam teks anekdot adalah orientasi. Struktur ini juga ada di beberapa teks lain selain anekdot. Setelah adanya gambaran umum pada struktur abstrak, dalam struktur orientasi inilah alur cerita mulai dikerucutkan. Alur cerita yang

¹⁸ Kosasih, *OP.Cit.*, hlm, 5

dimunculkan lebih rinci, mulai dari nama tokoh, latar, atau mulai adanya beberapa dialog yang muncul.

Menurut Gallop, orientasi merupakan suasana pada awal kejadian cerita. Struktur selanjutnya adalah krisis yang merupakan masalah utama yang ada di dalam sebuah teks anekdot.¹⁹ Jadi, orientasi merupakan situasi atau peristiwa awal yang mengantarkan ke masalah utama. Struktur ini bekerja sebagai penyebab munculnya konflik dalam cerita. Contoh orientasi seperti “*seorang kakek sedang puasa tiba-tiba kepalanya sakit*”, menceritakan awal permulaan cerita. Pada struktur ini, setiap peristiwa yang terjadi akan melahirkan masalah yang lain, seperti pada kata *kepalanya sakit* menjadi penyebab awal terjadinya masalah yang kemudian pada struktur berikutnya (krisis) melahirkan masalah lain. Jadi dapat dikatakan struktur ini sebagai pembatas munculnya struktur krisis.

Sejalan dengan Gallop, Pardiyono juga berpendapat bahwa struktur orientasi merupakan bagian cerita yang berisi pengantar cerita, atau latar cerita.²⁰ Pengantar yang dimaksud adalah seperti pada contoh teks di atas, si kakek yang sedang merasakan sakit kepala. Kemudian struktur ini berisi tentang latar cerita, latar dapat berupa waktu, tempat, dan suasana. Pada contoh cerita si kakek

¹⁹ Siti Wachidah, *Op.Cit.*, hlm. 14

²⁰ Pardiyono, *Op.Cit.*, hlm. 27

yang sakit kepala, latar cerita yang dijelaskan adalah latar waktu, yaitu peristiwa yang terjadi pada bulan puasa.

Penjelasan tentang struktur orientasi sebagai bagian teks yang menjadi penentu adanya struktur berikutnya yaitu struktur krisis, diperkuat dengan adanya pendapat dari Kosasih. Menurutnya, orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menjadi penyebab timbulnya krisis.²¹ Contoh: "*Pada kesempatan itu, dua orang di antara kuli-kuli itu terlibat percecokan serius dalam bahasa Arab.*" Pada contoh tersebut muncul awal mula permasalahan, yaitu adanya percecokkan yang terjadi di antara dua orang kuli. Permasalahan awal ini yang menjadi penyebab munculnya masalah lain atau puncak masalah, yaitu pada struktur berikutnya, struktur krisis.

Dari ketiga penjelasan struktur orientasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur orientasi merupakan bagian awal atau pengantar suatu cerita, atau bisa juga dikatakan sebagai bagian pengenalan situasi dalam cerita. Di dalam struktur ini terdapat latar cerita yang dapat berupa latar waktu, latar tempat, ataupun latar suasana. Struktur ini juga berupa peristiwa yang mengarah ke struktur berikutnya yaitu krisis.

²¹ Kosasih, *Op.Cit.*, hlm, 5

2.3.3 Struktur Krisis

Struktur krisis muncul akibat adanya struktur orientasi. Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada struktur orientasi menyebabkan adanya konflik dalam suatu cerita. Seperti pada kebanyakan teks, anekdot juga memiliki konflik cerita. Hanya saja yang membedakannya adalah pada anekdot puncak masalah atau konflik disajikan secara konyol dan berupa candaan. Struktur inilah yang dalam anekdot disebut sebagai struktur krisis.

Gallop berpendapat bahwa Krisis merupakan permasalahan atau hal inti yang terjadi pada teks anekdot yang membangun cerita dan menimbulkan rasa keingintahuan pembaca.²² Contoh krisis seperti “*dengan panik si kakek langsung minum obat bodrex yang tersedia di rumahnya*”. Setelah pada peristiwa sebelumnya yaitu si kakek merasa sakit kepala, pada peristiwa berikutnya si kakek yang dalam keadaan sedang berpuasa malah minum obat, hal ini menimbulkan tanda tanya dan rasa ingin tahu, apa yang sebenarnya terjadi, apakah si kakek memang berpuasa, atau ia lupa akan hal tersebut.

Sedangkan Pardiyono mengatakan bahwa krisis berisi pemaparan kejadian puncak atau insiden yang merupakan inti dari kekonyolan cerita atau kekonyolan kejadian.²³ Seperti pada contoh di atas, di situlah puncak masalahnya terjadi akibat dari masalah

²² Siti Wachidah, *Op.Cit.*, hlm. 15

²³ Pardiyono, *Pasti Op.Cit.*, hlm. 15

sebelumnya saat si kakek merasa sakit kepala, permasalahan yang terjadi adalah si kakek meminum obat padahal saat itu ia sedang berpuasa. Di sinilah puncak masalah yang diwarnai dengan unsur humor/lucu itu muncul.

Sejalan dengan pernyataan Pardiyono, Kosasih menyatakan bahwa krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa.²⁴ Contoh: *Melihat itu, rombongan jamaah haji tersebut spontan merubung mereka, sambil berucap, “Amin, amin, amin!” seraya menengadahkan tangan.*

Jadi struktur krisis dalam anekdot merupakan puncak kelucuan/kekonyolan yang menimbulkan rasa ingin tahu pembaca. Kekonyolan yang muncul biasanya berisi pesan tersirat dalam cerita. Pada struktur ini, konflik atau permasalahan inti dalam cerita muncul, yang disebabkan oleh permasalahan awal yaitu pada struktur orientasi.

2.3.4 Struktur Reaksi

Menurut gallop struktur reaksi Reaksi adalah cara menyelesaikan masalah yang timbul di dalam krisis.²⁵ Contoh reaksi seperti *“kakek kan lagi puasa, kenapa minum obat?”*. Pada

²⁴ Kosasih, *Op.Cit.*, hlm, 6

²⁵ Siti Wachidah, *Op.Cit.*, hlm. 14

contoh tersebut, dijelaskan adanya reaksi dari tokoh lain terhadap tindakan yang dilakukan oleh kakek, hal tersebut dilakukan untuk meredakan atau menyadarkan si kakek kalau dirinya sedang berpuasa. Pada struktur ini, inti permasalahan yang terjadi diredakan oleh reaksi dari partisipan dalam cerita, baik dari tokoh utama atau tokoh yang lain.

Pardiyono menjelaskan bahwa reaksi berisi reaksi atau tindakan solusi yang diambil atau dilakukan oleh penulis untuk mengatasi atau menyelamatkan diri dari insiden tersebut.²⁶ Seperti pada contoh peristiwa yang terjadi pada si kakek, untuk menyelamatkan si kakek dalam insiden atau konflik utama dalam cerita, penulis kemudian menghadirkan tokoh lain yang bereaksi terhadap apa yang dilakukan oleh si kakek, yaitu dengan mengingatkan bahwa si kakek sedang berpuasa.

Sedangkan menurut Kosasih, reaksi merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan.²⁷ Contoh: *“Kamu itu justru sangat bodoh,” kata hakim itu dengan tenangnya, “Mau-maunya kamu bertengkar dengan orang tolol yang mengatakan bahwa empat kali tujuh adalah dua puluh tujuh. Bukankah kamu yang seharusnya dihukum?.* Dalam contoh teks tersebut, si tokoh mencoba mencela dan menertawakan tokoh lain

²⁶ Pardiyono, *Op.Cit.*, hlm. 15

²⁷ Kosasih, *Op.Cit.*, hlm, 6

atas tindakan yang dilakukannya, meskipun belum tentu benar adanya apa yang dilakukan oleh tokoh tersebut, namun tindakan inilah yang disebut reaksi.

Jadi struktur reaksi dalam anekdot adalah struktur yang berisi respon yang timbul akibat adanya krisis (kekonyolan yang menggelitik), tindakan penyelamatan terhadap tokoh dengan menghadirkan reaksi untuk meredakan dan menyelesaikan inti permasalahan yang terjadi, dalam hal ini bisa saja dihadirkan tokoh lain.

2.3.5 Struktur Koda

Koda menurut Gallop adalah perubahan yang terjadi pada tokoh akibat dari krisis dan reaksi pada cerita. Bagian ini merupakan bagian yang mengandung gelak tawa, karena logika yang bermain dari krisis tidak sesuai pada bagian koda.²⁸ Jadi selain pada struktur krisis yang memunculkan adanya kekonyolan, menurut Gallop pada struktur ini juga mengandung unsur humor. Contoh seperti pada lanjutan cerita “*si kakek pun langsung menjawab, “itulah okenya bodrex, bisa diminum kapan saja!!”*”. Pada bagian ini jelas merupakan bagian yang mengundang gelak tawa karena pernyataan yang disampaikan oleh kakek merupakan logika bermain yang berbeda. Maksud dari kalimat “*bisa diminum*

²⁸ Siti Wachidah, *Op.Cit.*, hlm. 14

kapan saja ” yang diterima si kakek adalah bahwa boleh diminum meskipun dalam keadaan berpuasa. Sedangkan pada kenyataannya adalah tidak demikian, maksud utamanya adalah boleh diminum meskipun dalam keadaan belum makan, atau dapat diartikan dapat diminum sebelum atau sesudah makan, dan dalam kurun waktu yang tidak terjadwal seperti anjuran dokter. Terjadinya salah pengertian inilah yang menghadirkan gelak tawa bagi partisipan atau pembaca.

Menurut Pardiyono, struktur koda adalah bagian penutup dari cerita yang merupakan akhir atas insiden tersebut.²⁹ Bagian ini bisa ditandai dengan kata seperti *itulah, akhirnya, demikianlah*. Seperti juga menurut Kosasih yang mengatakan bahwa koda merupakan penutup atas kesimpulan sebagai pertanda berakhirnya cerita. Di dalamnya dapat berupa persetujuan, komentar, ataupun penjelasan atas maksud dari cerita yang dipaparkan sebelumnya.³⁰ Contoh: *“Nah, itulah....! Masing-masing orang punya kenalan sendiri-sendiri! Jangan paksakan saya mengenal orang-orang yang Anda sebutkan tadi itu!”*.

Jadi struktur koda merupakan bagian penutup dari cerita anekdot yang dapat berupa penjelasan dari krisis dan reaksi, ataupun dapat berupa simpulan atau penutup dari cerita. Biasanya ditandai dengan kata *itulah, akhirnya, demikianlah*.

²⁹ Pardiyono, *Op.Cit.*, hlm. 16

³⁰ Kosasih, *Op.Cit.*, hlm, 6

2.4 Ciri/Karakteristik (Kaidah) Kebahasaan Teks Anekdote

Anekdote tergolong ke dalam jenis teks tunggal dan bergenre cerita. Di dalam setiap struktur, terdapat unsur kebahasaan yang membangun teks. Berdasarkan hal tersebut anekdot memiliki karakteristik/ciri (kaidah) yang membangun teks menjadi sebuah cerita. Berbeda penyebutan dengan Kosasih, menurut Mahsun, anekdot memiliki piranti yang membangun teks di setiap struktur seperti halnya teks bergenre cerita yang lain. Sedangkan menurut Pardiyono, anekdot memiliki ciri kebahasaan di setiap struktur yang membangun.

Berdasarkan hal tersebut di atas, uraian penjelasan tentang karakteristik/ciri/piranti kebahasaan teks anekdot sebagai berikut:

Menurut Kosasih, teks anekdot memiliki kaidah kebahasaan sebagai berikut:³¹

- a. Banyak menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung.

Contoh: *Sambil malu-malu si istri bertanya kepada mertuanya, "Eh Bapak, Ibu, sudah lama datang?"*

- b. Banyak menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal, baik dengan menyebutkan langsung nama tokoh faktual atau tokoh yang disamarkan. Contoh: *Gus Dur, Nasruddin Hoja, Si Amerika, orang Indonesia, Pak Jin.*

- c. Banyak menggunakan keterangan waktu, disajikan secara kronologis atau mengikuti urutan waktu. Contoh: *"Beberapa hari kemudian,*

³¹ Kosasih, *Op.Cit.*, hlm, 9

petugas kepolisian mendatanginya dan menanyakan peristiwa kecelakaan itu”

- d. Banyak menggunakan kata kerja material, yakni kata yang menunjukkan aktivitas. Hal ini terkait dengan tindakan para tokohnya dan alur yang membentuk rangkaian peristiwa ataupun kegiatan. Contoh: “*Petani tua segera memberikan bantuan*”; “*Petani tua kemudian menguburkan politikus-politikus itu di kebunnya.*”; “*Orang itu berteriak memprotes.*”.
- e. Banyak menggunakan kata penghubung (konjungsi) yang bermakna kronologis (temporal), yakni dengan hadirnya kata-kata *akhirnya, kemudian, lalu*. Contoh: “*Akhirnya, menabrak sebuah pohon besar di ladang seorang petani tua.*”; “*Petani tua kemudian menguburkan politikus-politikus itu di kebunnya.*”.
- f. Banyak menggunakan konjungsi penerang atau penjelas, seperti *bahwa*. Contoh: “*Orang itu akhirnya mengangguk setuju dan mengakui bahwa hakim benar.*”

Menurut Pardiyono, karakteristik/ciri kebahasaan dalam teks anekdot adalah sebagai berikut:³²

- a. Menggunakan kalimat deklaratif, yaitu kalimat yang berisi sebuah pernyataan untuk memberikan informasi tentang suatu hal.

Contoh: *Kemarin sore terjadi kecelakaan di dekat rumah Anton.*

³² Pardiyono, *Op.Cit.*, hlm 20

- b. Menggunakan pernyataan klausal, yaitu kalimat yang berisi sebab akibat di dalamnya. Contoh: *Lingkungan rumah Ani kebanjiran karena banyak warga yang membuang sampah sembarangan.*
- c. Menggunakan bentuk kalimat lampau, yaitu kalimat yang menyatakan peristiwa yang sudah terjadi (di masa lalu). Contoh: *Pada malam jumat yang lalu seorang gadis duduk di sebuah taman.*
- d. Menggunakan konjungsi, yaitu kata penghubung dalam sebuah kalimat. Contoh: *“Berjalan perlahan ataupun cepat, kita tetap akan terlambat” kata Rafi.*

Mahsun dalam *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* menyatakan bahwa teks genre cerita seperti teks anekdot (yang bersifat naratif) memiliki piranti kebahasaan yaitu:³³

- a. Pengulangan/repetisi
Contoh: *Meski sudah menjadi anak gadungan, ibunya tetap berusaha dan berusaha dalam berdoa untuk kebaikan anaknya.*
- b. Bersifat anafora, yaitu kata yang berfungsi merujuk kembali pada sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya. Contoh: *Pak Karta rumahnya terbakar. Kata *-nya* menunjuk kepada Pak Karta.*
- c. Konjungsi penghubung antar paragraf, misalnya: *setelah beberapa saat, sesaat kemudian, oleh karena itu, setelah pamitan, setelah selesai, dll.*

³³ Mahsun, *Op.Cit.*, hlm. 28

Berdasarkan uraian ciri/piranti/karakteristik (kaidah) kebahasaan teks anekdot di atas, maka di dalam teks anekdot, piranti/kaidah kebahasaan yang muncul adalah:

a. Klasifikasi Kata

1) Pronomina

Unsur kata yang muncul dalam teks anekdot yang berbentuk pronomina adalah kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga, seperti kata *saya, anda, dia, Si Kakek, Gerombolan itu, dll*, juga dapat berupa kata ganti yang merujuk pada kata ganti kepemilikan yang telah disebutkan sebelumnya, misal *buah miliknya, tak sadar jika rumahnya*.

2) Kata Kerja

Kata kerja yang dipakai dalam teks anekdot adalah kata kerja material, yang menunjukkan adanya sebuah aktivitas (melakukan sesuatu). Contoh: *ayah **memandangi** bunga itu, tak lama harimau itu **menerkam** mangsanya*.

3) Kata Keterangan

Selain kata kerja, unsur berikutnya adalah kata keterangan. Di dalam sebuah teks, terdapat beberapa jenis kata keterangan, seperti keterangan tempat, keterangan waktu, dan keterangan tujuan. Dalam teks anekdot, salah satu

contoh kata keterangan yang muncul adalah kata keterangan waktu. Keterangan yang disebutkan dapat berupa peristiwa yang sedang terjadi, dan juga peristiwa masa lalu. Contoh: “*beberapa bulan yang lalu pemuda berjenggot itu meninggalkan rumah*”. Kata *beberapa bulan* menjadi penunjuk waktu pada bulan tertentu di sistem kalender.

4) Konjungsi

Konjungsi atau kata penghubung dalam sebuah teks juga muncul menjadi bagian dari salah satu unsur kebahasaan dalam anekdot. Konjungsi yang muncul adalah konjungsi yang koordinatif dan konjungsi antar kalimat/paragraf. Contoh pada kalimat “*saya memakan buah pisang dan buah jeruk*”. Kata *dan* adalah konjungsi koordinatif.

b. Klasifikasi Kalimat

1) Kalimat Langsung/Tak Langsung

Kalimat langsung dan tidak langsung menjadi salah satu unsur kebahasaan dalam teks anekdot. Unsur ini berupa dialog atau percakapan antar tokoh, ataupun narasi yang disampaikan oleh penulis. Contoh: “*jangan lagi kau ambil makananku*”, kata si gadis malang. Cuplikan cerita tersebut

menceritakan salah satu dialog tokoh di dalam cerita yang disampaikan secara langsung.

2) Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif dalam anekdot menyajikan sebuah informasi yang disampaikan oleh tokoh maupun pengarang. Contoh: “*toko ini telah berdiri sejak tahun lalu*”. Kalimat tersebut bersifat informatif, yaitu menginformasikan bahwa toko yang disebutkan dalam cerita didirikan 1 tahun yang lalu.

2.5 *Anekdot Cina* karya Rasti Suryandani

Anekdot Cina karangan Rasti Suryandani (penerjemah) ini merupakan buku yang berisi kumpulan anekdot-*Anekdot Cina*. Cerita-cerita yang ada di dalamnya merupakan sajian dari anekdot-anekdot yang diambil dari buku-buku klasik dan cerita rakyat Cina. Kisah-kisah tersebut merupakan kisah dari berbagai tema tentang kehidupan masyarakat Cina (pemerintah, rakyat kecil, bocah, binatang, seniman, dll).

Terdapat 56 teks anekdot di dalam buku ini dengan jumlah 84 halaman, yang kesemuanya itu disajikan dalam bentuk teks narasi dan dialog-dialog antar tokoh. Tokoh yang diperankan pun bermacam-macam, ada yang hanya digambarkan secara fisik, ada pula yang

dijelaskan secara rinci mulai dari nama tokoh, asal, dan watak (seperti penokohan dalam teks narasi).

Selain adanya unsur-unsur tersebut, setiap cerita di dalam buku ini menampilkan adanya peristiwa yang membuat partisipan (termasuk pembaca) merasa jengkel dan konyol. Rentetan peristiwa yang dialami oleh setiap tokoh ditata menggunakan konjungsi yang menunjukkan adanya urutan peristiwa. Selain bernada konyol dan jengkel, masalah-masalah dalam peristiwa yang disajikan pun beragam, ada yang mampu membuat partisipan (termasuk pembaca) menjadi tertawa, tersenyum masam, atau bahkan termenung sekaligus. Hal tersebut terjadi karena adanya kontrol emosi pada salah satu strukturnya yang membuat partisipan menyadari bahwa setiap teks anekdot dalam buku ini menyajikan cerita dengan berbagai jenis pesan kehidupan.

Karakteristik setiap teks yang disajikan secara naratif dalam buku ini memiliki keunikan-keunikan tersendiri. Setiap cerita yang disajikan memiliki perbedaan dari tingkat kuantitas (banyaknya kata/paragraf), dan juga dari segi isi. Ada reaksi dari salah satu tokohnya yang ditampilkan dalam teks, ada pula yang tidak. Ada pesan yang disampaikan secara eksplisit, ada pula yang disampaikan secara langsung. Namun demikian, antara masalah dengan pemecahan masalahnya menyatu dalam satu struktur.

Selain dapat mengundang gelak tawa yang menggelitik, anekdot juga menyajikan cerita-cerita yang memiliki pesan kehidupan yang

tinggi, karena hal tersebutlah yang membuat anekdot berbeda dengan teks bergenre cerita yang lain, dan hal tersebut juga sangat diwujudkan oleh buku ini. Adanya unsur-unsur seperti dalam cerita narasi (judul, tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dll), membuat buku ini sangat ramah untuk dipelajari dan dibaca oleh masyarakat luas.

2.6 Penelitian Relevan

Penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang mengambil pokok bahasan yang berkaitan dengan struktur teks maupun teks anekdot. Pada Program Studi Bahasa Indonesia ditemukan dua skripsi yang mengambil kajian analisis struktur teks, yaitu:

(1) Judul penelitian: *Analisis Struktur Teks pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP*. Penelitian ini dilakukan oleh Ria Mutiara, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur teks yang terdapat pada buku pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII SMP/MTs. Fokus penelitian ini adalah genre teks, subgenre teks, jenis teks, dan struktur teks. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 35 data teks berdasarkan genre teks, yaitu 7 data teks bergenre sastra/penceritaan, 16 data teks bergenre faktual, 12 data teks bergenre tanggapan. Terdapat 31 data teks berdasarkan jenis teks, yaitu 7 data teks laporan hasil observasi dengan struktur lengkap yaitu judul, klasifikasi

umum, dan uraian bagian-bagian, 7 data teks deskripsi dengan struktur lengkap yaitu judul, pernyataan umum, uraian bagian-bagian, 8 data teks eksposisi dengan struktur lengkap yaitu judul, tesis, argument, dan reitasi, 4 data teks eksplanasi dengan struktur lengkap yaitu judul, pernyataan umum, dan penjelasan, dan 5 data teks cerita pendek dengan struktur lengkap yaitu judul, pengenalan/orientasi, masalah/komplikasi, pemecahan masalah/resolusi.

(2) Judul penelitian: *Analisis Struktur Kalimat pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Kartasura, Sukoharjo*. Penelitian ini dilakukan oleh Rejeki Handayani, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur kalimat yang ada dalam karangan narasi, dan menggali struktur kalimat yang paling dominan dalam karangan narasi. Ditemukan banyak sekali struktur kalimat dalam karangan narasi dalam penelitian ini, seperti SPO, SP, SPOK, KSPO, KSP, SPK, Pre SPO, dll. Selain itu ditemukan pula bentuk kalimat seperti kalimat tunggal sebanyak 92 kalimat, kalimat majemuk setara sebanyak 6 dan kalimat majemuk bertingkat sebanyak 29 kalimat, 126 dikatakan sebagai kalimat deklaratif dan satu kalimat emfatik.

2.7 Kerangka Berpikir

Wacana sebagai satuan bahasa terlengkap memiliki keterkaitan atau keruntutan antar bagian (kohesi), keterpaduan (koheren), dan bermakna (*meaningful*), yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks social. Penggunaannya dapat berupa rangkaian kalimat atau ujaran yang memperhatikan prinsip-prinsip tertentu, prinsip keutuhan (*unity*) dan kepaduan (*coherent*). Kalimat-kalimat yang ada di dalam wacana tersusun atas ide-ide yang membangun wacana berdasarkan konteks situasi. Setiap ide yang diungkapkan dapat ditemukan dalam berbagai bentuk wacana seperti wujud lakon, drama, film, pidato, berita, features, artikel, opini, cerpen, novel, dsb. Wujud wacana yang berbentuk grafis (tulisan) disebut dengan teks.

Teks merupakan unit bahasa yang besar yang mencakup bentuk dan makna pada tingkat semantik wacana, gramatika, lexis, fonologi, dan morfologi. Oleh karena itu, teks dapat kita temukan pada beberapa media cetak. Wacana-wacana dalam buku harian, koran, majalah, di dalamnya merupakan sekumpulan teks yang membangun makna. Tiap-tiap teks menghasilkan struktur yang berbeda-beda. Struktur inilah yang melahirkan berbagai jenis makna dan tujuan sosial. Salah satu contoh teks yang menghasilkan berbagai jenis makna dan tujuan sosial adalah teks bergenre cerita. Teks tersebut berisi tentang peristiwa yang melibatkan tokoh, dan adanya urutan waktu. Teks genre cerita memiliki

banyak jenis, seperti teks narasi, teks cerita ulang, teks eksemplum, dan teks anekdot.

Teks anekdot dikategorikan sebagai teks bergenre cerita, karena memiliki beberapa penanda seperti menceritakan tokoh, adanya hubungan waktu, dan menceritakan adanya peristiwa yang dialami oleh beberapa tokoh. Anekdot merupakan pengalaman tidak biasa yang disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk menghibur. Cerita yang disajikan dalam anekdot dapat berasal dari kejadian nyata seorang tokoh atau pengalaman hidup seseorang yang ditulis karena keresahan terhadap sesuatu. Keresahan yang dituangkan menjadi anekdot ini biasanya bertujuan untuk mengkritik sesuatu atau seseorang. Hal tersebut yang menjadikan teks anekdot selain memiliki fungsi menghibur juga berfungsi mengkritik. Selain itu, anekdot juga berisi cerita yang menarik dan lucu sehingga membuat partisipan menjadi merasa konyol dan jengkel. Beberapa uraian tersebut merupakan ciri dari teks anekdot yang menjadi fungsi sosialnya. Selain menceritakan peristiwa pada masa lalu agar terciptanya hiburan, anekdot juga memberikan sebuah renungan tentang suatu kebenaran, kebenaran tersebut biasanya dapat berupa pesan/kritik sosial. Dengan adanya beberapa fungsi tersebutlah suatu teks dapat dikatakan sebagai anekdot.

Untuk menyampaikan fungsi sosial, anekdot memiliki struktur yang menjadi penanda dan ciri bahwa teks tersebut dikatakan menjadi anekdot, agar partisipan menangkap apa yang dimaksudkan. Sebagai

salah satu kajian dari linguistik pragmatik, struktur teks membahas mengenai fungsi dari bagiannya masing-masing yang memiliki makna yang mengacu sesuai pada konteks. Pada hakikatnya struktur teks anekdot memiliki 5 struktur yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Seperti kebanyakan teks bergenre cerita, anekdot memiliki struktur abstraksi sebagai bagian awal cerita dan menjadi gambaran umum yang ditandai dengan pernyataan retorik, struktur orientasi yang menjadi suasana awal cerita, berisi latar dan menjadi awal munculnya permasalahan, serta struktur koda sebagai penutup cerita yang menjadi kesimpulan atau resolusi dari permasalahan dalam cerita. Namun, anekdot memiliki ciri khusus yang berbeda dengan teks bergenre cerita lainnya, yaitu adanya struktur krisis dan struktur reaksi. Struktur krisis sebagai puncak permasalahan di dalam cerita yang memunculkan kekonyolan dan gelak tawa, dan struktur reaksi sebagai akibat dari adanya krisis yang ditandai dengan respon mencela atau menertawakan. Kelima struktur tersebut menjadi salah satu bagian penting dalam anekdot, yang tersusun menjadi satu kesatuan teks yang utuh.

Bagian lain dalam anekdot yang tersusun di dalam teks adalah piranti. Piranti ini berisi kaidah kebahasaan yang juga menjadi ciri teks anekdot. Kaidah kebahasaan anekdot terbagi atas dua kategori yaitu. Kategori yang pertama adalah klasifikasi kata yang terdiri atas pronomina, kata keterangan, kata kerja, dan konjungsi. Pronomina dalam anekdot biasanya merujuk kepada kata ganti orang pertama dan kedua

yang biasanya terdapat pada dialog antartokoh di dalam cerita, serta kata ganti orang ketiga dan kata ganti kepemilikan yang biasanya digunakan sebagai narasi pengarang di dalam cerita. Kata keterangan terbagi atas kata keterangan waktu, tempat, dan tujuan. Kata kerja yang ada di dalam teks anekdot berupa kata kerja material atau sebuah kata yang bermakna melakukan sesuatu. Konjungsi di dalam anekdot terbagi atas 3 kategori, yaitu koordinatif, subordinatif, dan antarkalimat.

Kategori yang kedua adalah klasifikasi kalimat. Kategori ini terdiri atas kalimat langsung/tak langsung, dan kalimat deklaratif. Kalimat langsung biasanya dipaparkan dalam dialog-dialog antartokoh pada cerita di dalam teks anekdot. Kalimat tidak langsung berisi dialog tokoh yang dinarasikan oleh pengarang di dalam cerita. Kalimat deklaratif dalam anekdot berisi kalimat-kalimat yang bermakna memberikan informasi yang ada di dalam cerita. Informasi tersebut dapat berupa informasi waktu, tempat, tokoh, dan suatu kejadian di dalam teks anekdot.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini ialah untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan kaidah kebahasaan teks anekdot yang terdapat dalam *Anekdota Cina* karya Rasti Suryandani, sehingga selanjutnya dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X.

Adapun tujuan khusus penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

- 1.1.1 Mengetahui secara mendalam tentang fungsi sosial, struktur teks dan kaidah kebahasaan yang membangun suatu anekdot dalam *Anekdota Cina* karya Rasti Suryandani dengan pendekatan struktural.
- 1.1.2 Mengetahui bahwa di dalam anekdot dapat dibuat atau disisipkan pesan-pesan tersirat ke dalam sebuah cerita, dan hal tersebut ditemukan dalam *Anekdota Cina* karya Rasti Suryandani.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Analisis dilakukan dengan cara

mengklasifikasikan data berupa dialog atau narasi dalam *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani yang berupa teks anekdot kemudian menganalisisnya.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian pustaka, sehingga tidak terkait pada tempat tertentu. Waktu penelitian ini adalah pada dari Maret 2019 sampai Juni 2020.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah struktur teks anekdot dalam *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani.

3.5 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani yang merupakan buku kumpulan anekdot orang-orang Cina yang diterbitkan oleh penerbit Indonesia tera cetakan I Agustus 2003, dengan besarnya buku 13,5x20 cm yang terdiri dari 84 halaman.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Menetapkan objek penelitian

- 3.6.2 Membaca, memahami, dan manfsirkan isi *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani menjadi objek penelitian
- 3.6.3 Membaca ulang *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani sebagai objek penelitian untuk pemahaman lebih mendalam sebanyak dua sampai tiga kali
- 3.6.4 Menentukan kriteria analisis, yaitu mengenai struktur teks anekdot
- 3.6.5 Mengklasifikasikan data dalam buku, berupa dialog dan narasi, yang membentuk sebuah struktur teks anekdot dan dimasukkan ke dalam sebuah tabel, yaitu tabel analiss struktur teks anekdot
- 3.6.6 Menginterpretasi setiap data kutipan yang ditemukan

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, sebagai berikut:

- 3.7.1 Membaca *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani sebanyak 2 sampai 3 kali. Adapun membaca pemahaman untuk melihat secara cermat dengan mamahami lebih dalam *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani tanpa menutup peluang ada yang terlewati, selanjutnya untuk mendapat pemahaman yang mendalam dilakukan membaca kritis. Membaca kritis dilakukan berkali-kali minimal dua kali untuk mendapatkan data struktur teks anekdot dalam *Anekdote Cina* karya Rasti

Suryandani. Hal tersebut dilakukan berkali-kali sampai data titik jenuh, artinya tidak ditemukan lagi data sesuai dengan kriteria analisis.

3.7.2 Mengumpulkan semua dialog dan narasi dalam *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani berdasarkan struktur teks anekdot ke dalam sebuah instrumen sebagai berikut:

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
1.1																		

Keterangan:

- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| 1a. Mengkritik | 2d. Reaksi |
| 1b. Menghibur | 2e. Koda |
| 1c. Membuat jengkel/konyol | 3a. Kata |
| 2a. Abstrak | 3a.1 pronomina |
| 2a.1 gambaran umum (latar) | 3a.2 keterangan |
| 2a.2 pernyataan retorik | 3a.3 kerja |
| 2b. Orientasi | 3a.4 konjungsi |
| latar (waktu, tempat, suasana) | 3b. Kalimat |
| awal konflik | 3b.1 langsung/tak langsung |
| 2c. Krisis | 3b.2 deklaratif |

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan ialah sebagai berikut:

- 3.8.1 Pengumpulan data, dilakukan untuk mendapatkan seluruh aspek struktur teks anekdot *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani. Data yang dikumpulkan berupa kutipan paragraf dan dialog.
- 3.8.2 Penyajian data, dilakukan setelah pengumpulan data. Data yang ada disesuaikan dengan kriteria analisis.
- 3.8.3 Reduksi, dilakukan setelah penyajian data. Jika data yang ditemukan ada yang tidak sesuai dengan kriteria analisis maka akan terus masuk ke proses reduksi. Data-data yang tidak sesuai tersebut dibuang, dan data dicari lagi yang memang sesuai dengan kriteria analisis.
- 3.8.4 Membuat kesimpulan, dilakukan setelah reduksi. Proses ini merupakan tahap akhir dari rangkaian proses analisis data, dengan menyimpulkan penelitian yang dilakukan.¹

3.9 Kriteria Analisis

Anekdote merupakan genre teks cerita, di dalamnya terdapat berbagai jenis kata dan kalimat yang berfungsi sebagai penanda. Untuk menentukan sebuah teks dapat dikatakan anekdot maka diperlukan

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 72.

adanya sebuah kriteria analisis. Kriteria analisis anekdot adalah bagian penting dalam penelitian ini untuk memetakan setiap kata dan kalimat yang termasuk ke dalam teks anekdot. Kata dan kalimat tersebut akan dilihat dan disesuaikan dengan hal-hal yang menandakan dan mencirikan teks anekdot. Hal-hal tersebut meliputi:

3.9.1 Fungsi Sosial Anekdot

Fungsi sosial dalam teks anekdot yang akan dianalisis adalah teks yang mengandung unsur kritikan, adanya unsur lucu atau humor (fungsi hiburan), dan membuat partisipan yang mengalaminya menjadi jengkel atau konyol.

Contoh:

1. *KUHP diplesetkan menjadi “Kasih Uang Habis Perkara”*
2. *Karena lelaki miskin itu tidak merasa puas dengan emas tersebut, ia pun memberinya seekor singa emas yang besar. Tetap saja lelaki miskin itu tidak senang. “Apa lagi yang kau inginkan?” tanya temannya yang abadi itu. “Aku ingin jarimu!” hanya itu jawabannya.*

Dalam cuplikan anekdot 1 terdapat fungsi sosial hiburan (unsur humor/lucu) pada makna KUHP yang seharusnya Kitab Undang-undang Hukum Pidana diplesetkan menjadi Kasih Uang Habis Perkara, hal tersebut juga sekaligus menjadi kritikan (fungsi mengkritik) kepada pemerintah bahwa hukum seharusnya tidak bisa dibeli dengan uang.

Pada cuplikan anekdot 2 terdapat fungsi sosial menghibur (unsur humor/lucu) melihat kecerdikan si lelaki miskin yang sudah diberikan berbagai macam benda dari temannya yang memiliki jari ajaib, namun malahan dia meminta jari ajaibnya. Hal tersebut juga menjadi fungsi sosial membuat partisipan menjadi konyol atau jengkel pada si temannya yang memiliki jari ajaib.

3.9.2 Struktur Teks Anekdote

Analisis yang akan dilakukan pada struktur teks Anekdote Cina adalah pada kelima struktur yang ada, yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

3.9.2.1 Struktur Abstrak

Contoh kriteria analisis pada struktur abstrak pada salah satu teks yaitu:

Seorang lelaki melihat seekor angsa sedang terbang di angkasa.

Cuplikan teks tersebut termasuk struktur abstrak karena menjadi gambaran umum awal mula cerita seorang lelaki yang melihat seekor angsa.

Contoh pada teks lain:

Di kota Chu hidup seorang lelaki yang tidak tahu di mana jahe tumbuh. Menurutnya, jahe tumbuh di pohon.

Cuplikan teks tersebut dikatakan abstrak karena menjadi gambaran umum awal mula cerita, juga terdapat pernyataan retorik yang membuat pembaca/partisipan menjadi penasaran, yaitu pada kalimat *Menurutnya, jahe tumbuh di pohon*, pernyataan ini adalah tidak wajar karena faktanya bahwa jahe tumbuh di dalam tanah, namun hal itu justru mengundang rasa penasaran pembaca untuk mengetahui bagaimana kelanjutan cerita tersebut.

3.9.2.2 Struktur Orientasi

Contoh teks untuk kriteria analisis pada struktur ini yaitu:

*Pada kesempatan itu, dua orang yang baru sampai **di bandara** dan berada di antara kuli-kuli itu terlibat **percekcokan** serius dalam bahasa Arab.*

Pada cuplikan teks tersebut terdapat penanda kata “**di bandara**” yang menandakan sebuah latar tempat, yaitu bandara, serta kata “**percekcokan**” menjadi penanda adanya sebuah peristiwa yang menjadi awal permasalahan dalam cerita. Berdasarkan hal tersebut, maka cuplikan teks di atas termasuk ke dalam struktur orientasi, karena selain terdapat penanda latar, juga

merupakan awal mula permasalahan, sekaligus mengantarkan ke puncak permasalahan di struktur berikutnya, yaitu struktur krisis.

3.9.2.3 Struktur Krisis

Kriteria analisis pada struktur ini yaitu pada contoh teks berikut:

Mereka kemudian bertanya pada sepuluh orang yang ternyata semuanya menjawab bahwa jahe itu tumbuhnya di dalam tanah.

“Ambillah keledai ini!” kata orang itu. “Meskipun begitu, setahu saya jahe tumbuh di pohon!”

Cuplikan teks di atas dikatakan termasuk ke dalam struktur krisis karena bagian ini adalah puncak permasalahan dan munculnya unsur humor/lucu yang membuat partisipan/pembaca menjadi konyol dan jengkel, yaitu ketika melihat tingkah si orang itu setelah mengetahui bahwa jahe tumbuh di dalam tanah namun dirinya masih tidak percaya dengan hal tersebut dan tetap berpegang teguh pada pendiriannya yang salah bahwa jahe tumbuh di pohon.

3.9.2.4 Struktur Reaksi

Kriteria analisis pada struktur ini adalah pada contoh teks berikut:

Lelaki tua itu tertawa. “Ini adalah binatang yang paling tidak tahu cara berterima kasih, dan Anda tidak tega membunuhnya. Anda benar-benar orang yang berhati luhur, tapi sekaligus juga bodoh!”

Cuplikan teks tersebut termasuk ke dalam struktur reaksi karena berisi respon/reaksi seseorang/partisipan terhadap struktur krisis (munculnya kelucuan/kekonyolan), dalam teks ini yaitu reaksi si lelaki tua yang tertawa dan memberi respon jengkel terhadap aksi tokoh lain.

3.9.2.5 Struktur Koda

Kriteria analisis dalam struktur ini yaitu pada contoh teks berikut:

Oleh karenanya, lelaki tua itu membantu Tuan Tung membunuh serigala tersebut.

Cuplikan kalimat tersebut dikategorikan sebagai struktur koda karena berisi resolusi atau penutup cerita.

3.9.3 Kaidah Kebahasaan Anekdot

Analisis kaidah kebahasaan dalam Anekdot Cina dilakukan ke dalam 2 klasifikasi, yaitu unsur kata yang terdiri atas pronomina, kata kerja (material), kata keterangan (waktu, tempat, tujuan, alat), dan konjungsi, serta unsur kalimat yang terdiri atas kalimat langsung/tak langsung, dan kalimat deklaratif.

Contoh teks untuk klasifikasi kata:

- 1) Klasifikasi kata yang termasuk kategori pronomina kata ganti orang pertama yaitu kata *saya*, kategori pronomina kata ganti orang kedua yaitu pada kata *tuan, kau, anda*, kategori pronomina kata ganti orang ketiga seperti: *seekor serigala; sekelompok pemburu; Tuan Tung; seekor keledai; lelaki tua; dll*. Pronomina kata ganti kepemilikan, contoh pada kata *tasmu, buku-bukunya, tasnya*, partikel *-mu* dan *-nya* yang merujuk kepada benda milik.
- 2) Klasifikasi kata yang termasuk kategori kata kerja material (melakukan sesuatu), contoh: “*ia mengikat kaki saya, dan mendorong tubuh saya masuk ke dalam tasnya dan menaruh buku-bukunya di atas tubuh saya.*”
Kata *mengikat, mendorong*, dan *menaruh* adalah kata kerja material.

3) Kata keterangan tempat

Kata keterangan tempat dibagi menjadi beberapa kategori:

a) Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi **di**.

Contoh teks: “*pada saat Tuan ini menyembunyikan saya **di dalam tas**,*”

b) Keterangan tempat, ditandai dengan preposisi **ke**.

Contoh teks: “*suatu hari ketika sedang dalam perjalanan menuju **ke Chungshan** dengan menaiki seekor keledai*”; “*biarkan saya masuk **ke dalam tas**mu untuk bersembunyi sebentar*”

c) Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi **dari**.

Contoh teks: “*serigala memohon pada Tuan Tung Kuo agar mengeluarkannya **dari dalam tas**.*”

d) Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi **pada**.

Contoh teks: “*wanita tua itu meletakkan kainnya **pada** sebuah batu besar,*”

e) Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi **dalam**.

Contoh teks: “*letakkan batu itu **dalam lemari**”*

4) Kata keterangan waktu ditandai dengan kata **hari**.

Contoh teks: “***suatu hari** ketika sedang dalam perjalanan menuju ke Chungshan*”.

- 5) Kata keterangan tujuan, ditandai dengan kata **untuk**, yang menyatakan tujuan atau maksud.

Contoh teks: “*biarkan saya masuk ke dalam tasmu **untuk bersembunyi***”. Kata untuk pada kalimat tersebut menjadi penanda sebuah tujuan dari *saya masuk ke dalam tasmu*, yaitu untuk bersembunyi.

- 6) Dalam teks anekdot beberapa kategori konjungsi yang muncul adalah seperti konjungsi koordinatif, subordinatif, dan konjungsi antar kalimat.

Contoh teks: *Tak lama kemudian rombongan pemburu tiba; **Karena** tidak menemukan serigala; ia bercakap-cakap dengan para pemburu **dan** para binatang itu dengan lantang.* Kata **tak lama kemudian** termasuk konjungsi antar kalimat, kata **karena** adalah konjungsi subordinatif, dan kata **dan** adalah konjungsi koordinatif.

Contoh teks untuk klasifikasi kalimat:

- 1) Kalimat langsung, contoh: “*Wahai Tuan yang baik hati,*”
katanya memohon.

Kalimat tersebut merupakan kalimat langsung, yang diucapkan oleh salah satu tokoh kepada tokoh yang lain secara langsung.

- 2) Kalimat tak langsung, contoh: *lelaki tua itu pun berkata kepada harimau bahwa si pemburu telah mengatakan bahwa ia akan mencarinya jika ia tidak bersembunyi.*

Kalimat tersebut merupakan kalimat tidak langsung yang diucapkan oleh si pemburu kepada harimau namun disampaikan melalui lelaki tua.

- 3) Kalimat deklaratif, contoh: *Binatang itu terbunuh seminggu yang lalu oleh pemiliknya sendiri.*

Kalimat tersebut merupakan kalimat deklaratif yang berisi informasi waktu, pada contoh teks itu adalah adanya seekor binatang yang telah dibunuh oleh tuannya sendiri pada sepekan yang lalu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Struktur Teks *Anekdote Cina* Karya Rasti Suryandani

Analisis yang dilakukan meliputi fungsi sosial teks, struktur teks, dan kaidah kebahasaan teks. Struktur *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani ini memiliki beberapa perbedaan di setiap cerita. Banyak ditemukan ketidaklengkapan baik fungsi sosial dan struktur teks. Fungsi sosial yang ditemukan dari lima puluh enam teks, hanya 10% yang memiliki tiga fungsi sosial (menghibur, mengkritik, dan membuat jengkel/konyol), ada yang memiliki dua fungsi sosial (menghibur dan mengkritik, menghibur dan membuat jengkel/konyol, mengkritik dan membuat jengkel/konyol), dan ada yang hanya memiliki satu fungsi sosial (menghibur, dan mengkritik). Begitu juga dengan struktur teks, data yang ditemukan adalah teks yang memiliki lima struktur lengkap (abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda) hanya 8.9% dari lima puluh enam teks. Banyak teks ditemukan hanya memiliki empat struktur (abstrak-orientasi-krisis-reaksi, abstrak-orientasi-krisis-koda, atau orientasi-krisis-reaksi-koda), tiga struktur (abstrak-orientasi-krisis, orientasi-krisis-reaksi, atau orientasi-krisis-koda), dan dua struktur (abstrak-krisis, atau orientasi-krisis)

4.2 Fungsi Sosial Teks Anekdote

Setelah dilakukan analisis pada buku *Anekdote Cina*, fungsi sosial dapat ditemukan di setiap teks yang ada di dalam buku ini. Setiap teks dari lima puluh enam teks anekdot memiliki fungsi yang berbeda-beda. Berikut adalah data yang ditemukan dalam penelitian ini:

4.2.1 Fungsi Menghibur

Fungsi menghibur teks anekdot dalam buku *Anekdote Cina* adalah cerita yang memiliki kejadian lucu, menggelitik, dan membuat partisipan atau pembaca menjadi tertawa. Fungsi ini juga didampingi oleh fungsi yang lain, seperti mengkritik dan membuat jengkel atau konyol.

4.2.1.1 Menghibur

Fungsi menghibur pada *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani lebih banyak berasal dari kebodohan si tokoh. Tokoh yang dimaksud adalah bukan hanya tokoh manusia, namun juga ada tokoh binatang. Adanya kesalahpahaman tentang suatu konsep, kesalahan dalam mengartikan maksud dari omongan seseorang, ataupun respon si tokoh terhadap sesuatu yang terjadi. Fungsi menghibur lebih banyak terletak pada struktur krisis, karena pada struktur tersebut banyak muncul kejadian lucu, aneh, dan mengundang tawa. Namun tidak menutup kemungkinan juga fungsi menghibur ini muncul di struktur lain seperti struktur reaksi atau struktur koda. Berikut ini adalah beberapa contoh teks di dalam buku *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani yang hanya memiliki fungsi sosial menghibur:

Tapi ketika mereka kembali ke tempat mereka melihat angsa, binatang itu ternyata sudah tidak tampak lagi.(AC: 6)

Fungsi menghibur yang ditemukan pada teks tersebut yaitu pada saat dua saudara sedang berburu angsa dan kemudian memperdebatkan bagaimana cara memasak angsa tersebut ketika sudah ditangkap. Namun pada saat kedua saudara tersebut kembali ke tempat mereka melihat angsa, ternyata angsa itu sudah tidak ada lagi di tempat. Kekonyolan mereka yang seharusnya mereka menembak si angsa terlebih dahulu baru memutuskan akan apa yang dilakukan, namun karena kebodohan dan kekonyolan mereka, angsa itu sudah terlebih dahulu menghilang.

Contoh berikutnya ada pada cuplikan tesk berikut ini:

“Orang bilang bangku ini akan menjadi lebih tinggi jika ditaruh di atas, tapi saya tak sependapat dengan itu!”(AC: 29)

Fungsi menghibur pada teks ini ada pada kesalahpahaman si tokoh terhadap suatu konsep, yaitu jika sebuah kursi di taruh di atas maka akan semakin tinggi, maksudnya adalah letak kursinya akan lebih tinggi. Namun pada cerita ini, tokoh lelaki ini salah memahami arti tersebut. Ketika ia duduk di kursi tersebut ia merasa sangat pendek, kemudian ia menaruh kursi tersebut di lantai atas. Namun ketika ia duduki lagi kursinya, ia masih merasa pendek. Kesalahpahaman inilah yang mengundang tawa sehingga disebut menghibur.

Fungsi menghibur berikutnya terjadi pada cerita yang melibatkan tokoh binatang. Seekor induk burung yang terlalu takut jika anak-anaknya terjatuh dari sarangnya karena sarangnya yang terlalu tinggi, ia lalu memindahkan sarangnya semakin pendek hingga beberapa kali. Sampai pada suatu ketika sarangnya itu terlalu pendek, hingga semua orang bisa mengambil anak-anaknya. Sang anak mungkin tidak terjatuh dari ketinggian, namun hal yang lebih berbahaya itu terjadi, yaitu ketika anaknya diambil oleh manusia. Ini adalah kejadian konyol yang mengundang gelak tawa sehingga dikatakan menghibur.

Bukti penanda kalimat pada teks ini sehingga dikatakan menghibur adalah pada struktur krisis, yaitu:

Pada waktu bulu-bulu anak-anaknya mulai tumbuh, rasa takut sang induk semakin besar dan ia pun membuat sarangnya di tempat yang semakin rendah lagi sampai kemudian setiap orang bisa mengambilnya.(AC: 30)

Sama halnya dengan teks sebelumnya yaitu burung pekakak. cerita ikan sotong di bawah ini dikatakan memiliki fungsi menghibur juga berdasar pada kekonyolan tokoh binatang di dalam cerita. Kalimat yang menjadi penanda teks ini dikatakan menghibur adalah:

Itulah saat bagi seorang nelayan melemparkan jaringnya di tempat yang bertinta untuk kemudian mengangkatnya keluar dari air.(AC: 32)

Ikan sotong yang bermaksud melindungi dirinya dari makhluk lain yang mengancam hidupnya dengan cara menyemburkan tinta dari tubuhnya, malah justru menjadi sebuah tanda bagi para nelayan untuk

menangkap ikan tersebut. Sesuatu yang seharusnya menjadi senjata baginya, namun malah menjadi bumerang baginya.

Contoh lain di dalam buku *Anekdote Cina* yang dapat mengundang gelak tawa atas apa yang dilakukan tokoh dalam cerita adalah dalam penanda kalimat berikut ini:

Pada saat sang ayah menghukumnya, ia menjawab, "Tentu saja, di sana banyak sekali cabang pohon tetapi semuanya tumbuh menghadap ke atas."(AC: 33)

Kelucuan itu terjadi ketika si anak yang disuruh sang ayah untuk mencari cabang pohon untuk membuat kaki bangku, namun karena kebodohan si anak ia menganggap harus mencari cabang pohon yang menghadap ke bawah, sama seperti sebuah bangku. Ia tidak berpikir bahwa ketika cabang pohon itu dipotong, cabang pohon itu bisa ia gunakan menghadap ke atas atau ke bawah, atau bisa digunakan menghadap ke manapun. Oleh karena itu, teks ini termasuk memiliki fungsi menghibur.

4.2.1.2 Menghibur, mengkritik dan membuat jengkel/konyol

Fungsi menghibur, mengkritik dan membuat jengkel/konyol adalah berarti teks tersebut selain menyajikan kejadian lucu, juga kejadian lucu tersebut bisa membuat partisipan tergerak dalam melakukan sesuatu (reaksi terhadap struktur krisis), serta kejadian lucu di dalam teks juga dapat membuat partisipan menjadi jengkel/konyol, serta sekaligus mengkritik sesuatu. Ketiga fungsi ini lebih banyak tertuang di dalam

satu struktur, yaitu struktur krisis. Anekdote yang memiliki kelengkapan ketiga fungsi ini bisa dikatakan anekdot yang bagus, karena satu struktur bisa memunculkan tiga fungsi sekaligus, artinya satu kalimat lucu bisa membuat orang menjadi jengkel/konyol, dan juga sekaligus mengkritik. Hal yang perlu digarisbawahi di sini adalah, kritik yang disampaikan di dalam teks di buku *Anekdote Cina* ini disampaikan melalui candaan, lelucon, humor, baik tersirat maupun tersurat. Bahasa yang digunakan juga bisa halus bisa juga bahasa yang sedikit kasar.

Sangat sedikit ditemukannya teks yang memiliki ketiga fungsi ini. Berikut ini adalah beberapa contoh data yang ditemukan di dalam buku *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani yang memiliki ketiga fungsi sosial tersebut adalah:

Teks di bawah ini memiliki fungsi sosial yang lengkap, hal itu bisa dilihat dari penanda kalimat berikut ini:

Sahabatnya menarik napas panjang. "Tidak mudah untuk bersikap sabar, betul, kan?" ia berkata. "Saya hanya mengatakannya beberapa kali, dan lihatlah, kau sudah tampak tidak sabar.(AC: 12-13)

Fungsi yang pertama adalah sebuah kritikan dari dialog tersebut yang ditujukan kepada temannya yang menjadi pejabat di pemerintahan, bahwa ia masih belum cukup sabar. Kalimat itu juga dibalut dengan kalimat yang lucu serta membuat partisipan menjadi jengkel atas perkataannya tersebut. Jika bagi pembaca kalimat itu menjadi lucu, jika menjadi tokoh pejabat itu maka kalimat itu menjadi jengkel karena sahabatnya itu sudah mengatakan

hal itu berkali-kali kepadanya dan ternyata hal tersebut dilakukan hanya untuk mengetes sejauh mana kesabarannya itu.

Contoh berikutnya ada pada cerita berikut ini yang memiliki beberapa penanda kalimat berikut ini:

“Sangat enak,” jawab wanita itu. “Hanya saja tidak mengandung ampas yang bisa diberikan kepada babi!”(AC: 18)

Kalimat tersebut memiliki dua fungsi sosial, yaitu menghibur dan membuat jengkel. Si wanita tua itu sudah diberikan keberkahan dengan dagangannya yang laris namun seolah masih kurang puas karena ia tidak mendapatkan ampas dari anggur untuk babi miliknya. Hal itu membuat tokoh Pendeta di dalam cerita menjadi jengkel. Selain itu, hal lucu yang membuat kalimat itu menghibur adalah bahwa anggur yang ia jual adalah berasal dari sumur, tentu saja tidak memiliki ampas. Namun si wanita itu masih saja mengeluhkan hal tersebut.

Fungsi yang ketiga yaitu kritikan, hal ini dapat dilihat dari penanda berikut ini:

*Pendeta itu tertawa dan menulis kata-kata di dinding seperti berikut ini:
Langit nan tinggi
Tapi lebih tinggi hasrat manusia
Meski sudah menjual air sumur sebagai minuman anggur
Tetap saja mengeluh karena tidak mengandung ampas buat babinya!(AC: 18)*

Kalimat tersebut merupakan kritikan dari tokoh Pendeta yang ditujukan kepada si wanita tua, meskipun sudah diberikan satu keberkahan, tapi yang namanya manusia seolah tidak ada puasnya dan menginginkan keberkahan lainnya.

Contoh teks berikut ini termasuk ke dalam kategori teks yang memiliki tiga fungsi sosial yaitu menghibur, mengkritik, dan membuat jengkel/konyol.

Fungsi pertama adalah menghibur dan membuat jengkel/konyol, yaitu pada penanda kalimat berikut ini:

“Mengapa tidak kau pindahkan saja makam leluhurmumu ke tempat yang lebih jauh?” (AC: 40)

Kalimat tersebut menjadi lucu karena mana mungkin seseorang dapat memindahkan sebuah makam. Namun juga membuat jengkel bagi partisipan/tokoh lain di dalam cerita tersebut, yaitu si petani tua.

Fungsi berikutnya adalah mengkritik, namun juga menggunakan kalimat yang sedikit mengundang tawa. Pernyataan tersebut terdapat pada penanda berikut ini:

“Ya!” katanya. “Semua itu salahku! Salahku! Seharusnya aku tidak memilih kalian sebagai tetanggaku!”(AC: 40)

Kalimat tersebut berisi kritikan dari si petani tua kepada tetangganya, namun juga dibalut menggunakan kalimat yang lucu, bahwa ia telah memilih tetangga.

4.2.1.3 Menghibur dan mengkritik

Di dalam buku *Anekdota Cina* ini ditemukan beberapa judul teks yang memiliki fungsi menghibur dan mengkritik. Tidak adanya hal yang membuat jengkel atau konyol menjadikan kedua fungsi ini seolah terfokus hanya untuk mengkritik. Kejadian lucu yang terjadi di dalam beberapa teks

di dalam buku ini seolah hanya menjadi pelengkap saja. Artinya, fungsi sosial yang sebenarnya adalah untuk mengkritik, namun dibalut dengan gaya, bahasa, dan sesuatu yang lucu. Kedua fungsi ini masih ditemukan di dalam satu struktur, yaitu struktur krisis, dan kedua fungsi ini tidak dapat dipisah. Beberapa teks yang ditemukan di dalam buku *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani yang termasuk ke dalam fungsi sosial menghibur dan mengkritik adalah sebagai berikut:

Teks berjudul *Serigala dari Pegunungan Chungshan* ini memiliki dua fungsi, yaitu menghibur dan mengkritik. Hal tersebut berdasar pada penanda kalimat berikut ini:

“Bukankah itu akan melukainya!” Tuan Tung berkata dengan sopan. Lelaki tua itu tertawa. “Ini adalah binatang yang paling tidak tahu cara berterima kasih, dan Anda tak tega membunuhnya. Anda benar-benar orang yang berhati luhur, tapi sekaligus juga bodoh!”(AC: 3)

Kalimat pertama dari Tuan Tung termasuk ke dalam fungsi menghibur, karena memuat kelucuan dan keluguannya ketika hendak membunuh serigala yang hampir memakannya. Kalimat berikutnya adalah dialog dari lelaki tua kepada Tuan Tung yang berisi kritikan bahwa ia tidak boleh terlalu baik, apalagi kebaikan hatinya itu sama saja membuatnya menjadi bodoh, dan mudah untuk diperdaya oleh orang lain, termasuk si serigala di dalam cerita itu.

Contoh teks berikutnya ya memiliki fungsi menghibur dan mengkritik adalah pada contoh penanda kalimat berikut ini:

“Mudah saja,” jawab sang inspektur polisi. “Pilih salah satu yang kerainya rusak, dayungnya pecah, dan layarnya robek. Perahu seperti itulah milik Negara.”(AC: 8)

Kalimat tersebut memiliki dua fungsi yaitu menghibur, dengan kalimat-kalimat lucu bahwa kapalnya memiliki kerai yang rusak, dayungnya pecah dan layarnya robek. Padahal saat itu sang inspektur disuruh untuk menunjukkan kapal yang akan digunakan untuk berlayar, namun malah memilih kapal yang tidak layak. Namun di samping itu, kalimat itu berisi kritikan kepada pemerintah, bahwa kapal-kapal seperti itulah milik Negara, artinya negara tersebut tidak memiliki kapal yang layak untuk dipakai.

Fungsi mengkritik pada contoh teks berikutnya juga ditunjukkan pada respon dari dialog tersebut, yaitu pada penanda berikut ini:

Hu Li Tzu menghela napas. “Tidak mengherankan jika rakyat tampak compang-camping. Mungkin saja Sang Kaisar menganggap mereka sebagai ‘milik negara’ juga,” ia berkata pada dirinya sendiri. (AC: 8)

Kalimat tersebut seolah semakin menegaskan bahwa kondisi kapal yang rusak itu sama seperti kondisi rakyatnya pada saat itu.

Penemuan fungsi sosial berikutnya adalah sebuah adanya sebuah kritik dari seorang tokoh terhadap pemerintah. Perhatikan penanda berikut ini:

Sang biarawan tertawa. Ketika ditanya mengapa ia tertawa, biarawan itu menjawab, “Ibadah Anda adalah menikmati saat-saat santai, tetapi sudah tiga hari ini aku sibuk.” (AC: 31)

Fungsi menghibur dan mengkritik pada kalimat tersebut seperti yang dikatakan oleh sang biarawan bahwa yang disebutkan santai oleh si pejabat adalah saat sibuknya sang biarawan, ini berarti selama tiga hari sang biarawan itu sudah kedatangan banyak tamu (pejabat), dan pejabat tersebut

bukan satu-satunya yang datang untuk berkunjung ke biara, banyak pejabat yang menghabiskan waktunya hanya untuk bersantai atau bermalas-malasan.

4.2.1.4 Menghibur dan membuat jengkel/konyol

Sama halnya dengan fungsi sebelumnya, di dalam beberapa teks juga ditemukan fungsi menghibur yang disandingkan dengan fungsi lain yaitu fungsi membuat jengkel/konyol. Kedua fungsi ini sangat cocok disatukan, karena kejadian-kejadian lucu yang ditemukan di dalam buku ini berasal kebodohan si tokoh, melalui pemikirannya, tingkah lakunya, ataupun respon terhadap sesuatu sehingga memang akan membuat partisipan menjadi jengkel/konyol. Pendeknya pemikiran dari si tokoh di dalam cerita terhadap sesuatu inilah yang membuat orang berpikir konyol. Sama seperti fungsi sosial sebelumnya, kedua fungsi ini juga ditemukan di dalam struktur krisis. Berikut ini adalah beberapa contoh teks yang dikategorikan ke dalam kedua fungsi tersebut yang ditemukan di dalam buku *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani:\

“Sekarang saya mengasahnya, besok saya akan mengasahnya lagi, dan juga keesokan harinya. Setiap hari alu ini akan menjadi semakin kecil, dan suatu hari nanti alu ini menjadi sebuah jarum.”(AC: 4-5)

Berdasarkan kalimat tersebut, kita dapat melihat dialog lucu dari si wanita tua. Hal yang dikatakannya itu sangatlah tidak mungkin, bahwa ia mengasah alu yang besar setiap hari dan akan menjadi sebuah jarum, dan hal ini juga membuat partisipan yang mendengarnya menjadi merasa bahwa itu adalah hal yang lucu namun juga konyol.

Fungsi menghibur pada teks berikutnya ini berasal dari perilaku salah seorang tokoh terhadap tokoh lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari penanda kalimat berikut ini:

Sang dukun lalu melompat ke atas papan dan menginjak papan tersebut sekuat tenaga. Punggung orang tersebut memang berhasil diluruskan namun nyawanya tidak bisa diselamatkan.(AC: 10)

Kemudian fungsi berikutnya adalah membuat jengkel/konyol, yaitu pada respon setelah kejadian di atas, yaitu respon dari sang dukun yang membuat jengkel dan konyol salah satu tokoh di dalam cerita atas jawaban yang diberikannya.

Penanda kalimatnya adalah:

Anak lelaki si bungkuk itu berniat menuntut sang dukun, tetapi sang dukun berkilah, “tugas saya adalah meluruskan punggung yang bungkuk. Apakah orang tersebut nantinya hidup atau mati, bukan urusan saya.”(AC: 10-11)

Temuan fungsi menghibur dan membuat jengkel berikutnya ini adalah berasal dari jawaban salah satu tokoh yaitu si murid kepada sang pengawas yang ternyata semua yang dikatakannya tentang emas dan harta karun adalah hanya sebuah mimpi, hal ini juga membuat jengkel kepada partisipan si pengawas karena ia merasa telah dibodohi.

Penanda kalimat yang memuat pernyataan tersebut adalah:

*“Jadi, semua ini yang kau katakan hanyalah sebuah mimpi?” kata si pengawas sekolah.
“Ya, tentu saja,” jawab sang murid.(AC: 16)*

Salah satu temuan fungsi menghibur dan membuat jengkel juga berasal dari kekonyolan salah satu tokoh di dalam cerita, dalam hal ini

contohnya yaitu tokoh seorang ahli bedah. Hal itu terjadi saat si ahli bedah tidak mau mencabut ujung anak panah yang masih menancap pada kaki prajurit, karena menurutnya itu adalah urusan dokter spesialis penyakit dalam, karena ujung anak panahnya menancap di dalam kaki, ini adalah hal yang konyol dan juga membuat jengkel si partisipan.

Penanda kalimat yang memuat pernyataan tersebut adalah:

“Itu urusan spesialis penyakit dalam. Itu urusan dokter, bukan saya,” hanya itu jawaban si ahli bedah.(AC: 20)

4.2.2 Fungsi Mengkritik

Fungsi mengkritik teks anekdot dalam buku *Anekdota Cina* karya Rasti Suryandani ini adalah sebuah kritikan dari seseorang yang disampaikan secara ataupun pesan tersirat kepada seseorang atau sebuah kepala lembaga tertentu, seperti pemerintah pusat, perdana menteri, dll. Fungsi mengkritik ini juga ada yang didampingi oleh fungsi lainnya, yaitu membuat jengkel/konyol.

4.2.2.1 Mengkritik

Terdapat dua teks yang memiliki fungsi mengkritik. Kedua teks ini memiliki perannya masing-masing dalam mengkritik. Satu teks berjudul *Orang Baik Mudah Digertak* memiliki fungsi mengkritik dari sebuah patung dewa yang ternyata adalah roh dari dunia bawah kepada manusia dan para roh lainnya. Fungsi mengkritik ini ditemukan di dalam struktur krisis. Penanda yang muncul pada pernyataan tersebut adalah:

“Tidakkah kau mengerti,” patung dewa itu berkata. “Begitu mudah mengelabui orang baik.”(AC: 27)

Maksud dari perkataan patung dewa itu adalah, bahwa ia lebih memilih berguna untuk kepentingan orang banyak daripada diam dan tidak melakukan sesuatu, layaknya sebuah patung biasa.

Judul teks yang kedua adalah *Dua Pasang Mata*, yang juga ditemukan di dalam struktur krisis. Kritikan yang disampaikan dalam teks ini adalah khususnya kepada seseorang yang sedang memperdebatkan sesuatu, namun juga untuk pembaca pada umumnya. Kritikan tersebut muncul pada penanda kalimat berikut ini:

Wajah seseorang tidak bisa diubah oleh pendapat orang lain. Jika kedua orang itu memiliki pendapat berbeda, hal tersebut bukan karena mereka ingin bertentangan satu sama lainnya, tetapi karena mereka melihat melalui mata mereka masing-masing.(AC: 49)

Kalimat tersebut berisi kritikan bahwa manusia memiliki penilaiannya masing-masing, sehingga tidak perlu berlebihan dalam memperdebatkan sesuatu.

4.2.2.2 Mengkritik dan membuat jengkel/konyol

Fungsi mengkritik juga dapat didampingi oleh fungsi lainnya, yaitu fungsi membuat jengkel/konyol. Di dalam teks di buku ini fungsi membuat jengkel/konyol akan muncul setelah adanya fungsi mengkritik yang disampaikan terlebih dahulu, atau dapat dikatakan fungsi membuat jengkel/konyol lahir karena adanya fungsi mengkritik. Terdapat dua teks yang memiliki fungsi tersebut. Judul teks yang pertama adalah *Anggur Masam*. Di dalam teks tersebut terdapat sebuah kritikan dari seseorang terhadap orang lainnya, dan kritikan yang disampaikan membuat

partisipasi menjadi jengkel/konyol. Penanda yang muncul pada teks ini adalah:

“Kalian memang orang-orang yang tidak beruntung! Bahkan anggur yang seharusnya manis rasanya berubah menjadi masam jika kau sentuh,” lelaki tua itu menghardik mereka.(AC: 25)

Judul teks yang kedua adalah *Burung Elang dan Ular Berbisa*. Jika pada teks sebelumnya kedua fungsi mengkritik dan membuat jengkel/konyol muncul dalam satu struktur yaitu krisis, berbeda dengan satu teks ini. Fungsi membuat jengkel/konyol ini lahir dari adanya krisis, yang kemudian muncul pada struktur reaksi. Namun, di dalam struktur reaksi, respon dari si tokoh juga berupa kritik. Jadi alur yang terjadi adalah kritik melahirkan jengkel/konyol, kemudian jengkel/konyol melahirkan kritik yang lainnya. Penanda kalimat yang memuat pernyataan tersebut adalah:

“Jangan patuk saya!” pinta si ular kepada elang. “Kata orang engkau beracun. Julukan yang buruk karena engkau memakan kami. Jika engkau tidak memakan kami, engkau tak akan terkena sengatan dan orang tidak akan membencimu.”(AC: 68)

Penanda berikutnya adalah:

“Aku tidak melukai orang dengan sengaja dan aku digunakan sebagai senjata melawan kejahatan. Sedangkan kau, yang bersembunyi di balik rerumputan, punya niat melukai orang. Nasib telah menakdirkan bahwa hari ini kau harus menghadapiku. Tak ada cara apa pun yang dapat menolongmu.”(AC: 69)

4.2.3 Fungsi membuat jengkel/konyol

Fungsi membuat jengkel/konyol di dalam buku *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani ini tidak ditemukan satu data pun yang

memperlihatkan fungsi ini dapat berdiri sendiri, artinya fungsi ini harus disertai dengan fungsi lainnya. Jadi dapat dikatakan bahwa fungsi membuat jengkel/konyol lahir dari fungsi-fungsi yang lainnya, yaitu fungsi menghibur dan fungsi mengkritik.

4.3 Struktur Teks Anekdote

Setelah dilakukan analisis pada buku *Anekdote Cina*, data struktur teks yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terdapat lima teks anekdot yang memiliki lima struktur lengkap (abstrak, orientasi, krisis, reaksi, koda), tiga teks anekdot yang memiliki empat struktur (abstrak, orientasi, krisis, reaksi), sembilan teks anekdot yang memiliki empat struktur (abstrak, orientasi, krisis, koda), satu teks anekdot yang memiliki empat struktur (orientasi, krisis, reaksi, koda), tiga puluh satu teks anekdot yang memiliki tiga struktur (abstrak, orientasi, krisis), tiga teks anekdot yang memiliki dua struktur (abstrak, krisis), dan empat teks anekdot yang memiliki dua struktur (orientasi, krisis). Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa struktur utama yang penting yang harus ada adalah struktur krisis. Anekdote masih bisa berdiri tanpa abstrak, orientasi, reaksi, dan koda, namun tidak dengan krisis. Struktur inilah yang menjadi ciri khas teks anekdot.

4.3.1 Struktur Abstrak

Dua ciri struktur untuk memenuhi struktur abstrak yaitu gambaran umum dan pernyataan retorik. Abstrak yang muncul pada setiap teks ada

yang disertai dengan latar, baik tempat maupun waktu. Hampir semua teks dalam buku *Anekdote Cina* ini memiliki struktur abstrak. Hanya empat teks tidak ditemukan adanya struktur abstrak. Dari kesemua teks yang memiliki struktur abstrak, hanya sebelas teks yang mempunyai pernyataan retorik, yang memberikan sebuah kalimat menarik, langka, tidak wajar, yang berdasarkan pada cerita yang membuat pembaca menjadi penasaran dan tertarik untuk mengetahui kelanjutan cerita anekdot tersebut.

4.3.1.1 Gambaran umum

Ciri struktur abstrak yang paling sering dan mudah ditemui adalah gambaran umum. Gambaran umum berisi tentang deskripsi cerita secara umum, adanya seorang tokoh, latar (waktu/tempat), dan gambaran secara umum tentang apa yang sedang dan akan terjadi di dalam cerita. Di dalam buku *Anekdote Cina* ini, gambaran umum yang ditampilkan berupa deskripsi umum tentang keadaan tokoh, nama tokoh, dan adanya latar, baik waktu maupun tempat.

Beberapa contoh gambaran umum yang ditemukan pada penelitian ini yang juga memuat adanya nama tokoh dan latar adalah:

- 1) *Zaman dahulu hidup seorang ilmuwan bernama Tung Kuo, yang dikenal memiliki rasa belas kasihan yang luar biasa.(AC: 1)*

Kalimat tersebut menjelaskan gambaran umum tokoh bernama Tung Kuo dan sifatnya.

- 2) *Seorang lelaki pelajar yang membolos sekolah sedang berada di jalan ketika ia melihat seorang wanita tua tengah mengasah alu besi pada sebuah batu.(AC: 4)*

Kalimat tersebut menjelaskan gambaran umum tentang adanya seorang tokoh yaitu lelaki pelajar, dan menjelaskan secara umum apa yang sedang ia lakukan.

- 3) *Seorang lelaki melihat seekor angsa sedang terbang di angkasa.*(AC: 6)

Kalimat tersebut menjelaskan secara umum tentang keadaan seorang tokoh di dalam cerita.

4.3.1.2 Gambaran umum dan pernyataan retorik

Ciri gambaran umum dan pernyataan retorik untuk menggambarkan struktur abstrak dalam buku *Anekdota Cina* karya Rasti Suryandani ini tidak banyak ditemukan. Pernyataan retorik yang ditemukan dalam beberapa teks berupa pernyataan tidak wajar seperti *jahe yang tumbuh di atas pohon*, pernyataan menarik seperti *punggung yang berbentuk seperti busur, udang ataupun cincin*, serta seperti yang dikatakan oleh Pardiyono tentang sebuah kalimat berisi alur cerita yang membuat pembaca merasa penasaran akan apa yang selanjutnya terjadi, seperti kisah seorang murid yang akan dihukum oleh gurunya, pembaca seolah diajak untuk mengetahui bagaimana kelanjutan nasib si murid.

Berikut adalah contoh gambaran umum dan pernyataan retorik yang ditemukan di dalam penelitian ini:

- 1) *Pada suatu masa hidup seorang dukun mengaku dapat menyembuhkan kelainan pada tulang belakang. “**Biarpun punggung Anda berbentuk seperti busur, udang, cincin, atau bentuk apa pun,***

datanglah pada saya karena saya dapat meluruskan punggung Anda dengan cepat.”(AC: 10)

Kalimat tersebut selain memberikan gambaran umum tentang adanya seorang tokoh beserta keahliannya, yaitu seorang dukun, juga pada penanda kata yang bercetak tebal itu merupakan pernyataan yang langka, aneh, namun menarik pembaca untuk mengetahui lebih lanjut kisah si dukun tersebut.

- 2) *Ada seorang pengawas sekolah yang sangat keras terhadap murid-muridnya. Suatu hari muridnya dituduh melanggar disiplin. **Dengan wajah seram, si pengawas sekolah itu memanggil muridnya tersebut. Sambil menanti kedatangan muridnya si pengawas itu duduk di sebuah kursi.**(AC: 14)*

Kalimat tersebut menjelaskan secara umum tentang tokoh pengawas dan hal apa yang sedang dilakukannya. Kalimat itu juga memiliki pernyataan retorik yaitu pada teks yang bercetak tebal, hal tersebut membuat pembaca tertarik dengan apa yang akan terjadi kepada si murid. Rasa penasaran itulah yang dimaksudkan menjadi kalimat retorik di dalam cerita ini.

4.3.2 Struktur Orientasi

Struktur orientasi berisi tentang awal mula cerita dimulai. Adanya tokoh, latar, dan munculnya dialog-dialog di dalam cerita bermunculan, serta permasalahan cerita yang menjadi penyebab terjadinya krisis juga mulai terlihat. Struktur orientasi adalah struktur yang cukup penting di

dalam teks anekdot. Di dalam buku *Anekdot Cina* karya Rasti Suryandani ini hanya dua teks saja yang tidak memiliki struktur orientasi.

4.3.2.1 Latar (waktu, tempat, suasana)

Salah satu ciri yang menggambarkan struktur orientasi adalah adanya latar. Latar menjadi salah satu penanda yang penting di dalam teks anekdot. Dengan adanya latar, sebuah cerita akan semakin terlihat jelas, seperti latar tempat *di tepi sungai*, latar waktu *di malam musim dingin*, dan latar suasana seperti *situasi menegangkan antara serigala dan Tuan Tung Kuo*. Ketiga hal tersebut semakin mendukung cerita yang akan lebih mudah ditangkap oleh pembaca. Namun demikian, di dalam buku *Anekdot Cina* ini, latar tempat dan latar waktu tidak terlalu dapat menandakan bahwa teks tersebut termasuk ke dalam struktur orientasi. Hal tersebut dikarenakan banyak ditemukan data bahwa latar tempat dan latar waktu muncul di dalam struktur abstrak. Sehingga perlu adanya analisis lebih lanjut apakah teks tersebut termasuk ke dalam struktur orientasi ataukah struktur abstrak.

Berikut ini beberapa contoh orientasi yang memiliki latar:

- 1) ***Suatu hari*** pendeta tersebut berkata kepadanya, “Selama ini saya tak pernah membayar anggur yang saya minum, dan sebagai gantinya saya akan membuatmu sebuah sumur.” Maka pendeta itu pun mulai menggali sebuah sumur dan ternyata sumur tersebut berisi air anggur yang rasanya sangat lezat. “Ini merupakan bayaran saya untuk beberapa minuman anggur yang saya minum dulu!” kata pendeta. Setelah itu ia pun menghilang. Wanita tua itu tak perlu lagi memasak anggur sendiri, hanya menjualnya langsung ***dari sumur*** kepada para pembeli, yang mengatakan bahwa anggurnya lebih enak dari yang pernah mereka minum. Para pelanggan itu memadati ***tokonya***, dan dalam waktu tiga hari ia menjadi sangat kaya. (AC: 17-18)

Kata *suatu hari* menjadi penanda latar waktu, dan kata *dari sumur* dan *tokonya* sebagai penanda latar tempat.

- 2) *Ketika berada di tengah sungai, perahu itu terbalik. Orang-orang itu pun mulai berenang. Salah seorang di antara mereka, meskipun dengan bersemangat mengayuhkan tangannya, tampak tidak bergerak sama sekali.*
“Hei, kau itu perenang yang lebih handal dibandingkan kita, mengapa kau tertinggal di belakang?” temannya bertanya. (AC: 59-60)

Kata *di tengah sungai* sebagai latar tempat.

4.3.2.2 Awal konflik

Selain ciri latar, penanda yang menggambarkan struktur orientasi adalah adanya konflik, atau awal mula terjadinya permasalahan di dalam cerita. Penanda ini juga termasuk salah satu ciri yang penting di dalam anekdot, karena akan memunculkan adanya struktur berikutnya yaitu struktur krisis yang menjadi puncak permasalahan.

Di dalam buku *Anekdot Cina* ini, awal permasalahan yang muncul menjadi penanda kuat bahwa teks tersebut termasuk ke dalam struktur orientasi. Hal tersebut berdasar pada penanda sebelumnya yaitu latar menjadi sangat rancu untuk menjadi patokan bahwa teks tersebut merupakan struktur orientasi karena latar juga muncul pada struktur abstrak. Sehingga dengan melihat selain adanya latar, yaitu dengan adanya penanda mulai bermunculannya masalah, hal itu akan menjadi kunci menemukan struktur orientasi. Awal mula masalah yang ditemukan di

dalam buku ini digambarkan dalam bentuk narasi pengarang dan juga dialog antar tokoh.

Berikut ini beberapa contoh orientasi yang ditandai dengan munculnya masalah/awal konflik:

- 1) *Seekor burung elang bertemu dengan seekor ular berbisa; ia berusaha **mematuk ular itu**.*(AC: 68)

Kata **mematuk ular** menjadi awal permasalahan antara ular dan elang di dalam cerita yang memunculkan adanya krisis.

- 2) *Sampai beberapa saat lamanya tidak terjadi apa-apa. Ai Tzu kemudian **menyuruhnya dengan suara keras**. “Tempat ini sungguh gelap, bagaimana aku bisa menemukan korek api?” murid tersebut mengeluh.*(AC: 72)

Kata **menyuruhnya dengan suara keras** itu sebagai penanda munculnya masalah, dapat diartikan bahwa si tokoh sudah mulai marah dengan keadaan yang terjadi.

4.3.3 Struktur Krisis

Satu-satunya struktur yang paling penting dan harus ada di dalam teks anekdot adalah struktur krisis. Hal tersebut dikarenakan di dalam buku *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani ini struktur krisis ditemukan di semua teks. Struktur krisis menjadi bahasan paling penting dan menarik di dalam buku ini, karena struktur ini adalah struktur inti di dalam teks anekdot dan struktur ini menjadi tempat munculnya tiga fungsi sosial teks anekdot.

Struktur krisis yang ditemukan di dalam buku ini berupa kejadian lucu, kritik sosial, dan juga kejadian yang membuat partisipan maupun pembaca menjadi jengkel/konyol, sesuai dengan fungsi sosial teks. Meskipun fungsi sosial seperti fungsi mengkritik juga muncul di dalam struktur lain seperti reaksi ataupun koda, namun ketiga fungsi sosial teks anekdot pasti akan muncul di dalam struktur ini, meskipun hanya salah satunya. Jadi untuk menemukan struktur krisis adalah dengan melihat adanya ketiga fungsi sosial tersebut di dalam teks, dan struktur ini muncul setelah struktur orientasi atau menjadi puncak masalah yang dibawa dari struktur orientasi. Namun juga, di dalam buku ini struktur krisis banyak dijadikan puncak masalah sekaligus penutup di dalam cerita.

Berikut beberapa contoh struktur krisis yang ditemukan di dalam penelitian ini:

- 1) *“Orang itu juga sama-sama mengalami kesulitan,” sang suami menjawab dengan nada senang, “sebab dengan buku-buku yang saya berikan kepadanya, ia juga tidak memiliki beras untuk beberapa waktu lamanya!”(AC: 79)*

Teks ini termasuk struktur krisis karena berisi tentang kejadian lucu, konyol dan membuat jengkel dari sang suami yang berkata bahwa si penjual perunggu itu juga akan merasakan apa yang dirasakannya ketika ia hanya memiliki buku-buku dan tidak memiliki beras. Padahal belum tentu si penjual perunggu itu tidak punya beras ataupun uang untuk membeli beras. Sang suami menyamakan apa yang dirasakan

dirinya dengan orang lain. Hal ini merupakan kejadian konyol dan membuat partisipan menjadi jengkel (istri dan pembaca

- 2) *Setelah merenungkan masalah tersebut dengan sungguh-sungguh, ia berkata, "Mulai sekarang, jika saya makan buah pir, saya cukup mengunyahnya saja dan tidak menelan. Dan jika saya makan kurma, saya akan menelannya bulat-bulat."*(AC: 81)

Teks ini termasuk ke dalam struktur krisis karena berisi tentang kejadian lucu dan konyol dari seorang yang dungu tentang konsep kesehatan memakan buah pir dan kurma. Ia berpikir jika cara memakan buah pir dan kurma diubah maka tidak akan berpengaruh terhadap kesehatannya. Hal tersebut sangat nyeleneh dan lucu.

4.3.4 Struktur Reaksi

Struktur reaksi menjadi respon atas terjadinya struktur krisis. Munculnya fungsi sosial menghibur, mengkritik dan membuat partisipan menjadi jengkel/konyol melahirkan struktur reaksi. Di dalam struktur ini, respon partisipan berupa tindakan tokoh seperti tertawa, memaki, ataupun marah atas kekonyolan yang terjadi di dalam cerita. Di dalam buku *Anekdote Cina* ini sangat banyak tidak ditemukan struktur reaksi. Bahkan hanya sembilan teks yang memiliki struktur reaksi, hal ini dikarenakan banyaknya teks di dalam buku ini yang menjadikan struktur krisis menjadi puncak masalah dan akhir dari cerita. Namun demikian, di dalam buku ini ditemukan sesuatu yang langka dan berbeda dari teks lainnya yaitu di salah

satu teks bahwa struktur reaksi yang muncul berupa respon mengkritik atas krisis yang membuat jengkel/konyol.

Berikut beberapa contoh reaksi yang ditemukan di dalam penelitian ini:

- 1) *Lelaki tua itu tertawa. “Ini adalah binatang yang paling tidak tahu cara berterima kasih, dan Anda tidak tega membunuhnya. Anda benar-benar orang yang berhati luhur, tapi sekaligus juga bodoh!”(AC: 3)*

Kalimat tersebut merupakan reaksi dari si tokoh terhadap krisis.

Reaksi tokoh lain adalah tertawa atas kebodohan si tokoh, dan juga berupa kritik sosial secara langsung.

- 2) *Si pengawas sekolah menjadi marah, namun karena ia sudah terlanjur bersikap ramah terhadap sang murid, ia akan tampak aneh jika rasa amarahnya terlepas sekarang. Oleh karenanya, ia menahan dirinya dengan berkata, “Saya tahu kau mengingat saya bahkan ketika kau bermimpi. Tentunya kau tidak akan melupakan saya jika kau benar-benar mendapatkan emas itu?”(AC: 16)*

Kalimat tersebut berisi reaksi dari tokoh lain atas krisis yang terjadi.

Reaksi tokoh berupa kemarahan. Si tokoh merasa jengkel atas (krisis) apa yang dilakukan tokoh lain.

4.3.5 Struktur Koda

Struktur anekdot yang terakhir adalah struktur koda. Struktur ini berisi penutup cerita atau kesimpulan dari cerita. Struktur koda dapat bisa ada bisa saja tidak, dalam buku *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani ini yang ditemukan hanya lima belas teks saja. Pada struktur ini di beberapa teks ditemukan bukan hanya kesimpulan dan penutup dari cerita, namun

juga ada beberapa teks yang muncul adanya krisis lain yang berisi kritikan ataupun hal lucu. Beberapa teks tersebut adalah seperti pada teks *Kejujuran, Lelaki yang Takut Hantu, Lebih Suka Uang daripada Hidup,* dan *Anak Rusa yang Lucu*. Struktur koda pada keempat teks tersebut, muncul adanya sesuatu yang lucu dan konyol di dalam kesimpulan atau penutup cerita.

Berikut beberapa contoh struktur koda yang ditemukan dalam penelitian ini:

- 1) *Ketika menghembuskan napasnya yang terakhir, rusa itu tidak mengerti mengapa hidupnya terlalu cepat berakhir.(AC: 62)*

Kalimat tersebut berisi kalimat penutup sebagai akhir cerita namun dibalut dengan bahasa yang lucu. Secara tidak langsung kalimat tersebut menyatakan bahwa tokoh rusa dalam cerita itu adalah tokoh yang bodoh.

- 2) *Pada kenyataannya, matahari sama sekali berbeda dengan sebuah gong ataupun lilin, namun si buta tidak bisa mengetahui perbedaan tersebut karena ia tidak bisa melihat dan harus bertanya kepada orang lain.(AC: 76-77)*

Kalimat tersebut berisi kesimpulan sekaligus sebagai penutup dalam cerita.

4.4 Kaidah Kebahasaan Teks

Kaidah kebahasaan teks anekdot yang didapat dari penelitian ini meliputi klasifikasi kata dan klasifikasi kalimat. Klasifikasi kata terbagi atas pronomina, kata kerja, kata keterangan, dan konjungsi. Klasifikasi kalimat

terbagi atas kalimat langsung/tidak langsung dan kalimat deklaratif. Dari lima puluh enam teks, ditemukan satu data langka tentang kaidah kebahasaan dalam teks, yaitu berkenaan dengan klasifikasi kata bagian pronomina. Jika biasanya pronomina yang muncul di dalam narasi cerita adalah kata ganti orang ketiga (dia, ia, mereka, lelaki tua, wanita itu, dll), namun satu teks berjudul *Ide Cemerlang Pemilik Perahu* ini menggunakan kata ganti orang pertama (aku). Ini menjadi sebuah perbedaan dari teks lainnya yang artinya seolah pengarang sedang mendeskripsikan dirinya sendiri atau mengalami kejadian tersebut secara langsung.

4.4.1.1 Klasifikasi Kata

1) Pronomina

Pronomina yang ditemukan dalam buku *Anekdote Cina* ini adalah kata ganti orang pertama, kedua, ketiga, dan kata ganti kepemilikan. Dari lima puluh enam teks, hanya satu teks yang muncul kata ganti orang pertama yang menjadi narasi cerita, selebihnya kata ganti orang pertama hanya muncul sebagai dialog. Pronomina yang ditemukan dalam penelitian ini adalah meliputi

a) Pronomina kata ganti orang ketiga yang disebutkan dalam cerita dalam nama tokoh seperti ditemukan di dalam buku *Anekdote Cina* ini:

- *Zaman dahulu hidup seorang ilmuwan bernama **Tung Kuo**, yang dikenal memiliki rasa belas kasihan yang luar biasa.(AC: 1)*
- ***Su Chin** belum berhasil mendapatkan jabatan di kantor pemerintahan. Namun demikian, suatu hari diadakan sebuah pesta untuk merayakan ulang tahun ayahnya.(AC: 24)*

b) Pronomina kata ganti orang ketiga dengan penyebutan nama yang disamakan. Berikut beberapa contoh data yang ditemukan dalam penelitian:

- *Seorang ayah menyuruh anak lelakinya mengambil satu cabang pohon. Anak lelakinya itu mengambil kapak dan segera berangkat. Tetapi meskipun menghabiskan waktunya sehari penuh mencari cabang pohon, ia pulang dengan tangan hampa.*(AC: 33)
- *Seorang lelaki miskin suatu hari bertemu dengan teman lamanya yang hidup abadi.*(AC: 34)

c) Pronomina kata ganti orang pertama. Data yang ditemukan pada penelitian ini seperti:

- *“Saya sendiri juga sudah merencanakan untuk pergi ke Gunung Puta,” kata biarawan kaya. “Saya telah mempersiapkannya selama beberapa bulan tapi saya masih merasa ada sesuatu yang kurang. Saya khawatir Anda terlalu menyepelkannya!”*(AC: 42)
- *Tuang Tung-kuo Chang menolak permintaannya itu. “Aku membutuhkan uang itu untuk menyogok agar bisa mendapatkan jabatan dalam pemerintahan,” katanya.*(AC: 45)

d) Pronomina kata ganti orang kedua. Beberapa contoh yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- *Sebelum berangkat ia berkata kepada gurunya itu, “Karena saya tak akan mendapatkan bagian dari harta uang yang Tuan dambakan itu, saya lebih baik mencarinya sendiri di suatu tempat. Mungkin saya akan menemukan harta itu lebih cepat daripada Tuan.”*(AC: 45)
- *“Anda hanya tinggal menuliskan dengan jelas dalam akta bahwa keledai ini sudah dibayar dan bahwa kedua belah pihak telah memperoleh jaminan. Mengapa Anda menulis begitu banyak?” si penjual keledai dengan penuh keingintahuan bertanya kepadanya.*(AC: 54)

e) Pronomina kata ganti orang ketiga. Beberapa contoh data yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- Ketika **ia** mengetahui bahwa pihak Turki telah memanjat benteng, **ia** buru-buru bersembunyi dalam sebuah peti kayu besar, seraya berkata kepada pembantunya, “Kunci dari luar, simpan kuncinya dan jangan berikan kepada perampok jika **mereka** minta!”(AC: 57)
- Sejak saat itu orang-orang menyalahkan **mereka** yang memilih tempat tersebut untuk menggali sumur.(AC: 58)

f) Pronomina kata ganti kepemilikan, seperti pada data yang ditemukan dalam penelitian ini:

- Mereka juga tahu kalau anggota badan dan **buluku** tercemar oleh **bisamu**; oleh karenanya mereka menggunakan **buluku** sebagai alat untuk meracuni orang lain.(AC: 69)
- “Biarkan saya masuk ke dalam **tasmu** untuk bersembunyi sebentar.(AC: 1)

2) Kata kerja

Kata kerja yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kata kerja material (melakukan sesuatu) seperti: *memukul*; *mengunyah*; *memakan*; *menerkam*; dll. Beberapa contoh tersebut yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

- Si lembu, sambil terus **mengunyah**, tidak menaruh perhatian padanya sedikit pun.(AC: 48)
- “Matahari itu seperti sebuah piringan perunggu,” kata orang itu, sambil **memukul** sebuah gong.(AC: 76)
- Ketika mengetahui ada manusia di situ, binatang itu pun segera **menerkam**, **mengoyak-ngoyak**, dan **memakan** mangsanya itu.(AC: 64)

3) Kata keterangan

Kata keterangan yang ditemukan di dalam buku *Anekdota Cina* ini adalah:

- a) Kata keterangan tempat yang ditandai dengan preposisi **di**. Salah satu contoh kalimat yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

*Kota Kweichow tidak memiliki binatang keledai, sampai pada suatu hari ada seorang yang tidak waras membawa seekor keledai dengan menggunakan perahu, tetapi karena tidak melihat adanya manfaat dari binatang tersebut maka dilepaskannya keledai itu **di perbukitan**.*(AC: 65)

- b) Kata keterangan tempat yang ditandai dengan preposisi **ke**. Salah satu contoh kalimat yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

*Ia melihat sebuah perahu, dan menawarkan uang sebesar lima puluh keping kepada si pemilik perahu agar mengantarkannya **ke Pengmen**.*(AC: 73)

- c) Kata keterangan tempat yang ditandai dengan preposisi **pada**. Salah satu contoh kalimat yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

*Karenanya, ia menulis sebuah maklumat yang dipahatkan **pada sebuah batu besar** di gunung di dekat situ, yang isinya memerintahkan agar harimau pergi meninggalkan kota.*(AC: 82)

- d) Kata keterangan tempat yang ditandai dengan preposisi **dalam**. Salah satu contoh kalimat yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

*“Mengapa uangnya tidak ditaruh saja **dalam lengan baju** Tuan, sehingga hanya di bagian itu saja yang membusuk jika memang harus begitu!”*(AC: 21-22)

- e) Kata keterangan tempat yang ditandai dengan preposisi **dari**. Salah satu contoh kalimat yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

*Suatu hari ia mengeluarkan lukisan itu **dari lemari**, membuka gulungan lukisan itu, dan menggantungkannya di bawah sinar matahari guna mencegah munculnya kutu.(AC: 74)*

- f) Kata keterangan waktu. Salah satu contoh kalimat yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

*Seorang jenderal tengah minum dalam sebuah tenda **di malam musim dingin**.(AC: 23)*

- g) Kata keterangan tujuan yang ditandai dengan kata *untuk*. Salah satu contoh data yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

*Lelaki tua itu memberi aba-aba padanya agar menggunakan pisaunya **untuk** menusuk serigala yang ada di dalam tasnya.(AC: 3)*

4) Konjungsi

Konjungsi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Konjungsi koordinatif, seperti: *dan; atau; sedangkan; tapi; tetapi;*

dll. Berikut beberapa contoh data yang ditemukan dalam penelitian ini:

- *Anak lelaki si bungkuk itu berniat menuntut sang dukun, **tetapi** sang dukun berkilah, “tugas saya adalah meluruskan punggung yang bungkuk.(AC: 10-11)*
- *“tugas saya adalah meluruskan punggung yang bungkuk. Apakah orang tersebut nantinya hidup **atau** mati, bukan urusan saya.”(AC: 11)*
- *Sebuah perjalanan jauh, lebih dari tiga ribu li, **dan** harus menjelajahi banyak gunung yang tinggi **dan** sungai yang dalam.(AC: 41)*

- **Sedangkan** kau, yang bersembunyi di balik rerumputan, punya niat melukai orang.(AC: 69)
- b. Konjungsi subordinatif, seperti: *karena; sehingga; bahwa; yang; agar; dengan; jika*. Berikut beberapa contoh data yang ditemukan dalam penelitian ini:
- *Kali ini si angsa penjaga hanya diam saja. **Karena** tidak mendengar suara gaduh di tempat angsa-angsa itu berada, pemburu-pemburu itu segera menarik jaring, **yang** berhasil menjerat lebih dari separuh dari angsa-angsa itu.(AC: 71)*
 - *Saya meringkuk sedemikian rupa **sehingga** tidak dapat bernapas. Lalu ia bercakap-cakap **dengan** para pemburu **dengan** maksud **agar** saya mati lemas dalam tas.(AC: 3)*
 - *Lelaki itu menjawab **bahwa** ia akan berbuat seperti **yang** disarankan sahabatnya.(AC: 12)*
 - *Si pengawas sekolah menjadi marah, namun **karena** ia sudah terlanjur bersikap ramah terhadap sang murid, ia akan tampak aneh **jika** rasa amarahnya terlepas sekarang.(AC: 16)*
- c. Konjungsi antarkalimat, seperti: *namun; namun demikian; oleh karenanya; setelah itu; dan setelah itu; walau begitu; dll*. Berikut beberapa contoh data yang ditemukan dalam penelitian ini:
- *Si pengawas sekolah menjadi marah, **namun** karena ia sudah terlanjur bersikap ramah terhadap sang murid, ia akan tampak aneh jika rasa amarahnya terlepas sekarang.(AC: 16)*
 - ***Setelah itu** ia pun menghilang.(AC: 18)*
 - *Mereka juga tahu kalau anggota badan dan buluku tercemar oleh bisamu, **oleh karenanya** mereka menggunakan buluku sebagai alat untuk meracuni orang lain.(AC: 69)*

4.4.1.2 Klasifikasi Kalimat

1) Kalimat langsung

Sangat banyak ditemui kalimat langsung di dalam penelitian ini.

Bahkan dari lima puluh enam teks, lima puluh di antaranya adalah

menggunakan kalimat langsung. Kalimat langsung tersebut adalah berasal dari dialog-dialog antar tokoh di dalam cerita.

Beberapa contoh kalimat langsung yang ditemukan di dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Salah satu kalimat langsung yang berupa dialog pada teks *Buku*

Kuno dan Perunggu

“Kau tidak perlu menjualnya,” kata si pemilik perunggu. “Kita bisa membandingkan harga buku-bukumu dengan harga perunggu milikku, dan kita bisa tahu apakah kita tidak bisa melakukan barter.”(AC: 78-79)

- b) Salah satu kalimat langsung yang berupa dialog pada teks *Orang*

yang Ditemukan di dalam Sumur

“Setelah sumur itu digali seakan pelayanmu yang setia mendapat pertolongan dari seorang laki-laki,” Ting menjelaskan masalah tersebut kepada Sang Bangsawan, “bukan berarti bahwa saya benar-benar menemukan seorang laki-laki di dalam sumur.”(AC: 51)

- 2) Kalimat tidak langsung

Kalimat tidak langsung sangat jarang ditemui di dalam buku *Anekdote Cina* ini, karena teks anekdot ini termasuk ke genre cerita sehingga teks akan lebih sering menggunakan kalimat langsung dengan menggunakan dialog-dialog. Dari sekian banyak teks yang ada di dalam buku *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani ini, hanya terdapat tujuh teks yang memiliki kalimat tidak langsung. Kalimat tersebut berasal dari dialog tokoh yang dinarasikan oleh pengarang.

Berikut beberapa contoh kalimat tidak langsung yang ditemukan di dalam penelitian ini:

- a) *Anggota senior itu memberi saran agar angsa tersebut dimasak dengan dua cara sekaligus.(AC: 6)*

Kalimat tersebut merupakan kalimat langsung dari anggota senior namun disampaikan secara tidak langsung oleh pengarang.

- b) *Semuanya menjawab bahwa jahe tumbuhnya di dalam tanah.(AC: 19)*

Kalimat tersebut adalah kalimat tidak langsung dari orang-orang yang disampaikan oleh pengarang.

3) Kalimat deklaratif

Dalam penelitian ini kalimat deklaratif yang muncul adalah kalimat yang memberikan informasi tentang suatu tokoh, tempat, atau suatu keadaan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Pardiyono bahwa kalimat deklaratif berarti kalimat yang memberikan informasi tentang suatu hal. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, telah ditemukan dua puluh lima kalimat deklaratif di dalam teks anekdot di dalam buku *Anekdot Cina* ini.

Berikut adalah contoh kalimat deklaratif yang ditemukan di dalam penelitian ini:

- a) *Seorang jenderal tengah minum dalam sebuah tenda di malam musim dingin.(AC: 23)*

Kalimat ini memberikan informasi bahwa di dalam cerita yang berlatar pada musim dingin, ada seorang tokoh jenderal.

b) *Burung pekakak adalah seekor burung yang penakut.*(AC: 30)

Kalimat tersebut memberikan informasi bahwa burung pekakak adalah salah satu burung yang penakut.

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, baik fungsi, struktur, maupun kaidah kebahasaan pada buku *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani ini, banyak ditemukan data yang kurang memenuhi kriteria analisis. Beberapa contohnya berasal dari fungsi sosial dan struktur teks. Sangat banyak data ditemukan pada teks yang hanya memiliki satu dari tiga fungsi sosial, fungsi tersebut adalah menghibur. Ditemukan juga pada penelitian ini bahwa fungsi membuat jengkel/konyol tidak dapat berdiri sendiri. Tidak ada satu pun teks yang ditemukan hanya memiliki satu fungsi sosial yaitu membuat jengkel/konyol. Artinya di setiap teks yang memiliki fungsi membuat jengkel/konyol, pasti memiliki fungsi sosial yang lain, baik itu menghibur atau mengkritik. Hal tersebut juga bermakna bahwa teks anekdot memiliki fungsi sosial yang saling membangun satu sama lain.

Kemudian temuan berikutnya adalah struktur teks. Teks yang memiliki struktur lengkap yang ditemukan dalam penelitian ini juga dapat dikatakan sangat rendah persentasenya. Sangat banyak teks yang hanya memiliki tiga struktur. Bahkan di beberapa data teks yang ditemukan, ada yang hanya memiliki dua struktur teks, meskipun hanya sedikit. Namun demikian, keseluruhan teks yang ada di dalam buku *Anekdote Cina* ini memiliki struktur

krisis, yang menjadi struktur inti. Sehingga berdasarkan pada hal tersebut, jika suatu anekdot hanya memiliki tiga struktur atau bahkan dua struktur saja, maka teks tersebut masih dapat berdiri dan disebut teks anekdot, selama teks tersebut memiliki struktur krisis.

Kaidah kebahasaan yang ditemukan di dalam buku *Anekdot Cina* ini pada umumnya telah memenuhi kriteria penelitian. Klasifikasi kata dan kalimat yang muncul di dalam buku ini ada di semua teks, meskipun tidak semuanya muncul dalam satu teks. Dari sekian banyak kaidah kebahasaan, salah satu kategori di dalam klasifikasi kalimat yang sangat sedikit ditemukan adalah kalimat tidak langsung. Sedangkan kategori lain sangat banyak ditemukan di setiap teks. Jika dilihat dari persentasenya, kalimat tidak langsung dapat bersifat opsional, artinya bisa ada bisa juga tidak, atau bahkan dapat dikatakan kategori tersebut tidak terlalu dibutuhkan di dalam teks anekdot. Kemudian kategori pronomina yang ditemukan di dalam penelitian ini secara kriteria sudah sangat sesuai, namun ada satu dari lima puluh enam teks yang menggunakan pronomina kaga ganti orang pertama sebagai narasi cerita. Satu teks tersebut menjadi sangat kontras jika dibandingkan dengan teks lainnya, karena data yang ditemukan pada umumnya narasi cerita menggunakan kata ganti orang ketiga, dan kata ganti orang pertama dan kedua hanya digunakan di dalam dialog atau berfungsi sebagai kalimat langsung.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi ini mendapati beberapa data yang tidak sesuai dengan teori yang dipakai di dalam penelitian ini. Beberapa teori tersebut berkaitan dengan fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Kosasih bahwa anekdot adalah teks yang berbentuk cerita, berdasarkan genre tersebut maka jika dihubungkan dengan buku *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani ini, hasil yang diperoleh sangatlah sesuai. Hal tersebut karena di dalam buku ini, kisah yang diceritakan bersifat naratif dan berisi dialog-dialog di dalam cerita. Cerita yang ditemukan dapat berupa kisah hidup seseorang, binatang, kisah manusia dan binatang, dll. Tidak ada satupun data yang ditemukan di dalam penelitian ini bahwa teks tersebut bukan ke dalam kategori cerita. Adanya alur, tokoh, dan latar menjadi bukti bahwa semua data yang didapat sudah sangat sesuai dengan payung pada penelitian ini, yaitu teks anekdot sebagai salah satu teks bergenre cerita.

Berkaitan dengan fungsi sosial, bahasan paling awal pada penelitian ini, data yang ditemukan sangat relevan dengan beberapa teori. Teori yang pertama adalah yang menyebutkan jika anekdot adalah teks yang menceritakan peristiwa masa lalu memiliki fungsi *entertainment* atau hiburan. Hiburan tersebut berasal dari kejadian lucu atau humor. Sejalan dengan teori Chaer tersebut, data yang ditemukan pada penelitian ini, yang paling sering dijumpai di dalam buku *Anekdote Cina* karya Rasti Suryandani ini adalah fungsi menghibur. Fungsi menghibur tersebut berasal dari kejadian lucu yang

dialami oleh para tokoh di dalam cerita, dan juga kekonyolan-kekonyolan yang diciptakan oleh si tokoh.

Kemudian teori berikutnya adalah berkaitan dengan fungsi mengkritik yang juga banyak ditemukan di dalam penelitian ini. Pada fungsi ini anekdot yang disajikan mengandung kritikan terhadap sesuatu atau seseorang. Setiap kritikan yang disampaikan di setiap cerita dalam buku Anekdot Cina ini, dibalut dengan bahasa yang halus dan lucu, sehingga kritikan yang disampaikan dapat diterima dan menjadi pelajaran bahkan bukan hanya untuk tokoh di dalam cerita, tetapi untuk khalayak umum, terutama pembaca, meskipun ada beberapa teks yang menggunakan bahasa yang sedikit kasar, misalkan kata *bodoh/tolol*. Data fungsi mengkritik yang ditemukan sangat sesuai dengan teori Kosasih yang mengatakan bahwa teks anekdot mengandung humor sekaligus kritik, dan kritikan yang disampaikan dapat memberikan pelajaran kepada khalayak.

Fungsi sosial berikutnya adalah membuat jengkel/konyol. Fungsi ini adalah satu-satunya fungsi yang ditemukan tidak dapat berdiri sendiri, artinya fungsi membuat jengkel/konyol ini harus bersanding dengan fungsi lainnya, yaitu menghibur atau mengkritik. Banyak data yang ditemukan sebagai fungsi ini adalah berdasarkan dari kejadian lucu/humor dari fungsi menghibur dan juga berdasar dari fungsi mengkritik. Jadi dapat dikatakan jika data yang ditemukan di dalam penelitian ini menyatakan bahwa fungsi membuat jengkel/konyol lahir dari adanya fungsi menghibur atau mengkritik. Teori yang sangat sesuai dengan yang dikatakan Mahsun bahwa anekdot dapat

membuat partisipan menjadi jengkel atau konyol, dan hal tersebut berasal dari peristiwa yang terjadi di dalam cerita.

Struktur teks anekdot adalah bahasan utama atau inti di dalam penelitian ini. Struktur yang ditemukan di dalam buku *Anekdot Cina* karya Rasti Suryandani ini sangatlah variatif. Ada yang memiliki struktur lengkap, ada juga yang hanya memiliki empat struktur, tiga struktur, bahkan ada yang hanya memiliki dua struktur teks. Namun demikian, struktur yang paling sering muncul dan selalu ada di dalam teks adalah struktur krisis. Hal itu karena fungsi sosial teks anekdot dimunculkan pada struktur ini, sehingga struktur ini menjadi struktur inti di dalam anekdot. Hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan Kosasih bahwa struktur krisis adalah struktur inti di dalam anekdot. Jadi, berdasarkan data hasil temuan pada penelitian ini, sebuah teks dikatakan anekdot jika memiliki struktur krisis.

Bahasan yang terakhir di dalam penelitian ini adalah kaidah kebahasaan. Berdasar pada beberapa teori, kaidah yang ditemukan di dalam penelitian ini sudah relevan. Beberapa teori di antaranya adalah berkenaan klasifikasi kata, yaitu pronomina, kata keterangan waktu, kata kerja material, dan konjungsi, serta klasifikasi kalimat yaitu kalimat langsung. Teori tersebut diungkapkan oleh Kosasih. Kemudian kaidah berikutnya adalah adanya kalimat deklaratif. Teori ini berasal dari Pardiyono, yang juga mendukung teori adanya konjungsi di dalam teks anekdot. Namun demikian, dari beberapa teori yang digunakan di dalam penelitian ini, tidak ada satupun teori berkenaan dengan kaidah kebahasaan yang bisa menjawab pertanyaan tentang

temuan data di dalam penelitian yang menggunakan pronomina kata ganti orang pertama yang dijadikan narasi cerita. Banyak data ditemukan pronomina kata ganti orang pertama hanya di dalam dialog atau berposisi sebagai kalimat langsung. Akan tetapi, jika mengingat pada teori Gerot dan Wignel tentang definisi anekdot yang menyatakan bahwa anekdot adalah cerita yang menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya, hal itu bisa menjadi jawaban bahwa mungkin saja anekdot tersebut berasal dari pengalaman pribadi si pengarang, dan sudut pandang yang digambarkan di dalam cerita tersebut adalah orang pertama sebagai pelaku utama.

4.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap buku *Anekdote Cina* ini tidak luput dari adanya keterbatasan pada saat mengkaji struktur yang ada di dalamnya.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

- 4.7.1 Banyaknya kosa kata yang diterjemahkan dari bahasa Cina ke dalam bahasa Indonesia menyebabkan adanya beberapa kosa kata yang tidak dapat disesuaikan dan tetap berdiri sebagai bahasa Cina.
- 4.7.2 Analisis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat mengkaji lima struktur teks anekdot, namun pada realitanya di dalam buku *Anekdote Cina* ini justru sangat sedikit ditemukan teks yang memiliki lima struktur lengkap.
- 4.7.3 Analisis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat mengkaji tiga fungsi sosial teks anekdot secara lengkap, namun pada realitanya di dalam

buku *Anekdote Cina* ini justru sangat sedikit ditemukan teks yang memiliki tiga fungsi lengkap.

- 4.7.4 Analisis yang dilakukan dalam mengkaji struktur dalam buku ini tidak lepas dari pengetahuan penafsiran peneliti sendiri, seperti maksud dari struktur krisis dalam suatu teks ataupun makna tersirat dalam struktur krisis, sehingga bisa saja terjadi perbedaan interpretasi jika dilakukan oleh orang lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis struktur teks dalam buku *Anekdota Cina* karya Rasti Suryandani ini, maka dapat disimpulkan bahwa untuk membangun teks anekdot, tidak memerlukan struktur yang lengkap (abstrak, orientasi, krisis, reaksi, koda), yang terpenting adalah adanya struktur krisis. Struktur krisis menjadi struktur wajib di dalam teks anekdot, karena struktur ini yang menjadi ciri khusus teks anekdot dibandingkan dengan struktur teks lain. Selain itu, fungsi sosial di dalam teks anekdot juga menjadi ciri yang penting di dalam buku ini. Ketiga fungsi sosial teks anekdot semuanya muncul di dalam buku ini, meskipun di setiap teks ada yang hanya memiliki satu atau dua fungsi sosial, namun hal tersebut tetap menjadi salah satu fungsi yang penting di dalam teks anekdot. Kemudian kaidah kebahasaan teks yang disebutkan oleh teori, mulai dari klasifikasi kata (pronominal, kata kerja, kata keterangan, dan konjungsi) hingga klasifikasi kalimat (kalimat langsung/tak langsung, dan kalimat deklaratif) di setiap teks di dalam buku ini semuanya dapat ditemukan, yang artinya kaidah kebahasaan di dalam buku *Anekdota Cina* ini sesuai dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini.

Fungsi sosial sebagai bahasan paling awal di dalam analisis teks dalam buku *Anekdota Cina* karya Rasti Suryandani dapat ditemukan di semua teks di dalam buku ini. Fungsi sosial teks anekdot lebih banyak ditemukan di

dalam struktur krisis yang menjadi struktur inti di dalam anekdot. Data fungsi sosial yang ditemukan dari lima puluh enam teks hanya terdapat empat teks saja yang memiliki fungsi sosial yang lengkap yaitu menghibur, mengkritik, dan membuat jengkel/konyol. Terdapat dua puluh dua teks yang memiliki dua fungsi sosial, yaitu terdiri dari tujuh teks memiliki fungsi sosial menghibur dan mengkritik, dua belas teks memiliki fungsi sosial menghibur dan membuat jengkel/konyol, dan dua teks yang memiliki fungsi sosial mengkritik dan membuat jengkel/konyol. Kemudian terdapat tiga puluh satu teks yang hanya memiliki satu fungsi sosial, yaitu dua puluh sembilan teks yang memiliki fungsi sosial menghibur, dan dua teks yang memiliki fungsi sosial mengkritik.

Hasil temuan berikutnya adalah struktur teks. Data yang ditemukan dari jumlah keseluruhan teks, terdapat lima teks yang memiliki struktur lengkap, yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Data lain adalah tiga teks anekdot memiliki empat struktur teks yaitu abstrak, orientasi, krisis, dan reaksi, sembilan teks memiliki empat struktur teks yaitu abstrak, orientasi, krisis, dan koda, satu teks memiliki empat struktur teks dengan susunan orientasi, krisis, reaksi, dan koda, tiga puluh satu teks memiliki tiga struktur yaitu abstrak, orientasi, dan krisis, tiga teks memiliki dua struktur yaitu abstrak dan krisis, serta empat teks yang memiliki dua struktur yaitu orientasi dan krisis. Dari data tersebut, paling banyak ditemukan adalah teks yang memiliki tiga struktur, yaitu abstrak, orientasi, dan krisis. Sedangkan data

struktur yang paling sedikit adalah dua struktur teks, yaitu abstrak dan krisis, serta orientasi dan krisis.

Kaidah kebahasaan yang ditemukan di dalam buku Anekdote Cina karya Rasti Suryandani ini sesuai dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini. Semua yang ada di teori dapat ditemukan di setiap teks. Mulai dari klasifikasi kata, pronomina yang dipakai adalah kata ganti orang pertama, kedua, ketiga, baik tunggal maupun jamak, dan juga kata ganti kepemilikan. Kemudian klasifikasi kata berikutnya adalah kata kerja, data yang ditemukan kata kerja yang digunakan adalah kata kerja material (melakukan sesuatu). Klasifikasi kata keterangan yang ditemukan adalah kata keterangan tempat (ditandai dengan preposisi di, ke, dari, pada, dalam), kata keterangan waktu, dan kata keterangan tujuan. Serta klasifikasi kata yang terakhir adalah konjungsi, yang digunakan di dalam buku Anekdote Cina ini adalah konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Kaidah kebahasaan berikutnya adalah klasifikasi kalimat, yang terdiri dari kalimat langsung/tak langsung dan kalimat deklaratif. Data dari penelitian ini hampir seluruh teks menggunakan kalimat langsung, dan hanya sedikit yang menggunakan kalimat tidak langsung, serta kalimat deklaratif juga ditemukan hampir di semua teks di dalam buku ini.

5.2 Implikasi

Pembelajaran pada kurikulum 2013 berdasar pada pembelajaran berbasis teks, salah satunya adalah pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran akan mencapai target atau tujuan jika referensi atau sumber belajar yang digunakan tepat. Salah satu sumber dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah buku teks siswa yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan. Sumber lain yang juga menjadi salah satu referensi belajar siswa adalah buku-buku yang terkait dalam pelajaran tersebut, misalkan novel pada pembelajaran cerita fiksi, kumpulan puisi dalam pembelajaran puisi, kumpulan cerpen, dll.

Anekdote menjadi salah satu teks yang dipelajari di dalam sekolah pada jenjang SMA/SMK/ sederajat. Pada jenjang SMA, anekdot dipelajari pada kelas X semester 1. Salah satu kompetensi yang ada di dalamnya adalah KD 3.6 yaitu Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote. Siswa harus mampu menganalisis struktur teks yang ada di dalam teks anekdot, serta menganalisis kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks anekdot. Implikasi dari penelitian ini ke dalam pembelajaran adalah dengan menjadikan buku Anekdote Cina karya Rasti Suryandani ini menjadi salah satu sumber belajar dalam materi teks anekdot. Berbagai jenis teks anekdot di dalam buku ini dapat dijadikan referensi yang bagus untuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan anekdot. Selain itu pokok bahasan di dalam penelitian ini yang juga dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran adalah teks anekdot sebagai salah satu teks bergenre cerita, dan fungsi sosial teks anekdot.

Proses pengaplikasian penelitian ini dimulai dengan mengenalkan teks anekdot sebagai salah satu teks bergenre cerita. Teks bergenre cerita memiliki

berbagai jenis teks di dalamnya, salah satu yang akan dipelajari adalah anekdot. Anekdot sebagai salah satu teks cerita, memiliki berapa ruang lingkup, di antaranya adalah fungsi sosial, struktur teks, dan kaidah kebahasaan. Setelah mengenal anekdot dan ruang lingkungannya, siswa mulai dikenalkan dengan berbagai macam teks di dalam buku *Anekdot Cina* karya Rasti Suryandani. Berbagai macam jenis teks tersebutlah yang nantinya akan mereka analisis berdasarkan ruang lingkup yang telah dijelaskan. Banyaknya teks anekdot di dalam buku ini menjadikan pembelajaran menganalisis menjadi sangat variatif, karena analisis yang dihasilkan pun akan bermacam-macam. Siswa akan menjadi semakin memahami berbagai macam fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan dengan membandingkan anekdot satu dengan anekdot lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran, yaitu bagi pembaca yang mungkin akan menjadi peneliti selanjutnya dengan objek yang berbeda, serta untuk guru bahasa Indonesia, selaku orang yang nantinya akan memakai hasil penelitian ini untuk dipakai dalam membantu proses pembelajaran.

5.3.1 Bagi peneliti lain, penelitian ini mungkin bukan menjadi penelitian satu-satunya yang meneliti tentang struktur teks. Namun penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan dan gambaran penelitian teks anekdot yang memiliki struktur yang berbeda dengan teks yang lainnya. Oleh karena

itu, peneliti menyarankan untuk memperluas sumber bacaan, objek dan teori lain, karena mungkin akan ada kemungkinan untuk menemukan struktur yang berbeda dari hasil penelitian ini. Memperbanyak objek penelitian seperti buku atau novel yang bergenre humor atau lelucon, mungkin saja di dalamnya terdapat anekdot.

5.3.2 Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber belajar siswa SMA kelas X. Hal tersebut akan semakin membantu mengembangkan siswa dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Selain itu, penulis menyarankan untuk menyiapkan beberapa kata kunci sebagai kamus kecil bahasa Cina, karena di dalam buku Anekdot Cina karya Rasti Suryandani ini terdapat beberapa kata yang identik dengan budaya dan bahasa Cina, dan kata tersebut tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia juga dapat mencari buku-buku lain yang serupa dengan buku ini untuk memperbanyak sumber referensi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka
- Arifin, E Zaenal, dkk. 2015. *Wacana Transaksional dan Interaksional dalam Bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Chaer, Abdul. 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2007. *Ketawa-ketiwi Betawi*. Jakarta: Masup Jakarta
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya
- John, Gross. 2006. *The New Oxford Book of Literary Anecdote*. UK: Oxford University Press
- Kosasih. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/MAK*. Bandung: Yrama Widya
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Luxemburg, et.al. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia
- M. Ramlan. 2008. *Kalimat, Konjungsi, dan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nurdiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre Based Writing*. Yogyakarta: Andi
Ofset

_____. 2012. *Sure... You Can! EFKIA: English for Knowledge and Information
Access*. Yogyakarta: ANDI

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sunendar, Dadang, dkk. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta:
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Suryandani, Rasti. 2003. *Anekdote Cina*. Magelang: Indonesia Tera

Wachidah, Siti. 2004. *Pembelajaran Teks Anekdote*. Jakarta: Departemen
Pendidikan Nasional

Internet

Fatimah, Nuraeni. *Teks Anekdote sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi
Bahasa dan Karakter Siswa*
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3335/13_Teks%20Anekdote%20Sebagai%20Sarana%20Pengembangan%20Kompetensi%20Bahasa%20Dan%20Karakter%20Siswa.pdf%3Fsequence%3D1%26isAllowed%3Dy&ved=2ahUKEwiU6uf_9P_qAhXRV30KHejAtoQFjAAegQIBhAC&usg=AOvVaw22QilVINjz1Q3k2uq-qaU9 diunduh pada tanggal 28 Maret 2020 pukul 15.24 WIB

Hartono, Lisa Amelia Anggelina. 2015. *Teknik Humor dalam Film Warkop
DKI*. Surabaya: Universitas Kristen Petra
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/83490-ID-teknik-humor-dalam-film-warkop-dki.pdf&ved=2ahUKEwjC6MPB__qAhXHeisKHaH9CzIQFjAAegQIBhAC&usg=AOvVaw1Y5Yjaab6_-zwjMGvpBgpX diunduh pada tanggal 24 Juni 2018 pukul 05:13 WIB

Rizqi, Maulida Mar'atu Dian. 2018. *Proses Morfofonemik Kata Berafiks pada Kalimat Majemuk dalam Artikel Rubrik Opini Kompas Edisi 15-16 November 2017*

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repositori.untidar.ac.id/repositori/index.php%3Fp%3Dfstream-pdf%26fid%3D55%26bid%3D7328&ved=2ahUKEwjwir24-qAhXHfn0KHQ11AOUQFjAAegQIAxAC&usg=AOvVaw2cukVJXpwrOE0cCyWn2LpF> diunduh pada tanggal 16 April 2020 pukul 20.30 WIB

Lampiran 1

Tabel Analisis Struktur Teks *Anekdota Cina Karya Rasti Suryandani*

Nomor Teks	Teks Anekdota	Fungsi Sosial Anekdota			Struktur Anekdota							Kaidah Kebahasaan Anekdota						Analisis
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1	3b.2	
1.1	<i>/Zaman dahulu/</i> hidup <i>seorang ilmuwan</i> bernama <i>Tung Kuo</i> , yang dikenal memiliki rasa belas kasihan yang luar biasa	v	v	v	v		v					v			v		v	<ul style="list-style-type: none"> Teks 1 ini memiliki fungsi yang lengkap. Cuplikan teks 1.1 ini termasuk ke dalam struktur abstrak, ditandai dengan adanya gambaran umum cerita bahwa ada seorang tokoh yang hidup pada zaman dahulu. Namun tidak ada pernyataan retorik di dalam struktur ini. Di dalam teks ini terdapat latar waktu, yaitu pada kata <i>/zaman dahulu/</i>, namun teks ini tidak dikatakan struktur orientasi karena tidak ada penanda munculnya masalah di dalamnya. Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>seorang ilmuwan, Tung Kuo</i>. Kata <i>/Zaman dahulu/</i> sebagai latar waktu, yang menunjukkan peristiwa terjadi pada waktu yang telah lama Klasifikasi kalimat <ol style="list-style-type: none"> Kalimat deklaratif, kalimat ini memberikan informasi bahwa ada seorang ilmuwan bernama Tung Kuo yang hidup pada zaman dahulu.

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
1.2	<p><i>/Suatu hari/</i> ketika sedang dalam perjalanan menuju ke Chungshan dengan menaiki seekor keledai, ia melihat <i>sekolompok pemburu. Tidak lama kemudian seekor serigala</i> berlari ke arahnya dalam keadaan takut. “Wahai Tuan yang baik hati,” katanya memohon. “Biarkan saya masuk ke dalam tasmu untuk bersembunyi sebentar. Seandainya saya bisa terbebas dari kemelut ini dan hidup, saya akan selalu mengingat kebaikan tuan.”</p> <p>Mendengar hal itu, ilmuwan tersebut segera mengosongkan tasnya yang berisikan buku-buku, mendorong <i>serigala</i> itu masuk ke dalam tas tersebut dan kemudian meletakkan</p>						v	v				v	v	v	v	v	v	<ul style="list-style-type: none"> Teks 1.2 ini termasuk ke dalam struktur orientasi, ditandai dengan adanya latar (waktu, tempat, dan suasana): <ol style="list-style-type: none"> Kata <i>suatu hari/</i> menunjukkan latar waktu. Kata <i>Chungshan</i> menunjukkan latar tempat. Suasana mencekam, menakutkan, dan menegangkan. Dibuktikan dengan kalimat “<i>Serigala itu menyerang Tuan Tung. Binatang itu menyergapnya dengan tiba-tiba. Tuan Tung berjuang sekuat tenaga untuk mempertahankandirinya</i>” Di dalam cuplikan ini juga muncul permasalahan sebagai salah satu tanda bahwa teks ini termasuk ke dalam struktur orientasi. Awal permasalahan yang muncul adalah ketika Tuan Tung mencoba menolong serigala dari kejaran pemburu, namun setelah itu justru serigala ingin memakan Tuan Tung. Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <i>saya</i> Pronomina kata ganti orang kedua: <i>tuan, kau</i> Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>seekor serigala, sekelompok pemburu, Tuan Tung,</i>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur

1b: fungsi mengkritik

1c: fungsi membuat jengkel/konyol

2a. struktur abstrak

2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik

2b: struktur orientasi

2b.1 latar

2b.2 awal konflik

2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi

2e. struktur koda

3a. klasifikasi kata

3a.1 pronomina

3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan

3a.4 konjungsi

3b. klasifikasi kalimat

3b.1 kalimat langsung/tak langsung

3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<p><u>memakan</u> saya. Tolong bicaralah kepadanya dan katakan bahwa tindakannya itu keliru.”</p> <p>“Pada saat Tuan ini <u>menvembunyikan</u> saya di dalam tas,” <u>serigala</u> itu berkata, “<u>ia mengikat</u> kaki saya, dan <u>mendorong</u> tubuh saya <u>masuk</u> ke dalam tasnya dan <u>menaruh</u> buku-bukunya di atas tubuh saya. Saya <u>meringkuk</u> sedemikian rupa sehingga tidak dapat bernapas. Lalu ia <u>bercakap-cakap</u> dengan para pemburu dengan maksud agar saya mati lemas dalam tas. Bagaimana saya tahan untuk tidak memakannya?”</p> <p>“Saya kira kau berlebihan,” kata <u>lelaki tua</u> itu. “Tolong beri tahu saya</p>																	<p><i>memohon kepada saya untuk menolongnya.</i>” Kata <i>untuk</i> pada kalimat tersebut menjadi kata keterangan tujuan dari <i>memohon kepada saya</i>, yaitu untuk <i>menolongnya</i></p> <p>3. Konjungsi</p> <p>a. Konjungsi koordinatif: tetapi</p> <p>b. Konjungsi subordinatif: dengan, agar, karena, sehingga</p> <p>a. Konjungsi antarkalimat: dan kemudian, tak lama kemudian, sampai kemudian</p> <p>• Klasifikasi kalimat</p> <p>1. Kalimat langsung:</p> <p>Dialog serigala kepada Tuan Tung: “<i>wahai tuan yang baik hati,</i>”, “<i>biarkan saya masuk.....kebaikan Tuan.</i>”, “<i>saya dikejar-kejar oleh.....menolong saya</i>”.</p> <p>a. Dialog serigala kepada lelaki tua: “<i>pada saat itu.....tidak memakannya?</i>”</p> <p>b. Dialog Tuan Tung kepada lelaki tua: “<i>serigala itu dikejar.....untuk menolongnya,</i>”, “<i>saya sudah.....itu keliru</i>”</p> <p>c. Dialog lelaki tua: “<i>ada apa gerangan?</i>”, “<i>saya kira kau berlebihan,</i>”, “<i>tolong beritahu.....katakan barusan</i>”</p>

Keterangan:

- 1a: fungsi menghibur
- 1b: fungsi mengkritik
- 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
- 2a. struktur abstrak
- 2a.1 gambaran umum

- 2a.2 pernyataan retorik
- 2b: struktur orientasi
- 2b.1 latar
- 2b.2 awal konflik
- 2c. struktur krisis

- 2d. struktur reaksi
- 2e. struktur koda
- 3a. klasifikasi kata
- 3a.1 pronomina
- 3a.2 kata kerja

- 3a.3 kata keterangan
- 3a.4 konjungsi
- 3b. klasifikasi kalimat
- 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
- 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	bagaimana kejadiannya, dan biarkan saya melihat apakah kau benar-benar menderita seperti yang engkau katakan barusan.”																	
1.3	Dengan senang hati ia menuruti permintaan lelaki tua itu dan merangkak masuk ke dalam tas. “Apakah anda punya pisau belati?” lelaki tua itu berbisik pada Tuan Tung Kuo . Tuan Tung mengeluarkan pisaunya. Lelaki tua itu memberi aba-aba padanya agar menggunakan pisaunya untuk menusuk serigala yang ada di dalam tasnya. “Bukankah itu akan melukainya!” Tuan Tung berkata dengan sopan.							v			v	v	v	v	v			<ul style="list-style-type: none"> Teks 1.3 ini termasuk ke dalam struktur krisis, munculnya puncak masalah yang mengundang gelak tawa, ditandai dengan kebodohan Tuan Tung yang berkata bahwa dengan menusukkan pisau ke tubuh serigala maka akan melukainya, padahal serigala sudah hampir memakannya, dan memang maksud dari lelaki tua tersebut ialah untuk membunuh serigala agar tidak dapat memakannya. Hal ini juga menjadi bagian dari fungsi sosial, yaitu menghibur. Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang kedua: anda Pronomina kata ganti orang ketiga: ia, lelaki tua dan Tuan Tung Kuo Pronomina kata ganti kepemilikan: tasnya dan pisaunya merupakan pronomina kata ganti pula kepemilikan, partikel -nya merujuk kepada sesuatu milik Tuan Tung.

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p>2. Kata kerja: <u>menuruti</u>, <u>merangkak masuk</u>, <u>berbisik</u>, <u>mengeluarkan</u>, <u>memberi aba-aba</u>, <u>menggunakan</u>, <u>menusuk</u>.</p> <p>3. Kata keterangan tujuan yang ditandai dengan kata untuk: "...agar menggunakan pisaunya untuk menusuk serigala yang ada di dalam tasnya". Kata untuk pada kalimat tersebut menjadi keterangan tujuan dari kata <i>agar menggunakan pisaunya</i>, yaitu <i>untuk menusuk</i>.</p> <p>4. Konjungsi subordinatif: agar</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat <ul style="list-style-type: none"> Kalimat langsung <ul style="list-style-type: none"> Pada dialog lelaki tua kepada Tuan Tung "Apakah anda punya pisau belati?" lelaki tua itu berbisik pada Tuan Tung Kuo. Dialog Tuan Tung kepada lelaki tua "Bukankah itu akan melukainya!" Tuan Tung berkata dengan sopan.
1.4	<u>Lelaki tua</u> itu tertawa . "Ini adalah binatang yang paling tidak tahu cara berterima kasih, dan Anda tidak tega membunuhnya. Anda								v		v		v	v	v			<ul style="list-style-type: none"> Pada cuplikan 1.4 juga muncul fungsi menghibur dan mengkritik, dibuktikan dengan adanya kelucuan dan kritikan dari lelaki tua kepada Tuan Tung yang terlalu polos, bahwa meskipun berhati baik dan luhur, namun harus dibatasi, jangan terlalu baik kepada siapapun yang berbuat jahat kepadanya,

Keterangan:

1a: fungsi menghibur

1b: fungsi mengkritik

1c: fungsi membuat jengkel/konyol

2a. struktur abstrak

2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik

2b: struktur orientasi

2b.1 latar

2b.2 awal konflik

2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi

2e. struktur koda

3a. klasifikasi kata

3a.1 pronomina

3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan

3a.4 konjungsi

3b. klasifikasi kalimat

3b.1 kalimat langsung/tak langsung

3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	benar-benar orang yang berhati luhur, tapi sekaligus juga bodoh!”																	<p>kritikannya juga menggunakan bahasa yang lucu, celaan kata “bodoh”, yang mengundang gelak tawa.</p> <ul style="list-style-type: none"> Cuplikan teks ini termasuk ke dalam struktur reaksi, ditandai dengan adanya reaksi tertawa dan mencela dari tokoh lelaki tua. Klasifikasi kata dalam teks ini: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>anda</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>lelaki tua</u>, <u>binatang</u> Kata kerja: <u>tertawa</u> Konjungsi koordinatif: <u>dan, tapi</u>. Klasifikasi kalimat <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog lelaki tua kepada Tuang Tung “<i>ini adalah binatang..... juga bodoh!</i>”
1.5	Oleh karenanya, <u>lelaki tua</u> itu <u>membantu Tuan Tung membunuh serigala</u> tersebut.									v	v		v			v	<ul style="list-style-type: none"> Teks 1.5 ini dikategorikan ke dalam struktur koda, ditandai dengan akhir cerita lelaki tua membantu Tuang Tung membunuh serigala, yang sekaligus menjadi penutup dari cerita. Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>lelaki tua</u>, <u>Tuan Tung</u>, <u>serigala</u> 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		2. Kata kerja: <u>membantu</u> , <u>membunuh</u>
2.1	<u>Seorang lelaki pelajar</u> yang membolos sekolah sedang berada <i>di jalan</i> ketika <u>ia melihat</u> seorang <u>wanita tua</u> tengah <u>mengasah</u> alu besi <i>pada sebuah batu</i> .	v			v							v	v	v			v	<p>Pada teks 2 ini, fungsi sosial yang muncul adalah menghibur.</p> <p>Cuplikan teks 2.1 ini dikategorikan ke dalam struktur abstrak karena memenuhi ciri adanya gambaran umum, yaitu seorang lelaki pelajar yang sedang membolos dan bertemu dengan seorang wanita</p> <p>Terdapat latar tempat kejadian yaitu pada kata <i>/berada di jalan/</i> namun tidak dikategorikan sebagai struktur orientasi karena tidak ada penanda munculnya masalah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang lelaki pelajar</u>; <u>ia</u>; <u>seorang wanita tua</u>. Kata kerja: <u>melihat</u>, <u>mengasah</u> Kata keterangan tempat: <ol style="list-style-type: none"> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: <i>sedang berada di jalan</i> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi pada: <i>mengasah alu besi pada sebuah batu</i> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat deklaratif <ol style="list-style-type: none"> <i>Seorang lelaki pelajar yang membolos sekolah.</i>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p>Kalimat tersebut berisi informasi adanya seorang anak lelaki yang tidak berangkat ke sekolah.</p> <p>b. <i>seorang wanita tua tengah mengasah alu besi pada sebuah batu.</i></p> <p>Kalimat tersebut berisi informasi adanya seorang wanita yang sedang mengasah alu.</p>
2.2	<p>Dengan penuh rasa ingin tahu, <u>ia</u> bertanya kepada <u>wanita tua itu</u> apa yang sedang <u>ia</u> kerjakan.</p> <p>“Saya akan <u>mengasah</u> alu ini menjadi sebuah jarum yang dipakai untuk <u>menjahit</u>,” jawab <u>wanita itu</u>.</p> <p><u>Anak lelaki</u> tersebut <u>tertawa</u>. “Tapi bukankah itu sebuah alu yang besar, bagaimana mungkin <u>Ibu</u> bisa mengasahnya menjadi sebuah jarum?”</p>						v				v	v	v		v		<p>Teks 2.2 ini termasuk ke dalam kategori struktur orientasi, ditandai dengan adanya sebuah kejadian yang menjadi awal munculnya masalah, yaitu pada saat si anak lelaki bertanya kepada wanita tua dan mereka berdua terlibat perbincangan yang serius dan si lelaki merasa kurang bisa menerima jawaban dari si wanita tua.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>ia</u>, <u>wanita tua</u>, <u>wanita itu</u>, <u>anak lelaki</u>, <u>ibu</u> Kata kerja: <u>mengasah</u>, <u>menjahit</u>, <u>tertawa</u> Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata untuk: <i>sebuah jarum yang dipakai untuk menjahit</i>. Kata <u>untuk</u> menjadi keterangan tujuan jarum yang dipakai, yaitu untuk menjahit. 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung dari wanita tua kepada si lelaki: “<i>Saya akan mengasah alu ini menjadi sebuah jarum yang dipakai untuk menjahit,</i>” Kalimat langsung dari si lelaki kepada wanita tua: “<i>Tapi bukankah itu sebuah alu yang besar, bagaimana mungkin Ibu bisa mengasahnya menjadi sebuah jarum?</i>”
2.3	<p>“Itu tidak jadi masalah,” jawab <u>wanita itu</u> lagi.</p> <p>“Sekarang <u>saya</u> mengasahnya, /<i>besok/ saya</i> akan mengasahnya lagi, dan juga /<i>keesokan harinya/</i>. /<i>Setiap hari/</i> alu ini menjadi semakin kecil, dan /<i>suatu hari nanti/</i> alu ini menjadi sebuah jarum.”</p>							v			v		v	v	v		<p>Teks 2.3 ini termasuk ke dalam struktur krisis, ditandai dengan puncak masalah dan munculnya kejadian lucu dan membuat konyol (fungsi sosial), yaitu pada saat si wanita tua memberikan jawaban kepada anak lelaki bahwa dia akan mengasah alu yang besar itu setiap hari agar bisa menjadi jarum padahal hal tersebut sangatlah tidak mungkin, dan membuat partisipan yang mendengarnya menjadi merasa bahwa hal itu adalah konyol.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>wanita itu</u> Kata keterangan waktu: /<i>sekarang/</i>, /<i>besok/</i> /<i>keesokan harinya/</i>, /<i>setiap hari/</i>, /<i>suatu hari/</i>. Konjungsi koordinatif: dan 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung dari wanita tua kepada si lelaki <i>"Itu tidak jadi masalah,"</i> <i>"Sekarang saya mengasahnya, besok saya akan mengasahnya lagi, dan juga keesokan harinya. Setiap hari alu ini menjadi semakin kecil, dan suatu hari nanti alu ini menjadi sebuah jarum."</i>
2.4	<u>Anak lelaki itu</u> mulai mengerti dan ia pun pergi ke sekolah.									v	v	v	v	v				<p>Teks 2.4 ini dikategorikan sebagai struktur koda, yaitu sebagai penutup cerita, ditandai dengan berakhirnya perbincangan antara anak lelaki dengan si wanita tua dan berakhir pula cerita.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>anak lelaki</u>, <u>ia</u> Kata kerja: pergi Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi ke: "<i>ia pun pergi ke sekolah</i>" Konjungsi koordinatif: dan
3.1	<u>Seorang lelaki</u> melihat seekor angsa sedang terbang di angkasa.	v			v							v	v	v			v	<p>Pada teks 3 ini, fungsi sosial yang muncul adalah menghibur.</p> <p>Teks 3.1 termasuk struktur abstrak karena sebagai awal mula cerita yang berisi gambaran umum adanya seorang tokoh lelaki yang sedang melihat seekor angsa yang sedang terbang..</p>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang lelaki, seekor angsa</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi kata di: "...sedang terbang di angkasa" Kata kerja: <u>melihat, terbang</u> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat deklaratif <i>seekor angsa sedang terbang di angkasa</i> kalimat tersebut berisi informasi adanya seekor angsa yang sedang terbang
3.2	<p>Sambil <u>memasang</u> anak panahnya, <u>ia</u> <u>berkata</u>, "Jika <u>saya</u> berhasil memanahnya, <u>kita</u> akan <u>merebus angsa itu</u>."</p> <p>"Jangan, lebih baik dipanggang," <u>saudara laki-lakinya</u> <u>berkata</u>.</p> <p>Perdebatan <u>mereka</u> menghadapi jalan buntu. <u>Akhirnya</u>, <u>mereka</u> menemui anggota</p>						v				v	v		v	v			<p>Teks 3.2 ini termasuk ke dalam struktur orientasi, ditandai dengan awal munculnya masalah yaitu perdebatan di antara kedua saudara.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya, kita</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>ia, angsa itu, anggota senior itu</u> Kata kerja: <u>memasang, berkata, merebus</u> Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi subordinatif: <u>dengan, agar</u>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	keluarga yang senior. <u>Anggota senior itu</u> memberi saran agar <u>angsa tersebut</u> dimasak dengan dua cara sekaligus																	<p>b. Konjungsi antar kalimat: akhirnya, mereka menemui..</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung: <p>Dialog antara kedua saudara</p> <p>"Jika saya berhasil memanahnya, kita akan merebus angsa itu."</p> <p>"Jangan, lebih baik dipanggang," jawab saudaranya yang lain</p> Kalimat tidak langsung: <p>Anggota senior itu memberi saran agar angsa tersebut dimasak dengan dua cara sekaligus.</p> <p>Kalimat tersebut merupakan kalimat langsung dari anggota senior namun disampaikan secara tidak langsung oleh pengarang.</p>
3.3	Tapi ketika <u>mereka</u> kembali ke tempat <u>mereka</u> melihat <u>angsa, binatang itu</u> ternyata sudah tidak tampak lagi.									v	v	v	v	v				Teks 3.3 ini termasuk struktur krisis, karena ditandai dengan adanya puncak masalah yang berisi kejadian lucu dan membuat tertawa, yaitu pada saat kedua saudara tersebut kembali ke tempat mereka melihat angsa, namun angsanya justru sudah tidak ada di tempat, kekonyolan mereka yang seharusnya mereka menembak si angsa terlebih dahulu baru memutuskan akan apa yang dilakukan. Namun karena kebodohan dan kekonyolan mereka berdua, si angsa sudah menghilang.

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																	<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>mereka</u>, <u>angsa</u>, <u>binatang itu</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi ke: "<i>ketika mereka kembali ke tempat mereka melihat angsa</i>" Kata kerja: <u>melihat</u> Konjungsi subordinatif: "<i>tapi ketika mereka....</i>" 	
4.1	Ketika <u>Hu Li Tzu</u> akan pulang <u>ke kampung</u> halamannya <u>dari ibukota</u> , <u>perdana menteri</u> memerintahkan <u>inspektur polisi</u> untuk mengantar keberangkatan <u>Hu Li</u> . " <u>Jika Anda</u> ingin menggunakan perahu, pilihlah perahu milik negara yang mana saja <u>Anda</u> suka," <u>sang inspektur</u> memberi tahu <u>Hu Li Tzu</u> .	v	v		v							v	v	v	v	v	<p>Pada teks 4 ini, fungsi sosial yang muncul adalah menghibur dan mengkritik.</p> <p>Teks 4.1 ini termasuk struktur abstrak karena sebagai awal mula cerita yang berisi gambaran umum tentang tokoh yang akan pulang ke kampung.</p> <p>Terdapat latar tempat, namun bukan dikategorikan sebagai struktur orientasi karena belum muncul adanya permasalahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>anda</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>Hu Li Tzu</u>, <u>perdana menteri</u>, <u>inspektur polisi</u> Kata kerja: <u>memerintahkan</u>, <u>mengantar</u> Kata keterangan tempat <ol style="list-style-type: none"> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi ke: "<i>Ketika Hu Li Tzu akan pulang</i>" 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p><i>ke kampung...</i></p> <p>b. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi dari: "...<i>ke kampung halamannya dari ibukota.</i>"</p> <p>4. Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata untuk: "<i>perdana menteri memerintahkan inspektur polisi untuk mengantar keberangkatan Hu Li</i>". Kata untuk pada kalimat tersebut menjadi keterangan tujuan dari <i>perdana menteri memerintahkan inspektur polisi</i>, yaitu untuk mengantar Hu Li Tzu.</p> <p>5. Konjungsi subordinatif: jika, yang</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog inspektur kepada Hu Li Tzu "<i>Jika Anda ingin menggunakan perahu, pilihlah perahu milik negara yang mana saja Anda suka,</i>"
4.2	Sebelum <i>inspektur itu</i> tiba, <i>Hu Li Tzu</i> sudah berada <i>di tepi sungai untuk</i> memilih perahu. Di situ terdapat ratusan perahu yang ditambatkan <i>di sepanjang tepian sungai. Ia</i> tidak bisa membedakan perahu milik negara dengan perahu-						v	v				v		v	v	v		<p>Teks 4.2 ini termasuk struktur orientasi, karena selain munculnya latar (tempat: tepi sungai), juga menceritakan awal mula munculnya permasalahan antara inspektur dan Hu Li Tzu setelahnya di tepi sungai.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>Hu Li Tzu, inspektur, ia</i> Kata keterangan tempat ditandai dengan

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	perahu lainnya. Begitu <i>inspektur polisi</i> tiba, <i>ia</i> bertanya bagaimana caranya <i>ia</i> bisa membedakan satu perahu dengan perahu lainnya.																	<p>preposisi di: <i>Hu Li Tzu sudah berada di tepi sungai; di situ terdapat ratusan perahu; ditambatkan di sepanjang tepian sungai.</i></p> <p>3. Konjungsi subordinatif: dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat tidak langsung: <i>Begitu inspektur polisi tiba, ia bertanya bagaimana caranya ia bisa membedakan satu perahu dengan perahu lainnya.</i> Kalimat tersebut merupakan kalimat dari Hu Li Tzu kepada inspektur polisi.
4.3	“Mudah saja,” jawab sang <i>inspektur polisi</i> . “Pilih salah satu yang kerainya rusak, dayungnya pecah, dan layarnya robek. Perahu seperti itulah milik negara.”							v			v			v	v			<p>Teks 4.3 ini termasuk struktur krisis karena ditandai munculnya fungsi sosial berupa kejadian lucu sekaligus berisi kritikan, yaitu pada saat si inspektur menjawab bahwa untuk memilih perahu, Hu Li Tzu cukup melihat perahu yang memiliki banyak kerusakan, seperti kerai, dayung, dan layarnya, yang berarti sama halnya dengan kehidupan rakyat di negaranya yang kurang layak seperti yang digambarkan melalui perahu tersebut, sebuah kritikan dari inspektur kepada pemerintah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>inspektur polisi</i> Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p>b. Konjungsi subordinatif: yang</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung: Dialog dari inspektur kepada Hu Li Tzu "Mudah saja," "Pilih salah satu yang kerainya rusak, dayungnya pecah, dan layarnya robek. Perahu seperti itulah milik negara."
4.4	<p><u>Hu Li Tzu</u> menghela napas. "Tidak mengherankan jika rakyat tampak compang-camping. Mungkin saja <u>Sang Kaisar</u> menganggap mereka sebagai 'milik negara' juga." <u>Ia berkata</u> pada dirinya sendiri.</p>								v		v	v		v	v			<p>Teks 4.4 ini termasuk ke dalam struktur reaksi, ditandai dengan reaksi tokoh Hu Li Tzu terhadap apa yang dikatakan inspektur (reaksi terhadap struktur krisis). Di dalam reaksi Hu Li Tzu, juga terdapat fungsi kritik, sebagai penegas dari apa yang dikatakan oleh inspektur pada struktur sebelumnya. Ia mengatakan bahwa dirinya juga mungkin dianggap seperti kapal-kapal tersebut yang juga rusak dan tidak terawat oleh negara.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>Hu Li Tzu</u>, <u>rakyat</u>, <u>sang kaisar</u>, <u>mereka</u>, <u>ia</u> Kata kerja: menghela napas, berkata Konjungsi subordinatif: jika Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog dari Hu Li Tzu kepada inspektur polisi "Tidak mengherankan jika rakyat tampak

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<i>compang-camping. Mungkin saja Sang Kaisar menganggap mereka sebagai 'milik negara' juga."</i>
5.1	<u>Seorang kaya dan seorang miskin</u> sedang <u>bercakap-cakap</u> .	v			v							v	v		v			<p>Pada teks 5, muncul fungsi menghibur.</p> <p>Teks 5.1 ini termasuk struktur abstrak, berisi gambaran umum yang sangat singkat tentang adanya dua orang tokoh si kaya dan si miskin yang sedang bercakap-cakap.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang kaya, seorang miskin</u> Konjungsi koordinatif: dan Kata kerja: bercakap-cakap Klasifikasi kalimat: <p>Kalimat deklaratif, karena berisi informasi tentang tokoh si kaya dan si miskin yang sedang bercakap-cakap</p>
5.2	<p>“<u>Saya</u> mempunyai seratus ons emas,” kata <u>si kaya</u>.</p> <p>“<u>Jika saya</u> berikan <u>engkau</u> dua puluh ons, apakah <u>kau</u> akan memuji <u>saya</u>?”</p> <p>“Itu tidak adil, bagaimana pula <u>saya</u> akan memujimu?”</p>						v					v			v			<p>Teks 5.2 ini termasuk struktur orientasi, ditandai dengan adanya percakapan antara si kaya dan si miskin yang mengawali adanya permasalahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya, kita</u>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<p>“Seandainya <u>saya</u> memberimu setengahnya, apakah <u>kau</u> akan memuji <u>saya</u> nanti?”</p> <p>“<u>Kita</u> harus adil. <u>Saya</u> tidak akan memujimu.”</p> <p>“Dan jika <u>saya</u> berikan semua emas kepadamu, bagaimana?”</p>																	<p>b. Pronomina kata ganti orang kedua: <u>engkau</u>, <u>kau</u></p> <p>c. Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>si kaya</u></p> <p>2. Konjungsi subordinatif: jika, dan jika</p> <p>• Klasifikasi kalimat:</p> <p>1. Kalimat langsung:</p> <p>a. Dialog si kaya kepada si miskin</p> <p>“Saya mempunyai seratus ons emas,”</p> <p>“Jika saya berikan engkau dua puluh ons, apakah kau akan memuji saya?”</p> <p>“Seandainya saya memberimu setengahnya, apakah kau akan memuji saya nanti?”</p> <p>“Dan jika saya berikan semua emas kepadamu, bagaimana?”</p> <p>b. Dialog si miskin kepada si kaya</p> <p>“Itu tidak adil, bagaimana pula saya akan memujimu?”</p> <p>“Kita harus adil. Saya tidak akan memujimu.”</p>
5.3	“Jika <u>saya</u> mendapatkan semua emas itu, <u>saya</u> tidak perlu memujimu.”							v			v			v	v			Teks 5.3 ini termasuk ke dalam struktur krisis, ditandai dengan adanya fungsi sosial berupa kejadian lucu, konyol, membuat jengkel, dan juga adanya kritik sosial, yaitu pada dialog tokoh si miskin bahwa jika si kaya memberikan semua hartanya kepada si miskin, maka si miskin tidak akan memujinya, karena hal itu menandakan kalau si kaya adalah orang yang bodoh, ini

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p>juga merupakan kritikan tersirat si miskin kepada si kaya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u> Konjungsi subordinatif: jika Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung: <p>Dialog si miskin kepada si kaya</p> <p><i>“Jika saya mendapatkan semua emas itu, saya tidak perlu memujimu.”</i></p>
6.1	<p>Pada suatu masa hidup <u>seorang dukun</u> mengaku dapat menyembuhkan kelainan pada tulang belakang.</p> <p>“Biarpun punggung <u>Anda</u> berbentuk seperti busur, udang, cincin, atau bentuk apa pun, datanglah pada <u>saya</u> karena <u>saya</u> dapat <u>meluruskan</u> punggung <u>Anda</u> dengan cepat.”</p>	v			v	v						v	v		v	v	v	<p>Pada teks 6, muncul fungsi menghibur.</p> <p>Teks 6.1 ini termasuk struktur abstrak, karena berisi gambaran umum (deskripsi) tentang tokoh seorang dukun yang mampu menyembuhkan berbagai kelainan pada tulang belakang. Kalimat tersebut juga termasuk ke dalam pernyataan retorik, karena hal langka dan mustahil seperti inilah yang menarik pembaca (membuat penasaran) untuk mengetahui kelanjutan cerita dari sang dukun.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>anda</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang</u>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p><u>dukun</u></p> <p>2. Kata kerja: meluruskan</p> <p>3. Konjungsi</p> <p>a. Konjungsi koordinatif: atau</p> <p>b. Konjungsi subordinatif: dengan, karena</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ul style="list-style-type: none"> 1. Kalimat langsung: Dialog sang dukun "Biarpun punggung Anda berbentuk seperti busur, udang, cincin, atau bentuk apa pun, datanglah pada saya karena saya dapat meluruskan punggung Anda dengan cepat." 2. Kalimat deklaratif Pada suatu masa hidup seorang dukun mengaku dapat menyembuhkan kelainan pada tulang belakang. Kalimat tersebut dikatakan deklaratif karena berisi informasi adanya seorang dukun yang hidup dengan sangat sakti.
6.2	<u>Seorang lelaki bungkuk</u> percaya pada ucapannya itu begitu saja dan mendatangi <u>sang dukun</u> untuk berobat. <u>Sang dukun</u> menyuruhnya						v	v				v	v	v	v		v	Teks 6.2 ini termasuk struktur orientasi, karena berisi tentang awal mula adanya permasalahan dengan menghadirkan tokoh lain ke dalam cerita, yaitu seorang lelaki bungkuk yang hendak berobat kepadanya. Dalam

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	tengkurap <i>di atas sebuah papan, dan kemudian di atas punggung orang itu</i> ditaruh sebuah papan lain.																	<p>teks ini juga muncul adanya latar (tempat).</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang lelaki bungkuk, sang dukun, orang itu</u> Kata kerja: <u>tengkurap</u> Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata untuk: "...mendatangi sang dukun untuk berobat" kata untuk pada kalimat tersebut menjadi keterangan tujuan dari kata <i>mendatangi sang dukun</i>, yaitu untuk berobat. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: "... menyuruhnya <i>tengkurap di atas sebuah papan</i>"; "<i>dan kemudian di atas punggung orang itu....</i>" Konjungsi antarkalimat: dan kemudian Klasifikasi kalimat <ol style="list-style-type: none"> Kalimat deklaratif <i>Seorang lelaki bungkuk percaya pada ucapannya itu begitu saja dan mendatangi sang dukun untuk berobat</i> Kalimat tersebut berisi informasi bahwa ada seseorang yang percaya kepada sang dukun untuk berobat kepadanya

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
6.3	<u>Sang dukun</u> lalu melompat ke atas papan dan menginjak papan tersebut sekuat tenaga. Punggung orang tersebut memang berhasil diluruskan namun nyawanya tidak bisa diselamatkan.								v			v	v	v	v			<p>Teks 6/3 termasuk struktur krisis, berisi kejadian lucu dan membuat partisipan menjadi jengkel/konyol, yaitu pada kejadian si dukun yang seharusnya mengobati pasien malah justru membunuhnya, yang membuat konyol dan jengkel adalah bahwa dia memang berhasil membuat bungkuk di punggung si pasien hilang, namun nyawa si pasien juga hilang.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>sang dukun</u>, <u>orang tersebut</u> Kata kerja: melompat, meinjak Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi ke: "<u>sang dukun lalu melompat ke atas papan</u>" Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi antarkalimat: lalu, namun
6.4	<u>Anak lelaki</u> si bungkuk itu berniat menuntut <u>sang dukun</u> , tetapi <u>sang dukun</u> berkilah, "tugas <u>saya</u> adalah meluruskan punggung yang bungkuk. Apakah <u>orang tersebut</u> nantinya hidup								v			v		v	v			<p>Teks 6.4 ini termasuk ke dalam struktur reaksi, yaitu ditandai dengan reaksi jengkel partisipan (anak pasien) yang menuntut pertanggungjawaban kepada sang dukun.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	atau mati, bukan urusan saya. ”																	b. Pronomina kata ganti orang ketiga: anak lelaki si bungkuk, sang dukun 2. Konjungsi a. Konjungsi koordinatif : atau, tetapi c. Konjungsi subordinatif: yang • Klasifikasi kalimat: 1. Kalimat langsung: <i>“tugas saya adalah meluruskan punggung yang bungkuk. Apakah orang tersebut nantinya hidup atau mati, bukan urusan saya.”</i>
7.1	Ada seorang lelaki yang hendak menempati jabatan di pemerintahan.	v	v	v			v				v	v	v	v	v			Pada teks 7 muncul 3 fungsi sosial lengkap. Teks 7.1 ini merupakan struktur abstrak, berisi gambaran umum tentang adanya seorang tokoh dalam cerita yang menjadi pejabat.. • Klasifikasi kata: 1. Pronomina: seorang lelaki 2. Konjungsi subordinatif: yang • Klasifikasi kalimat: a. Kalimat deklaratif, berisi informasi tentang adanya seorang tokoh yang akan menempati jabatan di pemerintahan
7.2	Seorang sahabatnya datang untuk ikut mengantarnya pergi.						v				v	v	v	v	v			Teks 7.2 ini merupakan struktur orientasi, ditandai dengan munculnya tokoh lain yang menimbulkan sebuah kejadian dan menjadi awal permasalahan dalam cerita.

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<p>“Satu hal yang harus kau ingat jika kau menjadi pejabat,” kata sahabatnya itu, “yaitu kau harus selalu sabar.”</p> <p>Lelaki itu menjawab bahwa ia akan berbuat seperti yang disarankan sahabatnya. Namun, sahabatnya mengulang pesannya sampai tiga kali, dan tiga kali pula lelaki itu mengganggu, mengiyakan. Ketika sahabatnya hendak mengatakannya untuk keempat kalinya, lelaki itu menjadi marah dan berkata, “Apa kau menganggap saya bodoh? Mengapa kau mengulang hal yang sederhana itu terus-menerus?”</p>																<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: saya Pronomina kata ganti orang kedua: kau Pronomina kata ganti orang ketiga: lelaki itu, seorang sahabatnya, ia Kata kerja: mengganggu, berkata Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata untuk: “seorang sahabatnya datang untuk ikut mengantarnya pergi”. Kata untuk menjadi keterangan tujuan dari <i>seorang sahabatnya datang</i>, yaitu untuk ikut mengantarnya pergi. Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi subordinatif: yang Konjungsi antarkalimat: namun Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung <ol style="list-style-type: none"> Dialog dari sahabatnya “Satu hal yang harus kau ingat jika kau menjadi pejabat,” “yaitu kau harus selalu sabar.” Dialog dari si lelaki “Apa kau itu terus-menerus?” 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
7.3	<u>Sahabatnya</u> menarik napas panjang. “Tidak mudah untuk bersikap sabar, betul, kan?” <u>ia</u> berkata. “ <u>Saya</u> hanya mengatakannya beberapa kali, dan lihatlah, <u>kau</u> sudah tampak tidak sabar.”																	<p>Teks 7.3 ini termasuk struktur krisis, ditandai dengan munculnya kejadian lucu, menjengkelkan, dan berisi fungsi kritikan, yaitu pada tokoh sahabatnya yang membuat jengkel si lelaki dengan terus mengatakan hal yang sama, namun si lelaki itu harus tetap bersabar. Ini juga berisi kritikan sahabatnya kepada para pejabat untuk selalu bersabar ketika mendapati kritik dari siapapun terutama rakyat, karena kritikan itu tidak hanya datang sekali dua kali, namun berkali-kali, tidak peduli kritiknya sama atau tidak, pasti rakyat akan selalu bersuara.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>kau</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>sahabatnya, ia</u> Kata kerja: <u>menarik napas panjang, berkata</u> Konjungsi koordinatif: dan Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog dari sang sahabat kepada temannya yang pejabat “Tidak mudah untuk bersikap sabar, betul, kan?”

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		"Saya hanya mengatakannya beberapa kali, dan lihatlah, kau sudah tampak tidak sabar."
8.1	Ada <u>seorang pengawas sekolah</u> yang sangat keras terhadap murid-muridnya. /Suatu hari/ muridnya dituduh melanggar disiplin. Dengan wajah seram, <u>si pengawas sekolah itu memanggil muridnya tersebut</u> . Sambil menanti kedatangan muridnya <u>si pengawas itu duduk di sebuah kursi</u> .	v		v	v	v						v	v	v	v			<p>Teks 8 memiliki fungsi menghibur dan membuat jengkel.</p> <p>Pada teks 8.1 ini termasuk struktur abstrak karena berisi gambaran umum tentang adanya seorang pengawas yang sangat tegas. Dalam teks ini juga terdapat pernyataan retorik yang menarik pembaca untuk mengetahui kelanjutan cerita, yaitu pada kalimat <i>Suatu hari muridnya dituduh melanggar disiplin. Dengan wajah seram, si pengawas sekolah itu memanggil muridnya tersebut</i>. Kalimat itu membuat pembaca penasaran tentang pelanggaran apa yang dilakukan si murid, dan apa yang terjadi selanjutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang pengawas sekolah, seorang muridnya, muridnya tersebut</u> Kata kerja: <u>memanggil, duduk</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: "...<i>pengawas itu duduk di sebuah kursi</i>". Kata keterangan waktu: <i>/suatu hari/</i> Konjungsi subordinatif: yang, dengan

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
8.2	<p><u>Sang murid</u> akhirnya datang juga, dan berlutut di hadapannya, dan berkata, “<u>Saya</u> berniat datang lebih awal. Tetapi karena saya baru saja menemukan ratusan ons emas, <u>saya</u> mengalami kesulitan untuk memutuskan bagaimana cara membuangnya.”</p> <p>Hati <u>si pengawas sekolah</u> sedikit luluh begitu mendengar kata emas.</p> <p>“Di mana <u>kau</u> menemukannya?” <u>ia</u> bertanya.</p> <p>“Terkubur di bawah tanah!”</p> <p>“Dan apa yang akan <u>kau</u> lakukan dengan emas itu?” <u>si pengawas sekolah</u> bertanya lagi.</p> <p>“<u>Saya</u> orang miskin, <u>Pak</u>,” jawab <u>sang murid</u>. “<u>Saya</u> sudah membicarakannya</p>						v				v	v	v	v	v		<p>Teks ini termasuk struktur orientasi, ditandai dengan munculnya tokoh lain dan juga awal mula permasalahan terjadi yaitu pada saat sang guru dan murid berbincang tentang pelanggaran yang telah dilakukan oleh muridnya..</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u>, <u>kami</u> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>anda</u>, <u>kau</u>, <u>pak</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>sang murid</u>, <u>si pengawas sekolah</u>, <u>sang murid</u>, <u>pelayan</u>, <u>juru masak</u>, <u>ia</u>, <u>mereka</u> Kata kerja: <u>berlutut</u>, <u>berkata</u>, <u>membeli</u>, <u>membayar</u>, <u>berbincang-bincang</u>, <u>tertawa</u> Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata untuk: <ol style="list-style-type: none"> “...<u>menyisihkan 500 ons untuk membeli tanah</u>”. Kata untuk pada kalimat tersebut menjadi keterangan tujuan dari kata <u>menyisihkan 500 ons</u>, yaitu untuk <u>membeli tanah</u>. “<u>200 ons untuk membeli rumah</u>”. Kata untuk menjadi keterangan tujuan dari kata <u>200 ons</u>, yaitu untuk <u>membeli rumah</u>. 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur

1b: fungsi mengkritik

1c: fungsi membuat jengkel/konyol

2a. struktur abstrak

2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik

2b: struktur orientasi

2b.1 latar

2b.2 awal konflik

2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi

2e. struktur koda

3a. klasifikasi kata

3a.1 pronomina

3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan

3a.4 konjungsi

3b. klasifikasi kalimat

3b.1 kalimat langsung/tak langsung

3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
8.3	<p><u>Muridnya itu</u> bangkit dari tempat duduknya. “<u>Pak, saya</u> baru saja selesai menyusun rencana bagaimana menggunakan uang tersebut ketika secara tak terduga <u>istri saya berguling</u> mengenai tubuh saya sehingga membuat <u>saya</u> terbangun dari tidur dan mengetahui bahwa emas tersebut sudah hilang. Jadi, apa gunanya lemari?”</p> <p>“Jadi, semua ini <u>yang kau</u> katakan hanyalah sebuah mimpi?” kata <u>si pengawas sekolah</u>.</p> <p>“Ya, tentu saja.” Jawab <u>sang murid</u>.</p>								v			v	v	v	v	v		<p>Teks 8.3 ini termasuk struktur krisis, ditandai dengan munculnya kejadian konyol, lucu, dan menghibur, yaitu tentang jawaban si murid kepada sang pengawas yang ternyata semua yang dikatakannya tentang emas dan harta karun adalah hanya sebuah mimpi, hal ini juga membuat jengkel (fungsi sosial) kepada partisipan si pengawas karena ia merasa telah dibodohi.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>pak</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>muridnya, istri saya, sang murid</u> Kata kerja: <u>berguling</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi dari: “<u>muridnya itu bangkit dari tempat duduknya</u>” Konjungsi koordinatif: dan Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung <ol style="list-style-type: none"> Dialog dari sang murid kepada gurunya “Pak, saya Jadi, apa gunanya lemari?” “Ya, tentu saja.” Dialog sang guur kepada muridnya “Jadi,...akan hanyalah sebuah mimpi?”

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
8.4	<p><i>Si pengawas sekolah</i> menjadi marah, namun karena ia sudah terlanjur bersikap ramah terhadap sang murid, ia akan tampak aneh jika rasa amarahnya terlepas sekarang. Oleh karenanya, ia menahan dirinya dengan berkata, “Saya tahu kau mengingat saya bahkan ketika kau bermimpi. Tentunya kau tidak akan melupakan saya jika kau benar-benar mendapatkan emas itu?”</p>									v		v	v		v		<p>Teks 8.4 ini dikategorikan ke dalam struktur reaksi, yaitu ditandai dengan reaksi partisipan (atas krisis) terhadap tokoh lain, dalam hal ini si pengawas merasa tertipu, merasa jengkel dan ingin marah namun tidak bisa, karena sikap sebelumnya yang sudah ramah kepada si murid.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: saya Pronomina kata ganti orang kedua: kau Pronomina kata ganti orang ketiga: si pengawas sekolah, ia, sang murid Kata kerja: berkata Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi subordinatif: jika Konjungsi antarkalimat: namun karena, oleh karenanya Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog sang guru kepada si murid “<i>Saya tahu kau mengingat saya bahkan ketika kau bermimpi. Tentunya kau tidak akan melupakan saya jika kau benar-benar mendapatkan emas itu?</i>” 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
8.5	Dan <u>ia</u> memaksanya untuk minum lebih banyak lagi sebelum <u>ia</u> diperbolehkan <u>pergi</u> .									v	v	v					Teks 8.5 ini merupakan struktur koda, ditandai dengan adanya penutup dari cerita. <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina ganti orang ketiga: <u>ia</u> Kata kerja: <u>minum</u> Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata untuk: "...<i>memaksanya untuk minum lebih banyak lagi</i>...". Kata untuk pada kalimat tersebut menjadi keterangan tujuan dari kata <i>memaksanya</i>, yaitu <i>minum lebih banyak lagi</i>. 	
9.1	Tiga puluh li sebelah barat kotaku terdapat Gunung Hofu, dan di bawahnya berdiri sebuah kuil yang dibangun sebagai pengabdian terhadap <u>Wang Po</u> . Tak seorang pun tahu kapan <u>wanita tua itu</u> hidup. Menurut cerita yang tersebar, <u>wanita tersebut</u> mencari nafkah dengan	v	v	v	v							v		v	v		Pada teks 9 muncul 3 fungsi lengkap. Teks 9.1 ini merupakan struktur abstrak, ditandai dengan adanya gambaran umum (deskripsi) tentang sebuah tempat yang dinamakan Gunung Hofu. Meskipun sudah muncul adanya latar, namun teks ini tidak dikatakan termasuk struktur orientasi karena belum munculnya sebuah permasalahan dalam cerita. Latar tempat sebelah barat kotaku, Gunung Hofu <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>wanita tua</u>, <u>pendeta Tao</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	menjual minuman anggur dan pada masa hidupnya ada seorang <u>pendeta Tao yang</u> sering mengunjungi tokonya dan minum anggur tanpa membayar. Tetapi tampaknya <u>wanita tua itu</u> tidak peduli.																	<p>preposisi di: "<i>dan di bawanya berdiri sebuah kuil</i>"</p> <p>3. Konjungsi</p> <p>a. Konjungsi koordinatif: dan, tetapi</p> <p>b. Konjungsi subordinatif: dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ul style="list-style-type: none"> 1. Kalimat deklaratif <i>Tiga puluh li sebelah barat kotaku terdapat Gunung Hofu</i> Kalimat tersebut berisi informasi tentang adanya sebuah gunung yang terletak tiga puluh li di sebelah barat kotaku
9.2	/Suatu hari/ <u>pendeta tersebut berkata</u> kepadanya, "Selama ini <u>saya</u> tak pernah membayar anggur yang saya minum, dan sebagai gantinya <u>saya</u> akan membuatmu sebuah sumur." Maka <u>pendeta itu</u> pun mulai <u>menggali</u> sebuah sumur dan ternyata sumur tersebut berisi air anggur yang rasanya sangat						v				v	v	v	v	v			<p>Teks 9.2 ini dikatakan sebagai struktur orientasi karena selain munculnya tokoh baru, juga mulai muncul adanya permasalahan, yaitu antara si pendeta tao dan wanita tua si penjual anggur.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ul style="list-style-type: none"> 1. Pronomina <ul style="list-style-type: none"> a. Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u> b. Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>pendeta tersebut, pendeta itu, ia, wanita tua itu, para pembeli, para pelanggan</u> 2. Kata kerja: <u>berkata, minum, menggali, memasak</u> 3. Kata keterangan waktu: "<i>suatu hari pendeta</i>"

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	lezat. “Ini merupakan bayaran saya untuk beberapa minuman anggur yang saya minum dulu!” kata pendeta . Setelah itu ia pun menghilang. Wanita tua itu tak perlu lagi memasak anggur sendiri, hanya menjualnya langsung dari sumur kepada para pembeli , yang mengatakan bahwa anggurnya lebih enak dari yang pernah mereka minum . Para pelanggan itu memadati tokonya, dan dalam waktu tiga hari ia menjadi sangat kaya.																	tersebut....” 4. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi dari : “... langsung dari sumur kepada para pembeli. 5. Konjungsi a. Konjungsi koordinatif: dan b. Konjungsi subordinatif: yang • Klasifikasi kalimat: 1. Kalimat langsung Dialog pendeta kepada wanita tua “Selama ini saya tak pernah membayar anggur yang saya minum, dan sebagai gantinya saya akan membuatkanmu sebuah sumur.” “Ini merupakan bayaran saya untuk beberapa minuman anggur yang saya minum dulu!”
9.3	Pada saat sang pendeta itu datang lagi berkunjung, wanita tua itu menyampaikan rasa terima kasihnya kepadanya. “Apakah anggurnya enak?”							v			v			v	v			Teks 9.3 ini termasuk struktur krisis, yaitu munculnya kejadian lucu, konyol, dan membuat jengkel, yaitu pada kejadian si wanita tua yang sudah menjadi kaya berkat sumur yang digali pendeta, namun ia malah berkata meskipun sumurnya bisa menghasilkan anggur, namun

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	tanya <u>pendeta</u> . “Sangat enak,” jawab <u>wanita itu</u> . “Hanya saja tidak mengandung ampas yang bisa diberikan kepada babi!”																	tidak bisa menghasilkan ampas untuk babi, ini adalah suatu kekonyolan, padahal si wanita tua itu bisa dengan mudah membeli ampas untuk babi karena dirinya sudah kaya. Di sisi lain si wanita tua juga seolah tidak bersyukur karena sudah menjadi kaya berkat si pendeta, namun masih saja kurang puas dengan apa yang ia dapatkan, hal itu semakin membuat si pendeta merasa jengkel.
9.4	<u>Pendeta itu tertawa dan menulis</u> kata-kata <u>di dinding</u> seperti berikut ini:								v		v	v	v	v				Teks 9.4 ini termasuk struktur reaksi, ditandai dengan reaksi tertawa dan mengkritik (fungsi sosial) dari si

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	Langit nan tinggi Tapi lebih tinggi hasrat manusia Meski sudah menjual air sumur sebagai minuman anggur Tetap saja mengeluh karena tidak mengandung ampas buat babinya!																	pendeta kepada wanita tua (atas krisis/kekonyolan yang terjadi) • Klasifikasi kata: 1. Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>pendeta itu</u> 2. Kata kerja: <u>tertawa, menulis</u> 3. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di : "... <u>menulis kata-kata di dinding.</u> " 4. Konjungsi a. Konjungsi koordinatif: dan b. Konjungsi subordinatif: yang
9.5	<u>Sang pendeta itu</u> pun pergi dan sumur itu tidak lagi berisi air anggur.									v	v	v		v				Teks 9.5 ini termasuk struktur koda karena berisi kesimpulan dan penutup cerita. • Klasifikasi kata: 1. Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>sang pendeta itu</u> 2. Kata kerja: pergi 3. Konjungsi koordinatif: dan
10.1	/Di kota Chu/ hidup <u>seorang lelaki yang</u> tidak tahu di mana jahe tumbuh. Menurutnya, jahe tumbuh di pohon.	v		v	v	v							v		v			Teks 10 memiliki fungsi menghibur dan membuat jengkel/konyol. Teks 10.1 ini termasuk struktur abstrak, karena berisi gambaran umum tentang seorang lelaki yang hidup di kota Chu, dan juga berisi pernyataan retorik, tentang jahe yang tumbuh di pohon. Terdapat latar tempat, namun tidak dikatakan sebagai struktur orientasi karena belum munculnya sebuah permasalahan.

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																	<p>Latat tempat di Kota Chu.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang lelaki</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: <i>Di Kota Chu; jahe tumbuh di pohon.</i> Konjungsi subordinatif: yang 	
10.2	<p><u>Seseorang</u> memberi tahu bahwa jahe tumbuh <i>di dalam tanah</i>. <u>Ia</u> tidak yakin akan kebenaran <u>orang tersebut</u>, dan <u>berkata</u>, “<u>Saya</u> akan taruhan denganmu dan <u>saya</u> akan mempertaruhkan keledai saya. Mari <u>kita</u> tanya pada sepuluh orang; <u>jika mereka</u> semua mengatakan bahwa jahe tumbuh <i>di dalam tanah</i>, keledai ini menjadi milikmu!” <u>Mereka</u> kemudian bertanya pada sepuluh orang yang</p>					v	v				v	v	v	v	v		<p>Teks 10.2 ini termasuk struktur orientasi, karena selain adanya latar, munculnya tokoh baru, juga muncul awal mula permasalahan, yaitu perdebatan tentang di mana jahe tumbuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u>, <u>kita</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seseorang</u>, <u>ia</u>, <u>keledai saya</u>, <u>sepuluh orang</u>, <u>mereka</u>, <u>keledai ini</u>, <u>semuanya</u> Kata kerja: berkata Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “... <i>tumbuh di dalam tanah</i>” Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi subordinatif: jika, bahwa 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	ternyata semuanya menjawab bahwa jahe itu tumbuhnya <i>di dalam tanah</i> .																	<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog si lelaki <i>"Saya akan taruhan denganmu dan saya akan mempertaruhkan keledai saya. Mari kita tanya pada sepuluh orang; jika mereka semua mengatakan bahwa jahe tumbuh di dalam tanah, keledai ini menjadi milikmu!"</i> Kalimat tidak langsung <i>Seseorang memberi tahu bahwa jahe tumbuh di dalam tanah.</i> Kalimat tersebut adalah kalimat langsung dari seseorang kepada si lelaki, namun disampaikan secara tidak langsung oleh pengarang. <i>semuanya menjawab bahwa jahe itu tumbuhnya di dalam tanah.</i> Kalimat tersebut adalah kalimat tidak langsung dari orang-orang yang disampaikan oleh pengarang.
10.3	"Ambillah keledai ini!" kata <i>orang itu</i> . "Meskipun begitu, setahu saya jahe tumbuh <i>di pohon!</i> "							v			v		v	v	v			Teks 10.3 ini termasuk struktur krisis, karena munculnya fungsi sosial melalui sebuah kejadian lucu, konyol, dan membuat jengkel, yaitu pada saat si lelaki itu berkata bahwa dia masih tidak percaya bahwa jahe tumbuh di dalam tanah, dan masih berpegang teguh dengan keyakinan bodohnya bahwa jahe tumbuh di pohon, hal ini juga membuat partisipan menjadi jengkel

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p>karena meski sudah kalah bertaruh namun masih tidak mau mengakui kealahannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>orang itu</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: "...<i>jahe tumbuh di pohon</i>". Konjungsi antarkalimat: meskipun begitu <p>Klasifikasi kalimat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog si lelaki "<i>Ambillah keledai ini!</i>" kata orang itu. "<i>Meskipun begitu, setahu saya jahe tumbuh di pohon!</i>"
11.1	<p><u>Seorang ahli bedah</u> suatu ketika membanggakan kemampuannya. Sementara itu, seorang prajurit yang kembali dari medan perang dan kakinya terluka kena panah yang masih menancap, mengunjungi <u>ahli bedah tersebut</u> untuk berobat.</p>	v		v	v							v		v	v			<p>Teks 11 memiliki fungsi sosial menghibur dan membuat jengkel/konyol.</p> <p>Teks 11.1 ini termasuk struktur abstrak, karena berisi gambaran umum, situasi yang terjadi pada seorang prajurit.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang ahli bedah, seorang prajurit</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi dari: "...<i>yang kembali dari medan</i>"

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p><i>perang..."</i></p> <p>3. Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata untuk: "...<i>mengunjungi ahli bedah tersebut untuk berobat</i>". Kata untuk pada kalimat tersebut menjadi keterangan tujuan dari kata <i>mengunjungi ahli bedah tersebut</i>, yaitu untuk <i>berobat</i>.</p> <p>4. Konjungsi</p> <p>a. Konjungsi koordinatif: dan</p> <p>b. Konjungsi subordinatif: yang</p> <p>c. Konjungsi antarkalimat: sementara itu</p>
11.2	<p>Ahli bedah itu mengambil sebuah gunting tajam dan langsung memotong anak panah yang menancap di kaki si prajurit. Setelah selesai ia meminta bayaran. "Tapi Anda belum mengambil kepala anak panah yang masih menancap di dalam kaki saya," prajurit itu</p>						v				v	v	v	v	v			<p>Teks 11.2 ini dikategorikan ke dalam struktur orientasi, karena selain munculnya dialog dan tokoh lain, juga munculnya permasalahan, yaitu pada saat si ahli bedah memotong anak panah namun tidak mengambil ujung anak panah itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang kedua: anda Pronomina kata ganti orang ketiga: ahli bedah itu, si prajurit, ia, prajurit itu Kata kerja: mengambil, memotong

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	mengeluh.																	<p>3. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “...yang menancap di kaki si prajurit, “...masih menancap di dalam kaki saya”.</p> <p>4. Konjungsi</p> <p>a. Konjungsi koordinatif: dan</p> <p>b. Konjungsi subordinatif: yang</p> <p>c. Konjungsi antarkalimat: setelah selesai</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ul style="list-style-type: none"> 1. Kalimat langsung Dialog si prajurit kepada ahli bedah “Tapi Anda belum megambil kepala anak panah yang masih menancap di dalam kaki saya,” prajurit itu mengeluh.
11.3	“Itu urusan spesialis penyakit dalam. Itu urusan dokter, bukan <u>saya</u> ,” hanya itu jawaban <u>si ahli bedah</u> .							v							v			Teks 11.3 ini termasuk struktur krisis karena ditandai dengan munculnya kejadian konyol dan membuat jengkel sebagai puncak permasalahan, yaitu pada saat si ahli bedah tidak mau mencabut ujung anak panah yang masih menancap yang menurutnya itu adalah urusan dokter spesialis penyakit dalam, karena ujung anak panahnya menancap di dalam kaki, ini adalah hal yang konyol dan juga membuat jengkel si partisipan, dalam hal ini adalah si prajurit.

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																	<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>dokter, si ahli bedah</u> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog si ahli bedah “<i>Itu urusan spesialis penyakit dalam. Itu urusan dokter, bukan saya,</i>” hanya itu jawaban si ahli bedah. 	
12.1	<u>Seorang pejabat</u> yang korup berusaha menunjukkan bahwa <u>ia</u> masih bersih dan jujur.	v		v	v							v			v		<p>Teks 12 memiliki fungsi menghibur dan membuat jengkel/konyol.</p> <p>Teks 12.1 ini termasuk struktur abstrak karena berisi gambaran umum cerita tentang adanya seorang pejabat korup.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang pejabat, ia</u> Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif : dan Konjungsi subordinatif: yang Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat deklaratif 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																	Teks ini termasuk deklaratif karena berisi informasi adanya seorang pejabat yang korup	
12.2	<p>Sebelum memangku jabatan tersebut, <u>ia</u> mengambil sumpah <i>di hadapan rakyat</i>, dengan mengatakan, “Jika tangan kanan <u>saya</u> menerima suap, maka tangan itu membusuk; dan jika tangan kiri <u>saya</u> yang menerima suap maka tangan ini juga akan membusuk.”</p> <p>Selang beberapa waktu kemudian, <u>seorang pesuruh</u> berusaha memberinya lempengan perak sebanyak seratus tael sebagai tindakan penyuapan. <u>Ia</u> ingin menerima pemberian <u>orang tersebut</u> namun takut melanggar sumpahnya.</p>						v				v	v	v	v	v		<p>Teks 12.2 ini termasuk ke dalam struktur orientasi, ditandai dengan munculnya permasalahan, yaitu saat pejabat itu akan mengambil sumpah di hadapan rakyat.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>rakyat</u>, <u>seorang pesuruh</u>, <u>orang tersebut</u> Kata kerja: <u>mengatakan</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “<i>...ia mengambil sumpah di hadapan rakyat</i>” Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi subordinatif: jika, dengan, yang Konjungsi antarkalimat: namun, selang beberapa waktu kemudian Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung: <p>Dialog seorang pejabat “<i>Jika tangan kanan juga akan membusuk.</i>”</p> 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
12.3	Guna menghindarkan dirinya dari masalah, <u>si pesuruh</u> itu berkata , “Mengapa uangnya tidak ditaruh saja <i>dalam lengan baju Tuan</i> , sehingga hanya <i>di bagian itu saja yang</i> membusuk jika memang harus begitu!”								v			v	v	v	v	v		<p>Teks 12.3 ini termasuk ke dalam struktur krisis, ditandai dengan munculnya kekonyolan dan kebodohan dari tokoh di dalam cerita, dalam hal ini adalah si pesuruh dan si pejabat. Mereka berpikir kalau makna “tangan” pada “tangan saya menerima suap” adalah makna sebenarnya, yaitu tangan sebagai anggota badan, namun makna dari sumpah tersebut adalah “tangan” sebagai simbol menerima suap.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>tuan</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>si pesuruh</u> Kata kerja: berkata Kata keterangan tempat <ol style="list-style-type: none"> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi dalam: “...ditaruh saja <i>dalam lengan baju tuan</i>” Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “...sehingga <i>di bagian itu saja</i>...” Konjungsi subordinatif: sehingga, yang, jika Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung: <p>Dialog dari si pesuruh kepada pejabat “Mengapa uangnya memang harus begitu!”</p>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur

1b: fungsi mengkritik

1c: fungsi membuat jengkel/konyol

2a. struktur abstrak

2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik

2b: struktur orientasi

2b.1 latar

2b.2 awal konflik

2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi

2e. struktur koda

3a. klasifikasi kata

3a.1 pronomina

3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan

3a.4 konjungsi

3b. klasifikasi kalimat

3b.1 kalimat langsung/tak langsung

3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis		
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b			
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2	
12.4	<u>Pejabat itu</u> menganggap gagasan itu sebagai ide logis dan ia pun menerima uang itu.										v	v			v				<p>Teks 12.4 ini termasuk struktur koda, karena berisi kesimpulan dan penutup dari cerita, dalam teks ini akhir cerita ditutup dengan si pejabat yang mau menerima suap itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>pejabat itu</u>, <u>ia</u> Konjungsi koordinatif: dan
13.1	<u>Seorang jenderal</u> tengah <u>minum</u> dalam sebuah tenda /di malam musim dingin/. Lilin dinyalakan, begitu pula batu bara yang ada dalam kompor.	v			v							v	v	v	v		v		<p>Teks 13 memiliki fungsi menghibur.</p> <p>Teks 13.1 ini termasuk struktur abstrak karena berisi gambaran umum cerita tentang adanya seorang jenderal yang sedang minum pada musim dingin.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang jenderal</u> Kata kerja: <u>minum</u> Kata keterangan waktu: <u>/di malam musim dingin/</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi dalam: "<u>seorang jenderal tengah minum dalam sebuah tenda...</u>"; "<u>...batu bara yang ada dalam kompor</u>". Konjungsi subordinatif: <u>yang</u> Klasifikasi kalimat <ol style="list-style-type: none"> Kalimat deklaratif

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p><i>Seorang jenderal tengah minum dalam sebuah tenda di malam musim dingin</i></p> <p>Kalimat ini memberikan informasi bahwa di dalam cerita yang berlatar pada musim dingin, ada seorang tokoh jenderal.</p>
13.2	<p>Setelah menghabiskan beberapa mangkuk besar minuman anggur, butiran keringat mulai membasahi <i>dahinya</i>. “Cuaca tahun ini benar-benar luar biasa!” kata <i>sang jenderal</i>. “Cuaca yang seharusnya dingin malah panas.”</p> <p>Perkataannya itu didengar oleh <i>bawahannya, yang sedang berdiri di luar tenda</i>, di tengah-tengah cuaca dingin.</p>						v				v	v	v	v	v	v		<p>Teks 13.2 ini termasuk struktur orientasi, karena ditandai dengan munculnya dialog tokoh dan permasalahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>sang jenderal, bawahannya</i> Pronomina kata ganti kepemilikan: <i>dahinya</i>. Partikel <i>-nya</i> pada kata tersebut merujuk pada sesuatu (dahi) milik sang jenderal. Kata kerja: <i>berdiri</i> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi <i>di</i>: “...yang sedang berdiri di luar tenda” Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi subordinatif: <i>yang</i> Konjungsi antarkalimat: <i>setelah</i> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung <ul style="list-style-type: none"> Dialog sang jenderal

Keterangan:

- 1a: fungsi menghibur
- 1b: fungsi mengkritik
- 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
- 2a. struktur abstrak
- 2a.1 gambaran umum

- 2a.2 pernyataan retorik
- 2b: struktur orientasi
- 2b.1 latar
- 2b.2 awal konflik
- 2c. struktur krisis

- 2d. struktur reaksi
- 2e. struktur koda
- 3a. klasifikasi kata
- 3a.1 pronomina
- 3a.2 kata kerja

- 3a.3 kata keterangan
- 3a.4 konjungsi
- 3b. klasifikasi kalimat
- 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
- 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p>“Cuaca tahun ini benar-benar luar biasa!” kata sang jenderal. “Cuaca yang seharusnya dingin malah panas.”</p> <p>2. Kalimat deklaratif</p> <p>Perkataannya itu didengar oleh bawahannya, yang sedang berdiri di luar tenda, di tengah-tengah cuaca dingin.</p> <p>Kalimat ini memberikan informasi bahwa di luar tenda ada seseorang yang sedang berdiri, yaitu bawahan sang jenderal.</p>
13.3	<p><u>Ia</u> kemudian <u>masuk ke dalam tenda, berlutut di depan sang jenderal dan dengan</u> rasa hormat <u>berkata</u>, “Cuacanya lumayan normal <u>di tempat saya berdiri.</u>”</p>							v			v	v	v	v	v			<p>Teks 13.3 ini termasuk struktur krisis karena berisi kejadian lucu dan konyol, yaitu pada saat bawahannya berkata kalau cuaca sedang dingin padahal maksud perkataan sang jenderal ada cuaca di dalam ruangan yang panas karena dia sedang mabuk, sehingga terjadilah kesalahpahaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>ia, sang jenderal</u> Kata kerja: <u>masuk, berlutut</u> Kata keterangan tempat <ol style="list-style-type: none"> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi ke: “<u>ia kemudian masuk ke dalam tenda</u>”

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p>b. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “berlutut di <i>depan sang jenderal</i>”; “<i>lumayan normal di tempat saya berdiri</i>”</p> <p>3. Konjungsi</p> <p>a. Konjungsi koordinatif: dan</p> <p>b. Konjungsi subordinatif: dengan</p> <p>c. Konjungsi antarkalimat: kemudian</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung: <p>Dialog si bawahan kepada sang jenderal “<i>Cuacanya lumayan normal di tempat saya berdiri.</i>”</p>
14.1	<u>Su Chin</u> belum berhasil mendapatkan jabatan di kantor pemerintahan. Namun demikian, /suatu hari/ diadakan sebuah pesta untuk merayakan ulang tahun ayahnya.		v	v	v							v		v	v			<p>Teks 14 memiliki fungsi mengkritik dan membuat jengkel/konyol.</p> <p>Teks 14.1 ini termasuk ke dalam struktur abstrak karena berisi gambaran umum tentang cerita adanya seorang tokoh bernama Su Chin yang akan merayakan ulang tahun ayahnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>Su Chin</u>, <u>ayahnya</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “...<i>mendapatkan jabatan di kantor pemerintahan</i>”.

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		3. Kata keterangan waktu: <i>/suatu hari/</i> 4. Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata untuk : " <i>suatu hari diadakan sebuah pesta untuk merayakan ulang tahun ayahnya</i> " Kata untuk pada kalimat tersebut menjadi keterangan tujuan dari <i>diadakan sebuah pesta</i> , yaitu <i>untuk merayakan ulang tahun ayahnya</i> . 5. Konjungsi antarkalimat: namun demikian
14.2	Pada saat <u><i>kakak lelaki tertua Su Chin</i></u> mempersalahkan minuman anggur kepada ayahnya, <u><i>sang ayah</i></u> memuji kelezatan angguranya. Tetapi , ketika <u><i>Su Chin</i></u> mempersalahkan minuman anggur miliknya, <u><i>sang ayah</i></u> memasang muka masam, dan berkata , "Waduh, rasanya masam!" <u><i>Istri Su Chin</i></u> yang menganggap anggur tersebut memang benar-benar masam rasanya, meminjam beberapa minuman anggur dari						v				v	v	v	v	v		Teks 14.2 ini termasuk ke dalam struktur orientasi karena berisi dialog antar tokoh dan munculnya permasalahan. <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang kedua: <u><i>anda</i></u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u><i>kakak lelaki tertua Su Chin, sang ayah, Su Chin, istri Su Chin</i></u> Pronomina kata ganti kepemilikan: <u><i>bibirnya</i></u>, partikel <u><i>-nya</i></u> merujuk pada sesuatu (bibir) milik sang ayah Kata kerja: mempersalahkan, berkata, mengatakan Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi antarkalimat: tetapi meskipun begitu, tapi Konjungsi subordinatif: sama dengan, yang 	

Keterangan:

- 1a: fungsi menghibur
- 1b: fungsi mengkritik
- 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
- 2a. struktur abstrak
- 2a.1 gambaran umum

- 2a.2 pernyataan retorik
- 2b: struktur orientasi
- 2b.1 latar
- 2b.2 awal konflik
- 2c. struktur krisis

- 2d. struktur reaksi
- 2e. struktur koda
- 3a. klasifikasi kata
- 3a.1 pronomina
- 3a.2 kata kerja

- 3a.3 kata keterangan
- 3a.4 konjungsi
- 3b. klasifikasi kalimat
- 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
- 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<p><u>bibinya</u>. Tetapi meskipun begitu ketika minuman itu diberikan, <u>sang ayah</u> tetap mengatakan rasanya masam.</p> <p>“Tapi minuman anggur ini sama dengan minuman anggur yang diberikan oleh <u>kakak Su Chin</u> kepada <u>Anda</u>,” katanya.</p>																	<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung: <ol style="list-style-type: none"> Dialog sang ayah “Waduh, rasanya masam!” Dialog istri Su Chin “Tapi minuman anggur ini sama dengan minuman anggur yang diberikan oleh kakak Su Chin kepada Anda,” katanya. Kalimat tidak langsung: Tetapi meskipun begitu ketika minuman itu diberikan, sang ayah tetap mengatakan rasanya masam.
14.3	<p>“<u>Kalian</u> memang orang-orang yang tidak beruntung! Bahkan anggur yang seharusnya manis rasanya berubah menjadi masam jika <u>kau</u> sentuh,” <u>lelaki tua itu</u> menghardik <u>mereka</u>.”</p>							v			v			v	v			<p>Teks 14.3 ini termasuk struktur krisis, karena berisi sebuah kejadian lucu sekaligus kritik dari lelaki tua kepada istri dan anaknya yang belum menjadi pejabat. Ini menjadi suatu pandangan yang rendah dari sang ayah jika anaknya belum berhasil mendapatkan jabatan, halnya mereka tidak beruntung, seperti yang diumpamakan sang ayah ketika meminum anggur tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>kalian</u>, <u>kau</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>lelaki tua</u>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p>c. <u>itu, mereka</u></p> <p>2. Konjungsi subordinatif: yang</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ul style="list-style-type: none"> 1. Kalimat langsung: <p>Dialog dari sang ayah</p> <p>“Kalian memang orang-orang yang tidak beruntung! Bahkan anggur yang seharusnya manis rasanya berubah menjadi masam jika kau sentuh,” lelaki tua itu menghardik mereka.</p>
15.1	<i>Pada sebuah kuil di pinggir jalan</i> sebuah desa terdapat patung dewa yang terbuat dari kayu.		v		v								v	v				<p>Teks 15 memiliki fungsi sosial mengkritik.</p> <p>Teks 15.1 ini termasuk struktur abstrak karena berisi gambaran umum tentang adanya sebuah patung pada sebuah kuil.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ul style="list-style-type: none"> 1. Kata keterangan tempat <ul style="list-style-type: none"> a. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi pada: “<i>pada sebuah kuil...</i>” b. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “<i>...di pinggir jalan sebuah desa...</i>” 2. Konjungsi subordinatif: yang
15.2	<i>Seorang lelaki yang</i> sedang melewati tempat tersebut menghentikan langkahnya ketika dilihatnya ada sebuah parit yang menyulitkannya						v					v	v	v	v	v	v	<p>Teks 15.2 ini termasuk struktur orientasi karena ditandai munculnya masalah, yaitu munculnya seorang lelaki yang mencoba menurunkan patung dewa namun diletakkan kembali ke tempat semula oleh lelaki lain</p>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur

1b: fungsi mengkritik

1c: fungsi membuat jengkel/konyol

2a. struktur abstrak

2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik

2b: struktur orientasi

2b.1 latar

2b.2 awal konflik

2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi

2e. struktur koda

3a. klasifikasi kata

3a.1 pronomina

3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan

3a.4 konjungsi

3b. klasifikasi kalimat

3b.1 kalimat langsung/tak langsung

3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<p>untuk meneruskan perjalanannya.</p> <p><i>la</i> pun mencari akal dengan <u>menurunkan</u> patung dewa yang berada <i>di situ dan</i> menaruhnya <i>di atas parit</i> layaknya sebuah jembatan. Beberapa saat kemudian <u>seorang pejalan kaki</u> lainnya <u>melihat</u> patung dewa yang tergeletak <i>di atas parit itu, dan dengan</i> rasa iba diambil dan diletakkannya patung tersebut <i>di tempatnya semula. Namun,</i> tampaknya patung tersebut merasa tersinggung sebab <i>ia</i> tak memberikan pengorbanan untuknya, dan memberikan kutukan terhadap <u>orang itu, yang</u> menyebabkannya menderita sakit kepala hebat.</p> <p><u>Para roh dari dunia di bawah</u> menjadi tercengang.</p>																<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>kau</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang lelaki, seorang pejalan kaki, ia, para roh</u> Kata kerja: <u>menurunkan, menaruhnya, melihat</u> Kata keterangan tempat <ol style="list-style-type: none"> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “...patung dewa yang berada <i>di situ...</i>”; “...menaruhnya <i>di atas parit...</i>”; “...patung tersebut <i>di tempatnya semula</i>” Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi dari: “para roh <i>dari dunia di bawah menjadi tercengang</i>” Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan, tetapi Konjungsi subordinatif: yang, namun Konjungsi antarkalimat: beberapa saat kemudian Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung: <p>Dialog dari salah satu roh</p> <p>“Kau biarkan orang yang menginjakmu itu bebas, tetapi kau hukum orang yang menolongmu. Mengapa begitu?”</p> 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur

1b: fungsi mengkritik

1c: fungsi membuat jengkel/konyol

2a. struktur abstrak

2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik

2b: struktur orientasi

2b.1 latar

2b.2 awal konflik

2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi

2e. struktur koda

3a. klasifikasi kata

3a.1 pronomina

3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan

3a.4 konjungsi

3b. klasifikasi kalimat

3b.1 kalimat langsung/tak langsung

3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	“ <i>Kau</i> biarkan orang yang menginjakmu itu bebas, tetapi <i>kau</i> hukum orang yang menolongmu. Mengapa begitu?”																	2. Kalimat deklaratif <i>Para roh dari dunia di bawah menjadi tercengang</i> Kalimat tersebut memberikan informasi bahwa selain dunia biasa, juga ada dunia di bawah, dan ada roh yang hidup di dunia di bawah
15.3	“Tidakkah <i>kau</i> mengerti,” patung dewa itu <i>berkata</i> , “Begitu mudah mengelabui orang baik.”							v			v	v			v			Teks 15.3 ini termasuk struktur krisis karena berisi kejadian lucu dan adanya kritik sosial. Patung tersebut merasa tersinggung karena memang dia ingin menolong orang-orang dengan menjadi jembatan, namun malah dirinya diletakkan di tempat semula, yang artinya dia hanya akan menjadi patung saja dan tidak melakukan apa-apa. Patung dewa itu mengatakan bahwa orang yang terlalu baik terkadang sangat mudah untuk dibohongi. Orang yang terlalu baik hanya akan melihat dan merasa kasihan kepada patung yang diinjak, tanpa melihat dari sisi kebermanfaatannya si patung daripada ia hanya berdiri diam saja melihat orang-orang bersusah payah melewati parit-parit yang ada di depan matanya. <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang kedua: <i>kau</i> Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>patung dewa</i> Kata kerja: <i>berkata</i>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung: Dialog patung dewa kepada roh lainnya "Tidakkah kau mengerti," patung dewa itu berkata, "Begitu mudah mengelabui orang baik."
16.1	<u>Seorang lelaki buta</u> sedang berkumpul dengan <u>teman-temannya</u> .	v			v							v			v			<p>Teks 16 memiliki fungsi menghibur.</p> <p>Teks 16.1 ini termasuk struktur abstrak karena berisi gambaran umum adanya seorang tokoh lelaki buta yang sedang berkumpul bersama temannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang lelaki buta, teman-temannya</u> Konjungsi subordinatif: dengan Klasifikasi kalimat <ol style="list-style-type: none"> Kalimat deklaratif Teks tersebut termasuk deklaratif karena berisi informasi adanya tokoh di dalam cerita yaitu tokoh lelaki buta
16.2	Ketika <u>teman-temannya</u> itu <u>melihat</u> sesuatu yang lucu, <u>mereka</u> tertawa. Begitu juga <u>si lelaki buta itu</u> .							v				v	v		v	v		<p>Teks 16.2 ini termasuk struktur orientasi karena munculnya permasalahan (peristiwa antar tokoh), yaitu si lelaki buta dan teman-temannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>teman-temannya, si lelaki buta, mereka</u>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																	2. Kata kerja: melihat, tertawa 3. Konjungsi subordinatif: yang	
16.3	Ketika mereka bertanya kepada lelaki buta mengapa ia tertawa, ia menjawab, “Jika kalian tertawa , pasti ada sesuatu yang lucu yang bisa ditertawakan. Apakah kalian bisa menipuku?”							v			v	v		v	v		Teks ini termasuk struktur krisis karena ditandai dengan munculnya kejadian lucu (fungsi sosial teks), yaitu pada saat si lelaki buta itu tertawa tanpa alasan yang jelas dan dia hanya menjawab jika temannya tertawa maka dia ikut tertawa. Jadi dia beranggapan jika teman-temannya tertawa itu berarti ada sesuatu hal yang lucu. <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang kedua: kalian Pronomina kata ganti orang ketiga: mereka, lelaki buta, ia Kata kerja: bertanya, tertawa Konjungsi subordinatif: yang Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog si lelaki buta kepada teman-temannya “Jika kalian tertawa, pasti ada sesuatu yang lucu yang bisa ditertawakan. Apakah kalian bisa menipuku?” 	
17.1	Yu Kung memiliki sebuah bangku yang teramat pendek. Tiap kali ia ingin duduk di atasnya, ia harus	v			v						v	v	v	v			Teks 17 memiliki fungsi menghibur. Teks 17.1 ini termasuk struktur abstrak karena berisi gambaran umum cerita tokoh Yu Kung yang memiliki bangku pendek.	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	menaruh beberapa buah batu di bawah masing-masing kaki bangku itu.																	<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>Yu Kung, ia</u> Kata kerja: <u>duduk, menaruh</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “<i>tiap kali ia ingin duduk di atasnya</i>”; “<i>ia harus menaruh beberapa buah batu di bawah masing-masing kaki bangku itu</i>” Konjungsi subordinatif: yang
17.2	Sampai suatu saat ketika ia merasa bangkunya itu mempersulit dirinya, ia pun mendapatkan ide. Ia menyuruh pembantunya untuk membawa bangku tersebut ke ruangan atas .						v				v	v	v					<p>Teks 17.2 ini termasuk struktur orientasi karena berisi awal mula munculnya masalah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>ia</u> Kata kerja: <u>membawa, duduk</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi ke: “<i>...membawa bangku tersebut ke ruangan atas</i>”. Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata untuk: “<i>ia menyuruh pembantunya untuk membawa bangku tersebut ke ruangan atas</i>” Kata untuk pada kalimat tersebut menjadi keterangan tujuan dari <i>ia menyuruh pembantunya</i>, yaitu untuk <i>membawa bangku tersebut ke ruangan atas</i>.

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
17.3	<p>Namun ketika <i>ia duduk di bangku</i> itu lagi, <i>ia</i> merasakan betapa bangku tersebut sama pendeknya dengan sebelumnya.</p> <p>“Orang bilang bangku ini akan menjadi lebih tinggi jika ditaruh <i>di atas</i>, tetapi <i>saya</i> tak sependapat dengan itu!”</p>								v			v		v	v			<p>Teks 17.3 ini termasuk ke dalam struktur krisis yaitu munculnya kejadian lucu (fungsi menghibur) dari si tokoh Yu Kung, yaitu ketika dia berpikiran bahwa jika sebuah bangku ditaruh di atas, maka bangku tersebut akan menjadi tinggi, ia salah mengartikan hal tersebut, yang dimaksud lebih tinggi bukan ketika ia duduki, namun memang letaknya lebih tinggi dari ruangan di bawahnya. Klasifikasi kata:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pronomina <ol style="list-style-type: none"> a. Pronomina kata ganti orang pertama: <i>saya</i> b. Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>ia</i> 2. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “<i>namun ketika ia duduk di bangku itu...</i>”; “<i>...lebih tinggi jika ditaruh di atas</i>”. 3. Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> a. Konjungsi koordinatif: tapi b. Konjungsi subordinatif: dengan c. Konjungsi antarkalimat: namun
18.1	<p><i>Burung pekakak</i> adalah <i>seekor burung</i> yang penakut. <i>Burung ini</i> selalu membuat sarangnya tinggi di pohon guna menghindari bahaya.</p>	v			v							v	v	v	v		v	<p>Teks 18 memiliki fungsi menghibur.</p> <p>Teks 18.1 ini termasuk struktur abstrak karena berisi gambaran umum tentang cerita seekor burung pekakak yang sangat panakut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>burung pekakak, seekor burung, burung ini</i> 2. Kata kerja: membuat

Keterangan:

1a: fungsi menghibur

1b: fungsi mengkritik

1c: fungsi membuat jengkel/konyol

2a. struktur abstrak

2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik

2b: struktur orientasi

2b.1 latar

2b.2 awal konflik

2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi

2e. struktur koda

3a. klasifikasi kata

3a.1 pronomina

3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan

3a.4 konjungsi

3b. klasifikasi kalimat

3b.1 kalimat langsung/tak langsung

3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p>3. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: "...<i>selalu membuat sarangnya di pohon...</i>"</p> <p>4. Konjungsi subordinatif: yang</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat Kalimat deklaratif <i>Burung pekakak adalah seekor burung yang penakut</i> Kalimat tersebut memberikan informasi bahwa burung pekakak adalah salah satu burung yang penakut.
18.2	Ketika <u>telur-telurnya</u> menetas, <u>burung tersebut</u> diliputi rasa waspada yang berlebihan kalau-kalau <u>anak-anaknya</u> jatuh sehingga <u>burung tersebut</u> perlu <u>membuat</u> sarangnya <u>di tempat yang lebih rendah</u> .						v				v	v	v	v				<p>Teks 18.2 termasuk struktur orientasi karena berisi tentang awal mula cerita hingga munculnya masalah, yaitu pada saat si induk burung merasa takut kalau anak-anaknya akan jatuh jika sarangnya terlalu tinggi.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>burung tersebut</u> Pronomina kata ganti kepemilikan: <u>telur-telurnya</u>, <u>anak-anaknya</u>, <u>sarangnya</u>. Partikel <u>-nya</u> pada kata tersebut merujuk kepada sesuatu milik burung pekakak. Kata kerja: jatuh Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: "...<i>perlu membuat sarangnya di</i>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																	4. <i>tempat yang lebih rendah</i> 5. Konjungsi subordinatif: yang, sehingga	
18.3	Pada waktu bulu-bulu <u>anak-anaknya</u> mulai tumbuh, rasa takut <u>sang induk</u> semakin besar dan ia pun <u>membuat</u> sarangnya <i>di tempat yang semakin rendah</i> lagi sampai kemudian setiap orang bisa mengambilnya.							v			v	v	v	v			Teks 18.3 termasuk ke dalam struktur krisis, yaitu ditandai dengan munculnya kejadian lucu, yaitu saat si induk burung merasa terlalu khawatir sehingga menaruh sarangnya dengan sangat pendek, namun justru hal tersebut membuat manusia bisa dengan mudah mengambil anaknya. Ini adalah kebodohan dari si induk burung. • Klasifikasi kata: 1. Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>anak-anaknya, sang induk, ia, setiap orang</u> 2. Kata kerja: mengambilnya 3. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di : "... <i>membuat sarangnya di tempat yang semakin rendah lagi...</i> " 4. Konjungsi a. Konjungsi koordinatif: dan b. Konjungsi subordinatif: yang c. Konjungsi antarkalimat: pada waktu, sampai kemudian	
19.1	<u>Seorang pejabat tinggi</u> mengadakan kunjungan <i>ke sebuah biara</i> . <u>Kepala biarawan, yang</u> telah diberi	v	v		v						v		v			v	Teks 19 memiliki fungsi menghibur dan mengkritik. Teks 19.1 termasuk struktur abstrak, karena berisi gambaran umum tentang cerita seorang pejabat tinggi yang mengadakan kunjungan ke sebuah biara.	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	tahu tentang rencana kunjungan tersebut, sudah mempersiapkan acara penyambutan dengan cermat.																	<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang pejabat tinggi, kepala biarawan</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi ke: “<i>seorang pejabat tinggi mengadakan kunjungan ke sebuah biara</i>” Klasifikasi kalimat <ol style="list-style-type: none"> Kalimat deklaratif <i>Seorang pejabat tinggi mengadakan kunjungan ke sebuah biara</i> Kalimat tersebut memberikan informasi bahwa ada seorang pejabat yang sedang berkunjung ke biara.
19.2	etelah <u>minum</u> beberapa gelas, <u>pejabat itu</u> membawakan sebuah puisi Tang: Ketika melewati sebuah biara <u>aku</u> berkunjung sejenak untuk <u>berbincang-bincang dengan seorang biarawan.</u> Karena telah melakukan banyak kesibukan, <u>aku</u> menikmati saat-saat santai seperti ini.						v				v	v	v	v				<p>Teks 19.2 termasuk struktur orientasi karena berisi awal mula permasalahan dalam cerita, yaitu pada saat kepala biarawan menjamu si pejabat.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>aku</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>pejabat itu, seorang biarawan</u> Kata kerja: <u>minum, berbincang-bincang</u> Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata untuk: “<i>...aku berkunjung sejenak untuk berbincang-bincang dengan seorang biarawan</i>”

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
19.3	<p><u>Sang biarawan tertawa.</u> Ketika ditanya mengapa <u>ia tertawa,</u> <u>biarawan itu</u> menjawab, “Ibadah <u>Anda</u> adalah menikmati saat-saat santai, <u>tetapi</u> sudah tiga hari ini <u>aku</u> sibuk.”</p>																	<p>Kata <u>untuk</u> pada kalimat tersebut menjadi keterangan tujuan dari <i>aku berkunjung sejenak</i>, yaitu untuk <i>berbincang-bincang dengan seorang biarawan</i>.</p> <p>4. Konjungsi subordinatif: <u>yang, dengan, karena</u></p> <p>Teks 19.3 termasuk struktur krisis, berisi kejadian lucu dan kritik. Sang biarawan menyebut kata santai si pejabat sebagai saat sibuknya sang biarawan, ini berarti selama tiga hari banyak pejabat yang menghabiskan waktunya hanya untuk bersantai atau bermalas-malasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>aku</u> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>anda</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>sang biarawan, ia, biarawan itu</u> Kata kerja: <u>tertawa</u> Kata keterangan waktu: <i>/sudah tiga hari ini/</i> Konjungsi koordinatif: <u>tetapi</u> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog sang biarawan kepada pejabat <i>“Ibadah Anda adalah menikmati saat-saat santai, tetapi sudah tiga hari ini aku sibuk.”</i>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
20.1	<u>Ikan Sotong</u> memiliki empat pasang kaki yang ditarik <i>ke dalam perutnya</i> . Dan sebagai tindakan penyelamatan selanjutnya dalam menghadapi bahaya, <u>ikan tersebut</u> akan memancarkan tinta guna melindungi dirinya.	v			v							v		v	v		v	Teks 20 memiliki fungsi menghibur. Teks 20.1 termasuk struktur abstrak karena berisi tentang gambaran umum cerita tentang adanya ikan sotong dengan klasifikasi di tubuhnya. <ul style="list-style-type: none">Klasifikasi kata:<ol style="list-style-type: none">Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>ikan sotong</u>, <u>ikan tersebut</u>, <u>para nelayan</u>Kata keterangan tempat<ol style="list-style-type: none">Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi ke: "...kaki yang ditarik <i>ke dalam perutnya</i>"Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: "...<i>dan bisa menyembunyikan paruhnya di bawah perutnya</i>"Konjungsi koordinatif: danKlasifikasi kalimat<ol style="list-style-type: none">Kalimat deklaratif <i>Ikan Sotong memiliki empat pasang kaki yang ditarik ke dalam perutnya.</i> Kalimat tersebut berisi informasi jumlah kaki ikan sotong.
20.2	Hal itu dilakukan juga ketika berpapasan dengan perahu <u>para nelayan</u> . Itulah saat bagi <u>seorang nelayan</u> melemparkan jaringnya di											v	v	v	v			Teks 20.2 termasuk struktur krisis, berisi kejadian lucu tentang kehebatan seekor ikan sotong dengan tintanya, namun hal itu justru menjadi boomerang baginya dan menjadi mala petaka.

Keterangan:

1a: fungsi menghibur

1b: fungsi mengkritik

1c: fungsi membuat jengkel/konyol

2a: struktur abstrak

2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik

2b: struktur orientasi

2b.1 latar

2b.2 awal konflik

2c: struktur krisis

2d: struktur reaksi

2e: struktur koda

3a: klasifikasi kata

3a.1 pronomina

3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan

3a.4 konjungsi

3b: klasifikasi kalimat

3b.1 kalimat langsung/tak langsung

3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<i>tempat yang bertinta</i> untuk kemudian mengangkatnya keluar <i>dari air</i> .																	<p>dari makhluk lain, namun hal itu justru menjadi tanda bagi nelayan untuk menangkapnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>para nelayan, seorang nelayan</i> Kata kerja: <i>melemparkan, mengangkatnya</i> Kata keterangan tempat <ol style="list-style-type: none"> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “...<i>melemparkan jaringnya di tempat yang bertinta...</i>” Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi dari: “...<i>kemudian mengangkatnya keluar dari air</i>”. Konjungsi subordinatif: dengan
21.1	Orang-orang yang tinggal <i>di suatu gunung</i> menggunakan cabang pohon untuk membuat kaki sebuah bangku.	v			v							v	v	v	v			<p>Teks 21 memiliki fungsi menghibur.</p> <p>Teks 21.1 termasuk ke dalam struktur abstrak karena berisi tentang gambaran umum tentang orang-orang yang hidup di suatu gunung.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina: <i>orang-orang</i> Kata kerja: membuat Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “<i>orang-orang yang tinggal di suatu gunung...</i>” Konjungsi subordinatif: yang

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a: struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c: struktur krisis

2d: struktur reaksi
2e: struktur koda
3a: klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b: klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
21.2	<p><u>Seorang ayah</u> menyuruh <u>anak lelakinya mengambil</u> satu cabang pohon. <u>Anak lelakinya itu mengambil</u> kapak dan segera berangkat. Tetapi meskipun menghabiskan waktunya sehari penuh mencari cabang pohon, <u>ia</u> pulang dengan tangan hampa.</p>						v				v	v		v				<p>Teks 21.2 termasuk struktur orientasi karena mulai munculnya alur cerita yang berisi permasalahan, yaitu di sini munculnya seorang ayah yang menyuruh anaknya untuk pergi ke hutan mencari sebatang pohon untuk membuat sebuah bangku.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang ayah, anak lelakinya, ia</u> Kata kerja: <u>mengambil</u> Konjungsi koordinatif: dan, tetapi meskipun
21.3	<p>Pada saat <u>sang ayah</u> menghukumnya, <u>ia</u> menjawab, “Tentu saja, di sana banyak sekali cabang pohon tetapi semuanya tumbuh menghadap ke atas.”</p>							v			v		v	v	v			<p>Teks 21.3 termasuk struktur krisis, ditandai munculnya kejadian lucu dan membuat partisipan menjadi jengkel, yaitu kebodohan si anak pada saat menjawab pertanyaan dari sang ayah bahwa dia tidak bisa menemukan batang pohon yang menghadap ke bawah untuk membuat sebuah kaki bangku karena cabang pohon menghadap ke atas. Padahal batang pohon itu bisa dibalik ke bawah, dan kebodohan si anak inilah yang membuat sang ayah (partisipan) menjadi jengkel.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>sang ayah, ia</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p>preposisi di: “<i>tentu saja di sana banyak sekali cabang pohon...</i>”</p> <p>3. Konjungsi koordinatif: tetapi</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialo si anak kepada sang ayah <i>ia menjawab, “Tentu saja, di sana banyak sekali cabang pohon tetapi semuanya tumbuh menghadap ke atas.”</i>
22.1	<u>Seorang lelaki miskin</u> /suatu hari/ bertemu dengan <u>teman lamanya</u> yang hidup abadi.	v		v	v	v						v		v	v		v	<p>Teks 22 memiliki fungsi menghibur dan membuat jengkel/konyol.</p> <p>Teks 22.1 termasuk struktur abstrak karena berisi gambaran umum adanya seorang teman yang bertemu dengan teman lainnya. Teks ini juga berisi pernyataan retorik, karena terdapat kata unik yaitu <i>teman lamanya yang hidup abadi</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang lelaki miskin, teman lamanya</u> Kata keterangan waktu: /suatu hari/ Konjungsi subordinatif: dengan Klasifikasi kalimat <ol style="list-style-type: none"> Kalimat deklaratif Teks ini termasuk kalimat deklaratif karena memberikan informasi adanya tokoh lelaki

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		miskin dan temannya yang abadi.
22.2	Setelah mendengar keluhan temannya tentang hidupnya yang miskin, <u>temannya yang abadi itu menunjuk dengan jarinya, ke arah batu bata di tepi jalan, dan</u> tiba-tiba batu bata itu berubah menjadi sebatang emas. <u>Ia</u> memberikan emas itu kepadanya. <u>Karena lelaki miskin itu</u> tidak merasa puas dengan emas tersebut, <u>ia</u> pun memberinya seekor singa emas yang besar. Tetap saja <u>lelaki miskin itu</u> tidak senang. “Apa lagi yang <u>kau</u> inginkan?” tanya <u>temannya yang abadi itu.</u>						v				v	v	v	v	v			Teks 22.2 termasuk struktur orientasi karena berisi awal mula permasalahan, yaitu cerita tentang si miskin yang terus-terusan merasa tidak puas dengan apa yang diberikan si temannya yang abadi. <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>aku</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>ia, lelaki miskin, singa emas</u> Kata kerja: <u>menunjuk</u> Kata keterangan tempat <ol style="list-style-type: none"> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi ke: “... dengan jarinya, ke arah batu bata...” Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “...di tepi jalan...” Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi subordinatif: dengan, karena, yang Klasifikasi kalimat:

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		1. Kalimat langsung: Dialog teman abadi kepada si lelaki miskin "Apa lagi yang kau inginkan?" tanya temannya yang abadi itu.
22.3	" Aku ingin jarimu! " hanya itu jawabannya.							v			v					v		Teks 22.3 termasuk struktur krisis karena munculnya kejadian lucu, konyol, dan membuat partisipan menjadi jengkel, yaitu pada saat si miskin yang sangat cerdas namun juga serakah, setelah diberikan berbagai macam benda dia masih belum puas, dan ketika ditanya apalagi yang dimau, dia justru menjawab dia menginginkan jari si temannya yang abadi, agar dia bisa menunjuk segala benda yang dia inginkan. Namun hal ini justru membuat si partisipan menjadi jengkel. <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: aku Pronomina kata ganti kepemilikan: jarimu. Partikel -mu pada kata tersebut merujuk kepada sesuatu (jari) milik temannya yang abadi. Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog si lelaki miskin kepada temannya yang abadi "Aku ingin jarimu!" hanya itu jawabannya.

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis		
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b			
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2	
23.1	<i>Seorang lelaki tua yang</i> pelit mendapatkan banyak uang dengan cara memberikan pinjaman berbunga tinggi. Pada saat ia sudah terlalu tua untuk berjalan, lelaki tua itu membeli seekor keledai . Semakin lama rasa sayangnya kepada keledai itu semakin besar sehingga ia tak mau menungganginya kecuali bila ia benar-benar lelah.	v			v							v	v		v				<p>Teks 23 memiliki fungsi menghibur.</p> <p>Teks 23.1 termasuk struktur abstrak, karena berisi tentang gambaran umum tentang adanya seorang lelaki tua yang amat menyayangi hewan peliharaannya yaitu keledai.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: seorang lelaki tua, lelaki tua itu, seekor keledai, keledai itu, ia Kata kerja: berjalan, membeli, menungganginya Konjungsi subordinatif: yang, dengan, sehingga
23.2	<i>/Suatu hari/</i> cuaca panas dan lembab. Sementara lelaki tua itu harus melakukan perjalanan jauh. Untuk itu, ia membawa serta keledainya. Setelah berjalan cukup jauh, ia kehabisan napas dan naik ke atas punggung keledai. Mereka berjalan sejauh 2						v					v	v	v	v				<p>Teks 23.2 termasuk struktur orientasi, karena ditandai dengan munculnya awal permasalahan si tokoh dengan hewan peliharaannya ketika sedang melakukan sebuah perjalanan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: lelaki tua itu, ia, keledai, mereka, keledai tersebut, si keledai, binatang itu Kata kerja: berjalan, naik, turun, melepaskan, lari, pulang

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<p>atau 3 li, saat itu keledainya juga mulai kehabisan napas, maklum <u>keledai tersebut</u> belum terbiasa ditunggangi. Melihat hal itu <u>lelaki tua itu</u> menjadi takut dan segera turun dari punggung keledai untuk melepaskan pelananya. <u>Si keledai yang</u> menyangka dirinya dibebaskan, <u>lari</u> sekencang-kencangnya pulang ke rumah dan tidak memedulikan panggilan tuannya. Sia-sia saja <u>ia</u> menyusul <u>binatang itu.</u></p>																	<p>3. Kata keterangan waktu: <i>/suatu hari/</i> 4. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi ke: “...<i>naik ke atas punggung keledai...</i>”; “...<i>pulang ke rumah...</i>” 5. Konjungsi a. Konjungsi koordinatif: dan, atau b. Konjungsi subordinatif: yang</p>
23.3	<p>Khawatir kalau keledainya itu tersesat dan juga tak ingin kehilangan pelananya, <u>ia</u> bergegas pulang ke rumahnya sambil <u>memanggul</u> pelana di pundaknya.</p>							v			v		v	v				<p>Teks 23.3 termasuk struktur krisis karena berisi kejadian lucu yang menghibur yaitu si lelaki tua memanggul pelana di pundaknya seperti seekor keledai.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>ia</u> Pronomina kata ganti kepemilikan: <u>keledainya, pelananya, rumahnya.</u> Partikel <u>-nya</u> pada kata tersebut merujuk kepada benda milik lelaki tua.

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik

1c: fungsi membuat jengkel/konyol

2a. struktur abstrak

2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik

2b: struktur orientasi

2b.1 latar

2b.2 awal konflik

2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi

2e. struktur koda

3a. klasifikasi kata

3a.1 pronomina

3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan

3a.4 konjungsi

3b. klasifikasi kalimat

3b.1 kalimat langsung/tak langsung

3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p>2. Kata keterangan tempat</p> <p>a. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “...<i>memanggul pelana di pundaknya</i>”</p> <p>b. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi ke: “<i>ia bergegas pulang ke rumahnya sambil...</i>”</p> <p>c. Konjungsi koordinatif: dan</p>
23.4	<p>Setibanya <i>di rumahnya</i>, <i>ia</i> bertanya apakah keledainya sudah tiba <i>di rumah</i>. Ketika <i>sang anak lelakinya</i> mengiyakan, <i>ia</i> merasa gembira.</p> <p>Meskipun demikian lelaki tua itu akhirnya jatuh sakit dan harus beristirahat <i>di tempat tidurnya</i> selama sebulan.</p>									v	v		v	v	v			<p>Teks 23.4 termasuk struktur koda karena berisi kesimpulan atau penutup dari cerita, yaitu pada saat si lelaki tua sudah sampai di rumah dan jatuh sakit selama satu bulan karena terlalu lelah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>ia, anak lelakinya, lelaki tua itu</i> Pronomina kata ganti kepemilikan: <i>rumahnya, keledainya</i>. Partikel <i>-nya</i> pada kata tersebut merujuk kepada benda milik lelaki tua. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “<i>setibanya di rumahnya...</i>”; “<i>...keledainya sudah tiba di rumah</i>”; “<i>...harus beristirahat di tempat tidur selama sebulan</i>”.

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		2. Konjungsi a. Konjungsi koordinatif: dan b. Konjungsi antarkalimat: meskipun demikian • Klasifikasi kalimat: 1. Kalimat tidak langsung: a. Kalimat tidak langsung dari si lelaki tua kepada anaknya <i>ia bertanya apakah keledainya sudah tiba di rumah.</i> b. Kalimat tidak langsung dari anaknya disampaikan oleh pengarang <i>Ketika sang anak lelakinya mengiyakan</i>
24.1	<i>Dua orang lelaki</i> menderita penyakit buta ayam, akan tetapi keduanya tidak mau mengakuinya justru sebaliknya, mereka menyombongkan diri jika mereka memiliki padangan yang tajam.	v			v							v			v			Teks 24 memiliki fungsi menghibur. Teks 24.1 termasuk struktur abstrak, karena berisi gambaran umum tentang adanya dua orang lelaki yang buta namun sombong. • Klasifikasi kata: 1. Pronomina kata ganti orang ketiga: dua orang lelaki, mereka 2. Konjungsi koordinatif: akan tetapi
24.2	<i>/Suatu hari/ mereka</i> mendengar bahwa sebuah pengumuman akan ditempel di sebuah kuil.						v					v	v	v	v	v		Teks 24.2 termasuk struktur orientasi karena berisi tentang munculnya permasalahan dari cerita, kedua lelaki buta itu pergi ke kuil untuk melihat pengumuman dan bermaksud untuk menyombongkan diri.

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<p>Untuk itu masing-masing dari <u>mereka</u> mencari tahu apa isi pengumuman itu sebelum ditempel <u>di kuil</u>. Ketika saatnya tiba, <u>mereka</u> berdua <u>pergi ke kuil</u>.</p> <p>Sambil <u>menengadah</u>, salah seorang dari <u>mereka</u> <u>berkata</u>, “Lihatlah, bukankah pengumuman itu berbunyi ‘Kepandaian dan Kejujuran?’” “Dan tulisan yang lebih kecil itu! <u>Kau</u> tidak bisa melihatnya, bunyinya, ‘Ditulis oleh si anu pada bulan x, pada hari x!’” kata yang lainnya.</p>																<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>kau</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>mereka</u> Kata kerja: <u>pergi</u>, <u>menengadah</u>, <u>berkata</u> Kata keterangan waktu: /<i>suatu hari</i>/ Kata keterangan tempat <ol style="list-style-type: none"> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “...pengumuman akan ditempel <u>di sebuah kuil</u>”; “...pengumuman itu sebelum ditempel <u>di kuil</u>”. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi ke: “<i>ketika saatnya tiba, mereka berdua pergi ke kuil</i>” Konjungsi koordinatif: dan Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung <ol style="list-style-type: none"> Dialog salah seorang dari si buta “Lihatlah, bukankah pengumuman itu berbunyi ‘Kepandaian dan Kejujuran?’” Dialog si buta yang lain “Dan tulisan yang lebih kecil itu! Kau tidak bisa melihatnya, bunyinya, ‘Ditulis oleh si anu pada bulan x, pada hari x!’” kata yang lainnya. 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
24.3	<p><u>Seorang pejalan kaki</u> menanyakan apa yang sedang <u>mereka</u> cari. Ketika diberi tahu, <u>si pejalan kaki itu tertawa</u>. “Pengumuman itu belum ditempel, jadi bagaimana mungkin <u>kalian</u> bisa membacanya?” kata <u>orang itu</u>.</p>								v			v	v			v		<p>Teks 24.3 berisi tentang kejadian lucu, sehingga termasuk ke dalam struktur krisis. Kejadian lucu itu adalah ketika ada seorang pejalan kaki yang bertanya kepada kedua lelaki buta itu dan mereka berkata jika mereka sedang membaca pengumuman, padahal pengumuman tersebut belum ditempel, inilah yang membuat si pejalan kaki itu tertawa atas kebodohan kedua lelaki buta yang menyombongkan diri itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>kalian</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang pejalan kaki, mereka, si pejalan kaki itu, orang itu</u> Kata kerja: <u>tertawa</u> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog si pejalan kaki “Pengumuman itu belum ditempel, jadi bagaimana mungkin kalian bisa membacanya?” kata orang itu.
25.1	<p><u>Seorang petani tua</u> memiliki beberapa mou tanah. <u>Ia</u> mempunyai sifat yang lemah dan menganggap dirinya</p>	v	v	v	v							v			v			<p>Teks 25 memiliki fungsi sosial lengkap. Teks 25.1 berisi tentang gambaran umum tentang seorang petani yang memiliki beberapa mou tanah. Oleh karena itu, teks ini termasuk ke dalam struktur abstrak.</p>

Keterangan:

- 1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

- 2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

- 2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

- 3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	sebagai orang yang suka kedamaian.																<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang petani tua, ia</u> Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi subordinatif: yang 	
25.2	<p><u>/Pada suatu hari/ seorang lelaki</u> datang kepadanya.</p> <p>“Tetanggamu membiarkan <u>kerbau mereka menginjak-injak</u> tanaman <u>padimu</u>,” katanya.</p> <p>“Ah, mungkin saja itu tidak disengaja,” kata <u>petani tua itu</u>. “Tak usah dipikirkan.”</p> <p><u>/Keesokan harinya/ lelaki lainnya</u> datang kepadanya.</p> <p>“Tetanggamu <u>memotongi</u> tanaman <u>padimu</u>,” <u>ia</u> memberitahukan <u>petani tua itu</u>. “<u>Mereka</u> kekurangan pangan,” <u>petani tua itu</u> <u>berkata</u>, “biarkan <u>mereka</u> mengambil.”</p>						v				v	v	v	v	v	<p>Teks 25.2 termasuk struktur orientasi karena ditandai dengan munculnya tokoh lain dan permasalahan antar tokoh, antara si petani tua dan tetangganya yang meributkan perkara batas tanah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>kita</u> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>kau</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang lelaki, kerbau mereka, mereka, petani tua itu, lelaki lainnya, ia, tetangganya</u> Pronomina kata ganti kepemilikan: <u>padimu, tanahnya</u>. Partikel <u>-mu</u> pada kata tersebut merujuk pada sesuatu (padi) milik si petani tua Kata kerja: <u>menginjak-injak, memotongi, mengambil, memotong, pergi</u> Kata keterangan waktu: <u>/pada suatu hari/, /keesokan harinya/</u> 		

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	“Ya sudah kalau begitu! Tapi mengapa <u>kau memotong</u> cabang-cabang pohon yang ada <i>di atas makan leluhurku?</i> ”																	<i>memotong cabang-cabang pohon yang ada di atas makan leluhurku?</i> ”
25.3	“Mengapa tidak <u>kau</u> pindahkan saja makam leluhurmumu ke tempat yang lebih jauh?” dengan nada ketus <u>tetangganya itu</u> menjawab. “Akar pohon-pohon itu sudah menjalar sampai <i>ke ladangku</i> begitu juga dengan cabang-cabang pohon tersebut. <u>Aku</u> hanya <u>memotong</u> beberapa ranting cabang yang bergelantungan <i>di atas kebunku</i> . Apa ruginya bagimu?”							v			v	v	v	v	v			Teks 25.3 berisi kejadian lucu, konyol, dan membuat jengkel, sehingga termasuk ke dalam struktur krisis. Kejadian itu saat si tetangga itu memberikan jawaban bahwa dia menyuruh si petani tua untuk memindahkan makam leluhurnya ke tempat yang jauh, ini adalah suatu kekonyolan, mana mungkin untuk mindahkan sebuah makam tua. Ini jugalah yang membuat partisipan (si petani tua) menjadi jengkel. <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>aku</u> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>kau</u> Kata kerja: <u>memotong</u> Kata keterangan tempat <ol style="list-style-type: none"> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi ke: “...pohon-pohon itu sudah menjalar sampai <i>ke ladangku</i>...” Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “...cabang yang bergelantungan <i>di atas kebunku</i>”. Konjungsi subordinatif: yang, dengan

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog si tetangga kepada lelaki tua "Mengapa tidak kau pindahkan saja makam leluhmu ke tempat yang lebih jauh?" "Akar pohon-pohon itu sudah menjalar sampai ke ladangku begitu juga dengan cabang-cabang pohon tersebut. Aku hanya memotong beberapa ranting cabang yang bergelantungan di atas kebunku. Apa ruginya bagimu?"
25.4	<u>Petani tua itu</u> gemetar, diliputi rasa marah. Namun karena pikirannya lemah, <u>ia</u> tak mampu mengerahkan akalinya. "Ya!" katanya. "Semua itu salahku! Salahku! Seharusnya <u>aku</u> tidak memilih <u>kalian</u> sebagai tetanggaku!"								v		v			v	v			<p>Di dalam cuplikan teks 25.4 ini terjadi reaksi marah dan jengkel si petani tua atas (krisis) yang diucapkan tetangganya itu, sehingga teks ini termasuk ke dalam struktur reaksi. Namun begitu, di dalam teks ini juga muncul krisis kedua, yaitu kekonyolan yang dibuat oleh si petani tua yang juga berisi kritikan kepada tetangganya itu kalau dia sudah salah memilih tetangga.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>aku</u> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>kalian</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>petani tua itu, ia</u> Konjungsi subordinatif: namun karena

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																	<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog si lelaki tua kepada tetangganya "Ya!" katanya. "Semua itu salahku! Salahku! Seharusnya aku tidak memilih kalian sebagai tetanggaku!" 	
26.1	<i>Di pegunungan Omei</i> terdapat banyak biara. <u>Para biarawan</u> yang berada <i>di dalam biara besar</i> hidup kaya, <u>sedangkan biarawan</u> yang tinggal <i>di biara kecil</i> hidup dalam kemiskinan.	v	v		v						v		v	v			<p>Teks 26 memiliki fungsi sosial menghibur dan mengkritik.</p> <p>Teks 26.1 termasuk ke dalam struktur abstrak karena berisi gambaran umum tentang adanya biarawan kaya dan biarawan miskin.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>para biarawan</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: "<i>di pegunungan Omei...</i>"; "<i>...yang berada di dalam biara besar...</i>"; "<i>...yang tinggal di biara kecil dalam kemiskinan</i>" Konjungsi koordinatif: sedangkan 	
26.2	<i>/Suatu hari/ seorang biarawan miskin</i> dari biara yang lebih kecil berpamitan kepada <u>biarawan kaya</u> yang ada <i>di biara besar</i> . <u>Biarawan miskin ini</u> akan						v				v	v	v	v	v		<p>Teks 26.2 termasuk struktur orientasi karena berisi tentang munculnya permasalahan dari biarawan kaya dan miskin yang saling berbincang tentang sebuah perjalanan berziarah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur

1b: fungsi mengkritik

1c: fungsi membuat jengkel/konyol

2a: struktur abstrak

2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik

2b: struktur orientasi

2b.1 latar

2b.2 awal konflik

2c: struktur krisis

2d: struktur reaksi

2e: struktur koda

3a: klasifikasi kata

3a.1 pronomina

3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan

3a.4 konjungsi

3b: klasifikasi kalimat

3b.1 kalimat langsung/tak langsung

3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	menyepelkannya!” /Setahun kemudian/, <u>biarawan miskin</u> kembali dari perjalanan ziarahnya dan menceritakan pada <u>biarawan kaya</u> tentang perjalanannya itu.																	<p>Kata <i>untuk</i> pada kalimat tersebut menjadi keterangan tujuan dari <i>sudah merencanakan</i>, yaitu <i>untuk pergi ke Gunung Puta</i></p> <p>5. Konjungsi</p> <p>a. Konjungsi koordinatif: dan, tapi</p> <p>b. Konjungsi subordinatif: yang</p> <p>• Klasifikasi kalimat:</p> <p>1. Kalimat langsung</p> <p>a. Dialog si kaya kepada si miskin “<i>Apa saja yang akan kau bawa serta?</i>” <i>tanyanya.</i> “<i>Saya sendiri juga sudah merencanakan untuk pergi ke Gunung Puta,</i>” kata biarawan kaya. “<i>Saya telah mempersiapkannya selama beberapa bulan tapi saya masih merasa ada sesuatu yang kurang. Saya khawatir Anda terlalu menyepelkannya!</i>”</p> <p>b. Dialog si miskin kepada si kaya “<i>Hanya sebuah kendi dan sebuah mangkuk,</i>” kata yang lain. “<i>Kendi sebagai tempat menyimpan air dan mangkuk saya gunakan untuk mengemis meminta beras.</i>”</p>
26.3	Meski merasa malu, <u>biarawan kaya</u> masih berpendapat bahwa ia belum juga merasa siap							v			v			v				Teks 26.3 berisi tentang kejadian lucu yang tersirat, dan kebodohan si biarawan kaya. Ia berpendapat bahwa dirinya masih belum siap berziarah melihat apa yang dilakukan oleh si biarawan miskin dengan segala

Keterangan:

- 1a: fungsi menghibur
- 1b: fungsi mengkritik
- 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
- 2a. struktur abstrak
- 2a.1 gambaran umum

- 2a.2 pernyataan retorik
- 2b: struktur orientasi
- 2b.1 latar
- 2b.2 awal konflik
- 2c. struktur krisis

- 2d. struktur reaksi
- 2e. struktur koda
- 3a. klasifikasi kata
- 3a.1 pronomina
- 3a.2 kata kerja

- 3a.3 kata keterangan
- 3a.4 konjungsi
- 3b. klasifikasi kalimat
- 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
- 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	untuk melakukan ziarah.																	<p>persiapan yang seadanya dengan mengemis untuk mendapatkan beras, padahal si biarawan kaya harusnya bisa berpikir kalau dirinya kaya dan tidak perlu melakukan apa yang dilakukan oleh si biarawan miskin, dia bisa saja membeli beras dan membawa perlengkapan yang lebih baik dari si biarawan miskin. Oleh karenanya teks ini termasuk struktur krisis.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>biarawan kaya, ia</i> Konjungsi subordinatif: bahwa
27.1	<i>Di sebelah selatan Hsia Shou, hidup <u>seorang lelaki</u>, bodoh dan penakut, bernama <u>Chuan Hsun</u>.</i>	v			v						v		v	v		v	<p>Teka 27 memiliki fungsi sosial menghibur. Teks 27.1 termasuk struktur abstrak, karena berisi gambaran umum secara singkat tentang adanya seorang lelaki bodoh yang penakut.</p> <p>Latar tempat: Hsia Shou</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>seorang lelaki, Chuan Hsun</i> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: "<i>di sebelah selatan Hsia Shou...</i>" Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi subordinatif: yang Klasifikasi kalimat 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																	1. Kalimat deklaratif Teks ini dikatakan deklaratif karena memberikan informasi cerita bahwa ada lelaki bodoh yang hidup di sebuah tempat bernama Hsia Shou	
27.2	<i>/Pada suatu malam/</i> terang bulan ketika <i>ia</i> sedang <i>berjalan</i> , dilihatnya bayangan tubuhnya sendiri <i>di tanah</i> .						v				v		v				Teks 27.2 ini berisi tentang jalannya cerita dan munculnya awal masalah saat si lelaki bodoh melihat bayangan tubuhnya sendiri. Maka teks ini termasuk ke dalam struktur orientasi. Latar waktu malam hari. • Klasifikasi kata: 1. Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>ia</i> 2. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi <i>di</i> : "... <i>dilihatnya bayangan tubuhnya sendiri di tanah</i> ".	
27.3	"Wah, ada hantu!" <i>ia</i> <i>berkata</i> pada dirinya sendiri. <i>Dan</i> ketika <i>menengadah</i> , dilihatnya sehelai rambut <i>yang</i> berjuntai <i>di depan matanya</i> . "Wah, ada rambut!" batinnya.							v			v	v	v	v	v		Kejadian konyol dan lucu pada teks 27.3 ini termasuk ke dalam struktur krisis, dibuktikan dengan kebodohan si lelaki yang melihat bayangannya sendiri yang dikiranya hantu, begitu pula saat dirinya melihat sehelai rambut yang dikiranya hantu padahal itu adalah rambutnya sendiri. • Klasifikasi kata: 1. Pronomina a. Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>ia</i> b. Pronomina kata ganti kepemilikan: <i>matanya</i> .	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p>Partikel <u>-nya</u> pada kata tersebut merujuk kepada sesuatu (mata) milik si lelaki)</p> <p>2. Kata kerja: berkata, menengadahkan</p> <p>3. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: "...rambut yang <i>berjuntai di depan matanya</i>".</p> <p>4. Konjungsi subordinatif: yang</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ul style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog si lelaki "Wah, ada hantu!" "Wah, ada rambut!" batinnya.
27.4	Begitu takutnya <u>Chuan Hsun</u> sehingga tak bisa membalikkan badannya. <u>Ia</u> lalu berjalan mundur. Sesampainya di rumahnya , <u>ia</u> jatuh, dan mati.									v	v	v	v	v				<p>Teks 27.4 termasuk ke dalam struktur koda, yaitu berisi penutup dari cerita si lelaki bodoh yang penakut itu yang akhirnya dia meninggal karena kebodohan dan kekonyolannya sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ul style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>Chuan Hsun, ia</u> Kata kerja: berjalan, jatuh Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: "<i>sesampainya di rumahnya...</i>" Konjungsi koordinatif: dan

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
28.1	<u>Dr. Chu</u> adalah seorang dokter terkemuka <u>dari daerah Chin. Ia</u> berhasil <u>mengoperasi</u> tumor <u>Kaisar Hsuan-wang</u> dan menyembuhkan penyakit ambeien yang diderita <u>Ratu Huei-wang</u> .	v		v	v							v	v	v	v		v	Teks 28 memiliki fungsi sosial menghibur dan membuat jengkel/konyol. Teks 28.1 ini berisi gambaran umum tentang seorang dokter yang sangat ahli menyembuhkan penyakit pasiennya. Oleh karena itu, teks ini termasuk struktur abstrak. <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>Dr. Chu</u>, <u>Kaisar Hsuan-wang</u>, <u>Ratu Huei-wang</u> Kata kerja: <u>mengoperasi</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi <u>dari</u>: “<u>Dr. Chu adalah seorang dokter terkemuka dari daerah Chin</u>”. Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: <u>dan</u> Konjungsi subordinatif: <u>yang</u> Klasifikasi kalimat <ol style="list-style-type: none"> Kalimat deklaratif <u>Dr. Chu adalah seorang dokter terkemuka dari daerah Chin.</u> Kalimat tersebut berisi informasi bahwa di daerah Chin terdapat seorang dokter yang sangat terkenal, yaitu Dr. Chu.
28.2	<u>Sementara itu ada seorang lelaki.</u> bernama <u>Tuan Chang yang</u> menderita						v				v			v	v			Teks 28.2 termasuk ke dalam struktur orientasi karena berisi tentang awal mula munculnya masalah, yaitu

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<p>sakit punggung dan meminta <u>dokter tersebut</u> untuk mengobatinya. “<u>Saya</u> tak akan menganggapnya sebagai punggung <u>saya</u> lagi. Lakukan apa saja yang menurut <u>Anda</u> baik untuk menyembuhkan penyakit ini!” katanya.</p> <p>Diberikan keleluasaan seperti itu, <u>dokter tersebut</u> bisa menyembuhkan pasiennya dengan cepat.</p>																	<p>pada saat Dr. Chu akan menyembuhkan pasiennya, namun justru si pasien mempertaruhkan dirinya sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>anda</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang lelaki, Tuan Chang, dokter tersebut</u> Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi subordinatif: dengan, yang Konjungsi antarkalimat: sementara itu Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung <p>Dialog si pasien kepada dokter</p> <p>“<i>Saya tak akan menganggapnya sebagai punggung saya lagi. Lakukan apa saja yang menurut Anda baik untuk menyembuhkan penyakit ini!</i>” katanya.</p>
28.3	<p>Tidak diragukan lagi bahwa <u>Dr. Chu</u> memang seorang ahli, namun keputusan <u>Tuan Chang</u> untuk sepenuhnya menyerahkan dirinya di tangan dokter juga</p>							v			v			v				<p>Teks 28.3 termasuk struktur krisis, karena berisi tentang kejadian lucu dari si pasien yang sudah menyerahkan tubuhnya kepada si dokter dan merasa menyesal karena telah berkata demikian, ketika dia sembuh, maka tubuhnya itu menjadi milik si dokter.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata:

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	membuat dirinya memperoleh kesembuhan dengan cepat.																<ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>Dr. Chu, Tuan Chang</u> Konjungsi subordinatif: yang, namun, dengan, bahwa 	
29.1	<i>Di Kota Chi</i> hidup seorang bernama <i>Tung-kuo Chang</i> yang memiliki banyak cita-cita, di antaranya adalah memiliki 10.000 tael emas.	v			v						v			v		v	<p>Teks 29 memiliki fungsi sosial menghibur.</p> <p>Teks 29.1 berisi gambaran umum tentang adanya seseorang yang memiliki cita-cita memiliki 10.000 tael emas. Oleh karenanya, teks ini termasuk struktur abstrak.</p> <p>Latar tempat: di Kota Chi</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>Tung-kuo Chang</i> Konjungsi subordinatif: yang Klasifikasi kalimat <ol style="list-style-type: none"> Kalimat deklaratif Teks tersebut berisi informasi adanya seorang tokoh bernama Tung-kuo Chang yang hidup di kota Chi. 	
29.2	<i>Seorang muridnya, yang</i> mengetahui cita-citanya itu, meminta agar <i>ia</i> juga mendapat bagian sejumlah uang, sebab dirinya sangat miskin. <i>Tuang Tung-kuo Chang</i> menolak						v				v	v		v	v		<p>Teks 29.2 merupakan struktur orientasi, karena berisi tentang awal mula permasalahan antara Tung-kuo Chang dan muridnya yang mempermasalahakan bagian dari 10.000 tael emas itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <i>aku</i> 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	permintannya itu. “ <u>Aku</u> membutuhkan uang itu untuk menyogok agar bisa mendapatkan jabatan dalam pemerintahan,” katanya. <u>Muridnya itu</u> merasa tersinggung dan marah. <u>Ia</u> pun <u>pergi</u> meninggalkan Kota Sung.																	<p><i>b.</i> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang muridnya, ia, Tuan Tung-kuo Chang, muridnya itu</u></p> <p>2. Kata kerja: <u>pergi</u></p> <p>3. Konjungsi</p> <p>a. Konjungsi koordinatif: dan</p> <p>b. Konjungsi subordinatif: yang, agar</p> <p>• Klasifikasi kalimat:</p> <p>1. Kalimat langsung</p> <p>Dialog Tung-kuo Chang</p> <p>“<i>Aku membutuhkan uang itu untuk menyogok agar bisa mendapatkan jabatan dalam pemerintahan,</i>” katanya.</p>
29.3	Sebelum berangkat <u>ia</u> <u>berkata</u> kepada gurunya itu, “Karena <u>saya</u> tak akan mendapatkan bagian dari harta uang yang Tuan dambakan itu, saya lebih baik mencarinya sendiri di suatu tempat. Mungkin <u>saya</u> akan menemukan harta itu lebih cepat daripada <u>Tuan.</u> ”							v			v	v		v	v			<p>Pada teks 29.3 muncul kejadian lucu dan membuat konyol, saat si murid hendak meninggalkan kota dan berkata dia akan segera menemukan harta itu lebih cepat daripada sang guru, padahal itu hanya sebatas cita-citanya. Sang murid berpikir seolah semuanya sudah terjadi, dan seolah mereka sedang berburu harta karun.</p> <p>• Klasifikasi kata:</p> <p>1. Pronomina</p> <p>a. Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u></p> <p>b. Pronomina kata ganti orang kedua: <u>tuan</u></p> <p>c. Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>ia</u></p>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p>2. Kata kerja: berkata</p> <p>3. Konjungsi subordinatif: yang, karena</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ul style="list-style-type: none"> 1. Kalimat langsung Dialog si murid kepada Tung-kuo Chang "Karena saya tak akan mendapatkan bagian dari harta uang yang Tuan dambakan itu, saya lebih baik mencarinya sendiri di suatu tempat. Mungkin saya akan menemukan harta itu lebih cepat daripada Tuan."
30.1	Ada pepatah kuno mengatakan, "Sebesar apa pun luasnya sebuah jaring, hanya melalui satu lubang saja <u>seekor burung</u> bisa ditangkap."	v			v							v				v		<p>Teks 30 memiliki fungsi sosial menghibur.</p> <p>Teks 30.1 termasuk ke dalam struktur abstrak, karena berisi tentang gambaran umum sebuah peribahasa kuno.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ul style="list-style-type: none"> 1. Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seekor burung</u> Klasifikasi kalimat: <ul style="list-style-type: none"> 1. Kalimat tidak langsung <i>Ada pepatah kuno mengatakan, "Sebesar apa pun luasnya sebuah jaring, hanya melalui satu lubang saja seekor burung bisa ditangkap."</i>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		berarti dengan satu lubang seekor burung akan terperangkap. Kesalahpahaman makna inilah yang menjadikan cuplikan teks ini lucu.
																		<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>ia</u>, <u>seekor</u> <u>burung</u> Kata kerja: <u>menangkap</u> Konjungsi subordinatif: <u>namun</u>, <u>dengan</u>
31.1	<i>/Pada suatu hari/, <u>seekor domba</u> mengenakan bulu harimau.</i>	v			v							v	v	v			v	<p>Teks 31 memiliki fungsi sosial menghibur.</p> <p>Teks 31.1 termasuk ke dalam struktur abstrak karena berisi sebuah intro cerita tentang adanya seekor domba.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seekor</u> <u>domba</u> Kata keterangan waktu: <i>/pada suatu hari/</i> Kata kerja: <u>menggunakan</u> Klasifikasi kalimat <ol style="list-style-type: none"> Kalimat deklaratif <p>Teks ini termasuk deklaratif karena berisi informasi tentang tokoh dalam cerita, yaitu si domba.</p>
31.2	Ketika sedang berburu, <u>domba ini mengembik</u> gembira <u>karena melihat</u> padang rumput hijau, <u>tetapi</u>						v					v	v		v			<p>Teks 31.2 termasuk struktur orientasi karena berisi munculnya permasalahan, yaitu si domba yang sedang berburu makanan dan bertemu dengan serigala.</p>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	sementara itu juga ia melihat seekor serigala. Domba itu tentu saja sekonyong-konyong menjadi gemetar.																	<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: domba ini, ia, seekor serigala, domba itu Kata kerja: mengembik, melihat Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi subordinatif: karena Konjungsi antarkalimat: tetapi sementara itu
31.3	Ia ternyata telah lupa bahwa ia sedang mengenakan bulu harimau.							v			v	v		v				<p>Teks 31.3 termasuk ke dalam struktur krisis karena ditandai dengan munculnya kejadian lucu, yaitu pada saat setelah si kambing itu mengembik dan merasa ketakutan karena ada seekor serigala, ia baru tersadar kalau ia sedang mengenakan bulu harimau, yang artinya ia tak perlu takut terhadap serigala.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: ia Kata kerja: mengenakan Konjungsi subordinatif: bahwa
32.1	/Pada suatu hari/ seorang musisi ternama, Kung Ming Yi , sedang memainkan alunan irama indah dengan harpanya untuk menghibur seekor lembu jantan yang tengah	v						v			v	v	v	v				<p>Teks 32 memiliki fungsi sosial menghibur.</p> <p>Teks 32.1 termasuk ke dalam struktur orientasi karena berisi awal mula cerita tentang adanya seorang musisi yang sedang memainkan instrumen berupa harpa dan munculnya masalah yaitu pada saat si lembu tidak tergoda sama sekali dengan musik yang dimainkan oleh si musisi.</p>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<p>merumput. <u>Si lembu</u>, sambil terus <u>mengunyah</u>, tidak menaruh perhatian padanya sedikit pun. <u>Musisi itu</u> kemudian <u>memainkan</u> nada-nada <u>yang</u> berbeda, <u>yang</u> bunyinya mirip dengungan <u>nyamuk</u> dan suara <u>anak sapi yang mengembik</u>.</p>																<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang musisi, Kung Ming Yi, seekor lembu jantan, si lembu, musisi itu, nyamuk, anak sapi</u> Kata kerja: <u>memainkan, mengunyah, mengembik</u> Kata keterangan waktu: <u>/pada suatu hari/</u> Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata <u>untuk</u>: “...indah dengan harpanya <u>untuk</u> menghibur seekor lembu...” Kata <u>untuk</u> pada kalimat tersebut menjadi keterangan tujuan dari <u>dengan harpanya</u>, yaitu <u>untuk menghibur seekor lembu</u>. Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: <u>dan</u> Konjungsi subordinatif: <u>yang</u> 	
32.2	<p>Tak lama setelah itu <u>lembu itu mengibas-ngibaskan ekornya</u>, memasang telinga, dan mulai <u>berputar-putar</u>. <u>Lembu tersebut</u> jelas-jelas terpicat oleh musik itu.</p>							v			v	v		v			<p>Teks 32.2 termasuk struktur krisis karena ditandai dengan munculnya kejadian lucu, yaitu pada saat si musisi memainkan suara nyamuk dan anak sapi, justru si lembu merasa senang dengan mengibaskan ekornya dan mulai berputar-putar.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>lembu itu, lembu tersebut</u> Kata kerja: <u>mengibas-ngibaskan ekor</u>. 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		berputar-putar 3. Konjungsi a. Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi antarkalimat: tak lama setelah itu
33.1	<p><u>Dua lelaki</u> sedang memperdebatkan penampilan <u>majikan mereka</u>.</p> <p>“Betapa tampannya <u>ia!</u>” salah seorang dari <u>mereka</u> <u>berkata</u>.</p> <p>“Ah, <u>dia</u> jelek!” <u>seorang yang lain</u> <u>berkata</u>.</p> <p>Beberapa waktu lamanya <u>mereka</u> bertengkar dan tidak mencapai kata sepakat. Sampai akhirnya masing-masing <u>berkata</u>, “Cari orang lain untuk melihatnya, <u>saya</u> yakin <u>ia</u> pasti bilang <u>aku</u> benar!”</p>		v				v				v	v		v	v			<p>Teks 33 memiliki fungsi sosial mengkritik.</p> <p>Teks 33.1 termasuk ke dalam struktur orientasi, karena berisi tentang awal mula permasalahan dalam cerita muncul, yaitu terjadinya sebuah perdebatan di antara kedua orang yang saling menyanjung majikannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u>, <u>aku</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>dua lelaki</u>, <u>majikan mereka</u>, <u>ia</u>, <u>mereka</u>, <u>dia</u> Kata kerja: <u>berkata</u> Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi subordinatif: yang Konjungsi antarkalimat: beberapa waktu lamanya Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog kedua lelaki “Betapa tampannya ia!”

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																	<p>"Ah, dia jelek!" seorang yang lain berkata.</p> <p>"Cari orang lain untuk melihatnya, saya yakin ia pasti bilang aku benar!"</p>	
33.2	Wajah seseorang tidak bisa diubah oleh pendapat orang lain. Jika <u>kedua orang itu</u> memiliki pendapat berbeda, hal tersebut bukan karena <u>mereka</u> ingin bertentangan satu sama lainnya, tetapi karena mereka melihat melalui mata mereka masing-masing.							v			v			v			<p>Teks 33.2 termasuk ke dalam struktur krisis, karena ditandai dengan munculnya kejadian lucu di dalam cerita dan juga berisi tentang kritik sosial, bahwa masing-masing orang memiliki pandangan berbeda terhadap sesuatu hal, jadi kita tidak bisa menyimpulkan bahwa seseorang terlihat tampan atau baik hanya dari pandangan mata kita, mungkin saja menurut orang lain lebih baik atau lebih buruk.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>kedua orang itu, mereka</u> Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordianatif: tetapi Konjungsi subordinatif: karena 	
34.1	<u>Keluarga Ting</u> yang tinggal <u>di Kota Sung</u> tidak memiliki sumur sendiri. Kadangkala seseorang dalam keluarga itu harus menghabiskan waktunya seharian tanpa melakukan apa-apa kecuali	v			v						v	v	v	v			<p>Teks 34 memiliki fungsi sosial menghibur.</p> <p>Teks 34.1 berisi tentang gambaran umum keluarga Ting Oleh karenanya, teks ini dikategorikan ke dalam struktur abstrak.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>keluarga Ting</u> Kata kerja: <u>menggali</u> 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	mengambil air <i>di tempat yang sangat jauh itu</i> . Untuk menghindari hal itu, mereka berniat menggali sumur <i>di halaman rumah mereka</i> .																	3. Keterangan tempat ditandai dengan preposisi di : “keluarga Ting yang tinggal di Kota Sung... ”; “...kecuali mengambil air di tempat yang sangat jauh itu ”; “...menggali sumur di halaman rumah mereka ”. 4. Konjungsi subordinatif: yang
34.2	Setelah selesai mengerjakannya, mereka berbincang-bincang dengan gembira, “Sepertinya dengan semakin dalam sumur itu digali, jumlah keluarga kita pun bertambah satu lagi.”						v				v	v		v	v			Teks 34.2 termasuk struktur orientasi, karena berisi tentang awal mula permasalahan dalam cerita yaitu tepat setelah sumur digali dan berita itu mulai tersebar di kalangan masyarakat. • Klasifikasi kata: 1. Pronomina kata ganti orang ketiga: mereka 2. Kata kerja: berbincang-bincang 3. Konjungsi subordinatif: dengan, yang • Klasifikasi kalimat: 1. Kalimat langsung Dialog dari salah satu anggota keluarga Ting “Sepertinya dengan semakin dalam sumur itu digali, jumlah keluarga kita pun bertambah satu lagi. ”
34.3	Salah seorang teman Ting mendengar hal tersebut yang kemudian menyebarkannya kepada teman-temannya yang							v			v	v	v	v	v			Cuplikan teks 34.3 termasuk ke dalam struktur krisis, ditandai dengan munculnya kejadian lucu dan konyol, yaitu pada saat berita tentang jumlah keluarga Ting yang bertambah setelah mereka memiliki sumur sendiri, namun karena berita tersebut tersampaikan dari mulut

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	lain, sampai akhirnya bunyi kata-katanya berubah menjadi seperti berikut: “<u>Keluarga Ting</u> sedang menggali sumur dan di dalam sumur tersebut ditemukan orang!”																ke mulut sehingga berita itu pun berubah bahwa keluarga Ting menemukan seseorang di dalam sumur yang mereka gali. Ini adalah kekonyolan yang terjadi di masyarakat bahwa sebuah berita bisa menjadi berbeda jika disampaikan dari mulut ke mulut. <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>salah seorang teman Ting, keluarga Ting</u> Kata kerja: <u>menggali</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “keluarga Ting sedang menggali sumur dan di dalam sumur tersebut ditemukan orang!” Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi subordinatif: yang Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat tidak langsung “Keluarga Ting sedang menggali sumur dan di dalam sumur tersebut ditemukan orang!” Kalimat tersebut adalah yang diceritakan beredar di masyarakat, maka dikatakan tidak langsung karena tidak jelas siapa yang mengucapkan. 	
34.4	Ketika <u>Bangsawan Sung</u> mendengar cerita tersebut <u>ia</u> lalu <u>memanggil dan</u>							v		v	v		v				Teks 34.4 termasuk ke dalam struktur reaksi, karena berisi respon dari partisipan atas krisis, dalam hal ini adalah respon seorang bangsawan sung	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	meminta penjelasan dari <u>Ting</u> tentang masalah itu.																<p>mendengar berita yang tersebar di tengah masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>Bangsawan</u> <u>Sung, ia, Ting</u> Kata kerja: <u>memanggil</u> Konjungsi koordinatif: dan 	
34.5	“Setelah sumur itu digali seakan pelayanmu yang setia mendapat pertolongan dari <u>seorang laki-laki</u> ,” Ting menjelaskan masalah tersebut kepada <u>Sang Bangsawan</u> , “bukan berarti bahwa saya benar-benar menemukan seorang laki-laki di dalam sumur .”									v	v		v	v	v		<p>Teks 34.5 termasuk ke dalam struktur koda, karena berisi tentang kesimpulan dari cerita, yaitu penjelasan atau klarifikasi dari Ting bahwa berita yang tersebar itu merupakan berita salah dan merupakan kesalahpahaman, dan ia pun menjelaskan kronologis kejadian sebenarnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>Ting, Sang Bangsawan, seorang laki-laki</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “...<i>benar-benar menemukan seorang laki-laki di dalam sumur</i>”. Konjungsi subordinatif: yang, bahwa Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog Ting kepada Bangsawan Sung “Setelah sumur itu digali seakan pelayanmu 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p>yang setia mendapat pertolongan dari seorang laki-laki,"</p> <p>"bukan berarti bahwa saya benar-benar menemukan seorang laki-laki di dalam sumur."</p>
35.1	<p><i>Kung Shu</i>, seorang tukang kayu, sedang <i>memahat seekor burung punik pada sebilah kayu</i>.</p>	v			v							v	v	v			v	<p>Teks 35 memiliki fungsi sosial menghibur.</p> <p>Teks 35.1 termasuk ke dalam struktur abstrak, karena berisi tentang gambaran umum seorang Kung Shu yang sedang memahat kayu.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>Kung Shu</i> Kata kerja: <i>memahat</i> Kata keterangan tempat ditandai dengan kata <i>pada</i>: "...sedang memahat burung punik pada sebilah kayu". Klasifikasi kalimat <ol style="list-style-type: none"> Kalimat deklaratif Teks tersebut dikatakan deklaratif karena berisi informasi tokoh seorang pemahat kayu, yaitu Kung Shu.
35.2	<p>Mula-mula <i>ia membuat</i> sketsa kasar <i>pada kayu tersebut</i>.</p> <p>Sambil memandangi sketsa itu, seorang <i>berkata</i>,</p>						v					v	v	v	v	v		<p>Teks 35.2 berisi tentang cerita seorang yang sedang memahat, awal mula munculnya permasalahan ketika seorang tersebut ditertawakan oleh orang yang melihatnya memahat. Oleh karena itu, teks ini termasuk struktur orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata:

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<p>“Bentuknya lebih mirip <u>burung hantu</u> daripada <u>burung punik</u>.”</p> <p>Seorang lainnya <u>berkata</u>, “Bentuk ini mengingatkan <u>aku</u> pada <u>burung bangau</u>.”</p> <p>Semuanya menertawakan keburukan <u>burung tersebut</u> dan kecanggungan <u>si tukang kayu</u>.</p> <p>Beberapa saat kemudian, bentuk <u>burung punik itu</u> pun mulai tampak, yang mengenakan semacam mahkota safir <u>di atas kepalanya</u>, <u>cakarnya</u> berwarna merah terang dan <u>bulunya</u> tampak memesonakan.</p> <p>Sentuhan musim semi yang membayangkan tersembunyi menyebabkan <u>burung itu</u> mengembangkan <u>sayapnya</u> dan <u>terbang</u> membumbung tinggi <u>di antara awan</u> selama tiga hari tiga malam.</p>																	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pronomina. <ol style="list-style-type: none"> a. Pronomina kata ganti orang pertama: <u>aku</u> b. Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>ia</u>, <u>seseorang</u>, <u>burung hantu</u>, <u>seorang lainnya</u>, <u>burung tersebut</u>, <u>burung bangau</u>, <u>si tukang kayu</u>, <u>burung itu</u> c. Pronomina kata ganti kepemilikan: <u>kepalanya</u>, <u>bulunya</u>, <u>cakarnya</u>. Partikel <u>-nya</u> pada kata tersebut merujuk kepada sesuatu milik si burung punik. 2. Kata kerja: <u>membuat sketsa</u>, <u>memandang</u>, <u>berkata</u>, <u>menertawakan</u>, <u>terbang</u> 3. Kata keterangan tempat <ol style="list-style-type: none"> a. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi <u>di</u>: “...semacam mahkota safir <u>di atas kepalanya</u>”; “...<u>terbang membumbung tinggi di antara awan</u>...” b. Kata keterangan tempat ditandai dengan kata <u>pada</u>: “<u>mula-mula ia membuat sketsa kasar pada kayu tersebut</u>” 4. Kata keterangan waktu: <u>/tiga hari tiga malam/</u> 5. Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> a. Konjungsi koordinatif: <u>dan</u> b. Konjungsi subordinatif: <u>yang</u> c. Konjungsi antarkalimat: <u>beberapa saat</u>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																	<p>kemudian</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog seseorang kepada Kung Shu "Bentuknya lebih mirip burung hantu daripada burung punik." "Bentuk ini mengingatkan aku pada burung bangau." 	
35.3	Itu tidak berarti bahwa mereka yang sebelumnya mengeluarkan ejekan sekarang semuanya harus memuji keahlian si tukang kayu .							v			v			v			<p>Teks 35.3 termasuk ke dalam struktur krisis, karena berisi tentang kejadian lucu dan kritik sosial, yaitu pada saat si pahatan burung jadi bahkan di luar dugaan kalau hasilnya lebih bagus dari aslinya, ini membuat orang-orang yang tadinya mengejek tidak bisaberkata-kata lagi, mereka tak lagi harus memuji, karena mereka tidak bisa menjilat ludah mereka sendiri, yang menjadi lucu adalah ketika pahatan kayu itu menjadi burung asli dan terbang selama tiga hari tiga malam.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: mereka, si tukang kayu Konjungsi subordinatif: yang, bahwa 	
36.1	Seorang ilmuwan terpelajar membeli seekor keledai di pasar. Sebuah surat akta harus diisi guna	v	v		v						v	v	v			v	<p>Teks 36 memiliki fungsi sosial menghibur dan mengkritik.</p> <p>Teks 36.1 berisi tentang gambaran umum cerita tentang adanya seorang ilmuwan yang akan membuat akta</p>	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	mencatat transaksi.																	<p>transaksi. Maka, teks ini termasuk struktur abstrak.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang ilmuwan, seekor keledai</u> Kata kerja: <u>membeli, mencatat</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi <u>di</u>: "...<u>membeli seekor keledai di pasar</u>". Klasifikasi kalimat <ol style="list-style-type: none"> Kalimat deklaratif Teks tersebut termasuk deklaratif karena memberikan informasi berupa tokoh yang ada di dalam cerita yang sedang membeli keledai.
36.2	Orang yang menjual keledai <u>melihat sang ilmuwan menulis di atas kertas</u> sampai sebanyak tiga lembar, <u>tetapi ia</u> tidak <u>melihat</u> kata "keledai". <u>Ia</u> mendesak <u>sang ilmuwan untuk</u> menyelesaikan akta tersebut. <u>"Anda</u> hanya tinggal menuliskan <u>dengan</u> jelas dalam akta <u>bahwa keledai</u>						v				v	v	v	v	v			<p>Teks 36.2 berisi tentang percakapan antara pembeli dan penjual yang sedang menyelesaikan akta transaksi, dan di sinilah awal mula munculnya masalah dalam cerita, sehingga teks ini dikategorikan ke dalam struktur orientasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>anda</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>sang ilmuwan, ia, si penjual keledai</u> Kata kerja: <u>melihat, menulis, menuliskan</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<i>ini</i> sudah dibayar dan bahwa kedua belah pihak telah memperoleh jaminan. Mengapa Anda menulis begitu banyak?" si penjual keledai dengan penuh keingintahuan bertanya kepadanya.																	<p>preposisi di: "...melihat sang ilmuwan menulis di atas kertas..."</p> <p>4. Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata untuk: "<i>ia mendesak sang ilmuwan untuk menyelesaikan akta tersebut</i>". Kata untuk pada kalimat tersebut menjadi keterangan tujuan dari <i>ia mendesak sang ilmuwan</i>, yaitu <i>untuk menyelesaikan akta tersebut</i>.</p> <p>5. Konjungsi</p> <p>a. Konjungsi koordinatif: tetapi, dan</p> <p>b. Konjungsi subordinatif: dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung <p>Dialog si pembeli</p> <p>"<i>Anda hanya tinggal menuliskan dengan jelas dalam akta bahwa keledai ini sudah dibayar dan bahwa kedua belah pihak telah memperoleh jaminan. Mengapa Anda menulis begitu banyak?</i>"</p>
36.3	"Bersabarlah, aku segera sampai pada keledai ," hanya itu jawabannya.							v								v		<p>Teks 36.3 merupakan struktur krisis, karena ditandai dengan munculnya kejadian lucu, yaitu dari jawaban si penjual bahwa dia telah sampai pada kata keledai, sebagai bagian yang terpenting bagi si pembeli tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata;

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		1. Pronomina a. Pronomina kata ganti orang pertama: <u>aku</u> b. Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>keledai</u> • Klasifikasi kalimat Kalimat langsung, teks tersebut termasuk kalimat langsung, yaitu dialog dari salah satu tokoh.
37.1	<u>Wang Hao</u> adalah seorang lelaki bodoh.	v			v							v					v	Teks 37 memiliki fungsi sosial menghibur. Teks 37.1 dikategorikan ke dalam struktur abstrak, karena berisi gambaran umum tentang adanya seorang tokoh yang bodoh bernama Wang Hao. • Klasifikasi kata: 1. Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>Wang Hao</u> • Klasifikasi kalimat 1. Kalimat deklaratif Teks tersebut termasuk deklaratif karena memberikan informasi tentang tokoh di dalam cerita yaitu lelaki bodoh
37.2	/Suatu hari/ <u>ia</u> menemani <u>kaisar</u> dari Chi ke medan perang dengan menggunakan kuda. /Di malam hari/, udara berubah menjadi dingin. Dan ketika pagi tiba, kudanya itu						v					v	v	v	v			Teks 37.2 termasuk ke dalam struktur orientasi karena berisi tentang awal mula permasalahan dalam cerita, yaitu tentang Wang Hao yang sedang menemani kaisar ke medan perang. Latar waktu: malam hari • Klasifikasi kata: 1. Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>ia, kaisar</u> 2. Kata kerja: <u>menunggang</u>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	tertimbun salju. la mencari kuda tersebut, tetapi tidak bisa menemukannya.																	3. Kata keterangan waktu: /suatu hari/ 4. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi dari dan ke : “suatu hari ia menemani kaisar dari Chi ke medan perang dengan menggunakan kuda ” 5. Konjungsi a. Konjungsi koordinatif: dan b. Konjungsi subordinatif: dengan
37.3	Bersamaan dengan terbitnya matahari, salju pun meleleh dan kudanya pun kembali tampak. “Oh, selama ini di situ rupanya kuda itu berada!” katanya.							v			v			v	v			Teks 37.3 termasuk ke dalam struktur krisis, karena berisi kejadian lucu, yaitu ketika Wang Hao dengan polos dan bodohnya tidak menyadari kalau kudanya tertimbun salju semalaman. • Klasifikasi kata: 1. Pronomina kata ganti orang ketiga: kuda itu 2. Konjungsi a. Konjungsi koordinatif: dan b. Konjungsi subordinatif: dengan • Klasifikasi kalimat 1. Kalimat langsung Dialog si lelaki “Oh, selama ini di situ rupanya kuda itu berada!” katanya.
38.1	Ada seorang dungu yang , ketika datang ke kota untuk mengikuti ujian pegawai	v						v			v	v	v	v	v			Teks 38 memiliki fungsi sosial menghibur. Teks 38.1 termasuk ke dalam struktur orientasi, karena ditandai dengan adanya awal mula permasalahan pada

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	negeri, menyadari bahwa tas kulitnya telah raib. “Meskipun seorang pencuri telah mengambil tas <u>saya</u> ,” katanya dengan tenang, “tidak bisa mengambil isinya.”																	<p>teks tentang adanya seorang yang dungu yang telah dicopet ketika sedang mengikuti ujian pegawai negeri.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang dungu</u> Kata kerja: mengambil Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi ke: “...ketika datang ke kota untuk mengikuti ujian pegawai negeri...” Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata untuk: “...ketika datang ke kota untuk mengikuti ujian pegawai negeri...” Kata untuk pada kalimat tersebut menjadi keterangan tujuan dari <i>ketika datang ke kota</i>, yaitu untuk <i>mengikuti ujian pegawai negeri</i>. Konjungsi subordinatif: yang, dengan Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog dari si dungu “Meskipun seorang pencuri telah mengambil tas saya,” katanya dengan tenang, “tidak bisa mengambil isinya.”

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
38.2	Ketika ditanya mengapa bisa begitu, <u>ia</u> menjawab, “Kunci tas itu masih <u>saya</u> simpan, jadi bagaimana <u>ia</u> bisa membuka tas itu?”								v			v	v			v		<p>Teks 38.2 termasuk ke dalam struktur krisis karena berisi kejadian lucu yaitu ketika seorang yang dungu menjawab pertanyaan dan berkata kalau si pencuri tidak bisa membuka tasnya karena kunci tas tersebut berada di tangannya. Dengan bodohnya dia tidak berpikir bahwa pencuri akan melakukan apa saja untuk membuka tasnya, bahkan mereka tidak membutuhkan sebuah kunci.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>ia</u> Kata kerja: <u>membuka</u> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog si dungu “Kunci tas itu masih saya simpan, jadi bagaimana ia bisa membuka tas itu?”
39.1	/Kota Tingchow/ dikepung oleh <u>tentara Turki</u> , <u>Sang Walikota</u> , <u>Sun Yen-kao</u> menjadi sangat takut <u>sehingga ia</u> tidak lagi	v					v	v				v		v	v		v	<p>Teks 39 memiliki fungsi sosial menghibur.</p> <p>Teks 39.1 termasuk ke dalam struktur orientasi, karena berisi tentang awal mula permasalahan, yaitu ketika kota Tingchow sedang dalam keadaan berperang.</p> <p>Lata tempat: kota Tingchow</p>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	datang <i>di tempat kerjanya</i> , tetapi justru mengurung diri <i>di rumahnya yang</i> pintunya diberi palang. Dokumen atau surat-surat resmi diberikan melalui lubang jendela yang sempit.																	<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>tentara Turki, Sang Walikota Sun Yen-kao, ia</i> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: "...sehingga ia tidak lagi datang <i>di tempat kerjanya...</i>"; "<i>tetapi justru mengurung diri di rumahnya...</i>" Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: tetapi, atau Konjungsi subordinatif: yang Klasifikasi kalimat <ol style="list-style-type: none"> Kalimat deklaratif <i>Kota Tingchow dikepung oleh tentara Turki, Sang Walikota, Sun Yen-kao menjadi sangat takut sehingga ia tidak lagi datang di tempat kerjanya, tetapi justru mengurung diri di rumahnya yang pintunya diberi palang</i> Kalimat tersebut memberikan informasi tentang suasana Kota Tingchow ketika sedang dikepung oleh tentara dari Turki.
39.2	Ketika ia mengetahui bahwa <i>pihak Turki</i> telah <i>memanjat</i> benteng, ia buru-buru bersembunyi <i>dalam sebuah peti kayu</i>							v			v	v	v	v	v			Teks 39.2 termasuk ke dalam struktur krisis, yaitu ditandai dengan munculnya kejadian lucu dari sang walikota yang mengurung diri di dalam peti besar dan menguncinya, bahkan dia menginstruksikan kepada bawahannya untuk menyembunyikan kunci tersebut

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<i>besar</i> , seraya berkata kepada <i>pembantunya</i> , “Kunci dari luar, simpan kuncinya dan jangan berikan kepada perampok jika mereka minta!”																	<p>hingga tidak ada seorang pun yang bisa mengambilnya, namun di sisi lain, ini sama halnya dengan bunuh diri, karena dia pun tidak bisa keluar dari peti besar tersebut, dan selamanya akan terkurung di dalamnya, inilah kejadian konyol yang terjadi.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>ia</i>, <i>mereka</i>, <i>pihak Turki</i> Kata kerja: memanjat, berkata Kata keterangan tempat ditandai dengan kata dalam: “<i>ia buru-buru bersembunyi dalam sebuah peti kayu besar</i>” Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi subordinatif: jika Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog dari walikota Sun Yen-cao “<i>Kunci dari luar, simpan kuncinya dan jangan berikan kepada perampok jika mereka minta!</i>”
40.1	Sebuah sumur digali <i>di tepi jalan</i> . Orang-orang , yang biasa menggunakan jalan itu dan sebelumnya belum pernah menemukan setetes	v	v		v							v		v	v			<p>Teks 40 memiliki fungsi sosial menghibur dan mengkritik.</p> <p>Teks 40.1 ini termasuk ke dalam struktur abstrak, karena berisi gambaran umum cerita tentang adanya sebuah sumur yang digali di tepi jalan.</p>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	air untuk mengatasi rasa haus mereka , merasa senang dengan adanya sumur itu.																<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: orang-orang, mereka Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “<i>sebuah sumur digali di tepi jalan</i>” Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi subordinatif: yang, dengan 	
40.2	<i>Selang beberapa waktu, /pada suatu malam/ seorang lelaki, yang sedang berjalan pulang ke rumahnya, jatuh terjerembab ke dalam sumur itu dan tenggelam.</i>						v				v	v	v	v			<p>Teks 40.2 termasuk struktur orientasi, ditandai dengan munculnya permasalahan pada saat ada salah seorang yang terjatuh ke dalam sumur yang telah digali.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: seorang lelaki Kata kerja: berjalan Kata keterangan waktu: <i>/pada suatu malam/</i> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi ke: “<i>...sedang berjalan pulang ke rumahnya...</i>”; “<i>...jatuh terjerembab ke dalam sumur itu dan tenggelam</i>”. Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi subordinatif: yang Konjungsi antarkalimat: selang beberapa waktu 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
40.3	Sejak saat itu <u>orang-orang</u> menyalahkan <u>mereka yang</u> memilih tempat tersebut <u>untuk menggali</u> sumur.								v			v	v		v			<p>Teks 40.3 termasuk ke dalam struktur krisis, karena ditandai dengan munculnya kejadian lucu, konyol, dan berisi pesan tersirat berupa kritik sosial, yaitu pada saat seorang yang terjatuh ke dalam sumur dan tenggelam, orang-orang kemudian menyalahkan mereka yang memilih tempat untuk menggali sumur. Hanya karena satu orang yang kurang berhati-hati, semua orang jadi memiliki pemikiran negatif tentang sumur tersebut, padahal sebelumnya semua orang merasakan manfaat dari sumur itu. Ini menjadi pelajaran bagi partisipan dan pembaca, bahwa segala sesuatu peristiwa tidak selalu yang disalahkan adalah satu pihak, karena bisa saja ada pihak lain yang sebenarnya salah, seperti kejadian tersebut di atas.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>orang-orang, mereka</u> Kata kerja: <u>menggali</u> Konjungsi subordinatif: <u>yang</u>
41.1	Kota Yungchow banyak memiliki perenang handal. /Suatu hari/ air sungai di kota itu tiba-tiba meluap dan menimbulkan banjir. Dengan memiliki	v		v	v							v	v	v	v			<p>Teks 41 memiliki fungsi menghibur dan membuat jengkel/konyol.</p> <p>Teks 41.1 termasuk ke dalam struktur abstrak karena berisi gambaran umum tentang keadaan Kota Yungchow yang tiba-tiba banjir.</p> <p>Latar tempat: kota Yungchow</p>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	keberanian menghadapi bahaya, sekitar <u>setengah lusin orang</u> mulai menyeberangi sungai dengan <u>menaiki</u> sebuah perahu kecil.																	<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>setengah lusin orang</u> Kata kerja: <u>menaiki</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi <u>di</u>: “suatu hari air sungai <u>di kota itu...</u>” Kata keterangan waktu: /<u>suatu hari</u>/ Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: <u>dan</u> Konjungsi subordinatif: <u>dengan</u>
41.2	Ketika berada <u>di tengah sungai</u> , perahu itu terbalik. Orang-orang itu pun mulai <u>berenang</u> . <u>Salah seorang di antara mereka</u> , meskipun <u>dengan</u> bersemangat <u>mengayuhkan tangannya</u> , tampak tidak bergerak sama sekali. “Hei, <u>kau</u> itu perenang yang lebih handal dibandingkan <u>kita</u> , mengapa <u>kau</u> tertinggal <u>di belakang</u> ?” temannya bertanya.						v				v	v	v	v	v			<ul style="list-style-type: none"> Cuplikan teks ini termasuk struktur orientasi, karena ditandai dengan munculnya awal masalah, yaitu pada saat orang-orang mulai berenang menyelamatkan diri ketika perahu yang dinaiki terbalik. Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>kita</u> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>kau</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>salah seorang di antara mereka</u> Pronomina kata ganti kepemilikan: <u>pingganku</u>. Partikel <u>-ku</u> pada kata tersebut merujuk pada sesuatu (pinggang) milik si perenang handal.

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p>2. Kata kerja: berenang, mengavuhkan tangannya</p> <p>3. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “ketika berada di tengah sungai, perahu itu terbalik”</p> <p>4. Konjungsi subordinatif: dengan, yang</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ul style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog teman si perenang handal “hei, kau itu perenang yang lebih handal dibandingkan kita, mengapa kau tertinggal di belakang?” temannya bertanya
41.3	<p>“Aku membawa kantung berisi uang yang terikat di pinggangku.” orang tersebut menjawab.</p>							v			v	v	v	v	v			<p>Teks 41.3 termasuk ke dalam struktur krisis, karena ditandai dengan munculnya kejadian lucu, konyol, dan membuat jengkel, yaitu pada saat orang yang handal berenang itu dengan bodohnya tidak mau melepaskan kantung yang mengikatnya itu hingga dia terperangkap dalam bahaya akan tenggelam. Dia mungkin handal dalam berenang, namun akal pikirannya terlalu cetek.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ul style="list-style-type: none"> Pronomina <ul style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: aku Pronomina kata ganti orang kedua: kau Pronomina kata ganti orang ketiga: orang tersebut, ia

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<p>“Mengapa tak <i>kau</i> buang saja?” desak temannya yang lain.</p> <p><i>Ia</i> diam saja, sambil <i>menggeleng-gelengkan kepalanya</i>, meski jelas-jelas <i>ia</i> mengalami kesulitan untuk <i>berenang</i>.</p>																	<p>2. Kata kerja: <i>membawa</i>, <i>menggeleng-gelengkan kepalanya</i>, <i>berenang</i></p> <p>3. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi <i>di</i>: “...<i>uang yang terikat di pinggangku</i>”.</p> <p>4. Konjungsi subordinatif: <i>yang</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ul style="list-style-type: none"> 1. Kalimat langsung <ul style="list-style-type: none"> a. Dialog si perenang handal <p>“<i>Aku membawa kantung berisi uang yang terikat di pinggangku,</i>” orang tersebut menjawab.</p> b. Dialog temannya yang lain <p>“<i>Mengapa tak kau buang saja?</i>”</p>
41.4	<p><i>Teman-temannya</i> telah sampai <i>di tepi sungai dan</i> berseru kepadanya, “Buang saja uang itu, tolol! Apa gunanya itu buatmu kalau <i>kau</i> tenggelam?”</p>							v			v	v	v	v	v			<p>Teks 41.4 berisi reaksi (marah dan jengkel) kepada orang yang handal berenang atas (krisis) kebodohan yang dia lakukan. Oleh karenanya, teks ini termasuk ke dalam struktur reaksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ul style="list-style-type: none"> 1. Pronomina <ul style="list-style-type: none"> a. Pronomina kata ganti orang kedua: <i>kau</i> b. Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>teman-temannya</i> 2. Kata kerja: <i>berseru</i> 3. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi <i>di</i>: “<i>teman-temannya telah sampai di</i>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p><i>tepi sungai dan berseru kepadanya</i>"</p> <p>4. Konjungsi koordinatif: dan</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ul style="list-style-type: none"> Kalimat langsung <p>Dialog temannya kepada si perenang handal <i>"Buang saja uang itu, tolo! Apa gunanya itu buatmu kalau kau tenggelam?"</i></p>
41.5	<u>Orang itu</u> tetap <u>menggelenkan kepalanya</u> . Tidak lama kemudian <u>ia</u> tenggelam.									v	v	v		v				<p>Teks 41.5 termasuk ke dalam struktur koda, karena berisi tentang akhir dari cerita (penutup), yaitu dengan tenggelamnya tokoh orang yang handal dalam berenang.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ul style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>orang itu, ia</u> Kata kerja: <u>menggelenkan kepalanya</u> Konjungsi antarkalimat: <u>tidak lama kemudian</u>
42.1	<u>Seorang lelaki di Kota Lingkiang</u> berhasil <u>menangkap anak rusa</u> . Ketika <u>binatang tersebut</u> dibawa pulang <u>ke rumahnya</u> , datang <u>beberapa ekor anjing yang menjilat-jilatkan bibirnya dan mengibas-ibaskan ekornya</u> . Dengan marah <u>lelaki itu</u> menghardik	v			v	v							v	v	v	v		<p>Teks 42 memiliki fungsi sosial menghibur.</p> <p>Teks 42.1 ini berisi tentang gambaran umum tentang adanya seorang lelaki yang menemukan seekor anak rusa dan membawanya ke rumah. Maka, teks ini termasuk ke dalam struktur abstrak. Teks ini juga berisi pernyataan retorik, yaitu peristiwa menarik antara rusa dan anjing yang berdamai, ini menjadi sesuatu hal yang membuat penasaran pembaca tentang apa yang akan terjadi berikutnya terhadap kedua tokoh tersebut.</p>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<u>anjing-anjing</u> tersebut, sambil memperingatkan agar <u>binatang-binatang itu</u> mau berdamai, dan bermain bersama <u>rusa itu</u> .																	<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang lelaki</u>, <u>anak rusa</u>, <u>binatang tersebut</u>, <u>beberapa ekor anjing</u>, <u>lelaki itu</u>, <u>anjing-anjing tersebut</u>, <u>rusa itu</u> Kata kerja: <u>menangkap</u>, <u>menjilat-jilatkan</u>, <u>mengibas-ibaskan</u> Kata keterangan tempat <ol style="list-style-type: none"> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: "<u>seorang lelaki di kota Lingkiang...</u>" Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi ke: "<u>ketika binatang tersebut dibawa pulang ke rumahnya...</u>" Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi subordinatif: yang, dengan, agar Klasifikasi kalimat <ol style="list-style-type: none"> Kalimat deklaratif <i>Seorang lelaki di Kota Lingkiang berhasil menangkap anak rusa</i> Kalimat tersebut memberikan informasi tentang seekor rusa yang ditemukan oleh seseorang.

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
42.2	<p><i>Setelah beberapa waktu berlalu, <u>anjing-anjing itu</u> telah banyak belajar. Bersamaan dengan semakin besarnya <u>anak rusa, ia</u> lupa bahwa dirinya adalah seekor rusa karena menganggap <u>anjing-anjing tersebut</u> sebagai temannya, yang biasa diajaknya bermain. Sementara <u>anjing-anjing itu, karena</u> takut pada tuannya, harus menahan dorongan alamiah <u>mereka dan</u> sebaliknya harus bersahabat dengan rusa.</i></p>						v				v			v				<p>Teks 42.2 termasuk ke dalam struktur orientasi, karena ditandai dengan munculnya awal mula masalah di dalam cerita, yaitu cerita antara keakraban si anak rusa dan para anjing.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>anjing-anjing itu, anak rusa, ia, seekor rusa, anjing-anjing tersebut, mereka</u> Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi subordinatif: karena, dengan Konjungsi antarkalimat: selang beberapa waktu berlalu
42.3	<p><i>/Suatu hari/ setelah tiga tahun berselang, <u>rusa pergi ke luar pagar. Di jalanan, di luar pagar,</u> banyak terdapat <u>anjing liar, tapi rusa itu</u> justru menghampiri dan mencoba mengajak</i></p>							v			v	v	v	v				<p>Teks 42.3 termasuk struktur krisis, ditandai dengan munculnya kejadian lucu dan konyol, yaitu ketika si anak rusa pergi ke luar rumah dan bertemu dengan anjing liar, dia berpikir kalau anjing liar tersebut adalah temannya, padahal selama ini anjing yang dia ajak bermain pun terpaksa menahan godaan untuk membunuhnya karena takut dengan tuannya. Dengan kepolosan dan kebodohan si anak rusa, ia justru mendatangi dan mengajak anjing liar tersebut bermain.</p>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<i>mereka</i> bermain. Anjing- <i>anjing liar itu</i> merasa heran, tapi juga senang karena ada mangsa yang mendatangi <i>mereka</i> .																	Ini adalah sebuah kekonyolan yang terjadi di dalam cerita ini. • Klasifikasi kata: 1. Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>rusa, anjing liar, rusa itu, mereka, anjing-anjing liar itu</i> 2. Kata kerja: pergi 3. Kata keterangan waktu: <i>/suatu hari setelah tiga bulan/</i> 4. Kata keterangan tempat a. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi ke : “... <i>rusa pergi ke luar pagar</i> ” b. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di : “ <i>di jalanan, di luar pagar, banyak terdapat anjing liar...</i> ” 5. Konjungsi a. Konjungsi koordinatif: dan, tapi b. Konjungsi subordinatif: yang
42.4	<i>Anjing-anjing liar itu</i> pun menyergap <i>rusa itu</i> dan membunuhnya . Ketika menghembuskan napasnya yang terakhir, <i>rusa itu</i> tidak mengerti mengapa hidupnya									v	v	v		v				Teks 42.4 termasuk ke dalam struktur koda, karena berisi kesimpulan atau penutup dari cerita, yaitu akhir dari si anak rusa yang dibunuh oleh kawan anjing liar. Di dalam struktur ini juga diselipkan sebuah kalimat penegas tentang kebodohan si anak rusa (seolah muncul krisis kedua sebagai perenungan partisipan atau pembaca) bahwa bahkan sampai si anak rusa meninggalpun dia tidak tahu kalau sebenarnya anjing

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	terlalu cepat berakhir.																<p>bukanlah kawan baginya melainkan musuh yang harus dihindari.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>anjing-anjing liar itu, rusa itu</u> Kata kerja: <u>membunuhnya</u> Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: <u>dan</u> Konjungsi subordinatif: <u>yang</u> 	
43.1	<p><u>Rusa</u> takut kepada <u>serigala</u>; <u>serigala</u> takut kepada <u>harimau</u>; <u>dan harimau</u> takut kepada <u>beruang liar</u>, binatang <u>yang</u> paling kuat <u>dan</u> buas dari semua binatang itu. <u>Binatang ini</u> berjalan tegak, <u>dengan</u> rambut panjang <u>yang</u> terurai <u>dari atas kepalanya</u>. <u>Di sebelah selatan Kota Chu</u> hidup <u>seorang pemburu</u> yang mampu <u>meniup</u> seruling bambu <u>untuk</u> menirukan berbagai suara binatang.</p>	v			v	v						v	v	v	v		v	<p>Teks 43 memiliki fungsi sosial menghibur.</p> <p>Teks 43.1 ini berisikan tentang gambaran umum sebuah rantai kehidupan binatang, dan juga berisi gambaran umum tentang adanya seorang pemburu yang mampu menirukan suara binatang menggunakan serulingnya. Teks ini juga memuat pernyataan retorik yang membuat menarik yaitu adanya pemburu yang mampu menirukan suara binatang. Oleh karenanya teks ini dikategorikan ke dalam struktur abstrak.</p> <p>Latar tempat di sebelah selatan Kota Chu</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>rusa, serigala, harimau, beruang liar, seorang pemburu, ia, binatang tersebut</u> Kata kerja: <u>berjalan, meniup, menembaknya</u>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<i>Ia</i> bisa memikat rusa agar turun dari gunung dengan menirukan suara <u>binatang tersebut</u>, dan kemudian menembaknya.																	<p>3. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi dari: “...<i>dari atas kepalanya</i>”; “...<i>agar turun dari gunung...</i>”</p> <p>4. Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata untuk: “...<i>meniup seruling bambu untuk menirukan berbagai suara binatang</i>” Kata untuk pada kalimat tersebut menjadi keterangan tujuan dari <i>meniup seruling bambu</i>, yaitu <i>untuk menirukan berbagai suara binatang</i>.</p> <p>5. Konjungsi</p> <p>a. Konjungsi koordinatif: dan</p> <p>b. Konjungsi subordinatif: yang, dengan, agar</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat <ul style="list-style-type: none"> 1. Kalimat deklaratif <i>Di sebelah selatan Kota Chu hidup seorang pemburu yang mampu meniup seruling bambu untuk menirukan berbagai suara binatang.</i> Kalimat tersebut termasuk deklaratif karena berisi informasi tentang seorang tokoh yang hidup di sebelah selatan Kota Chu.
43.2	<i>/Suatu hari/, ia</i> mencoba menggunakan tipuannya lagi. <i>Serigala, yang</i> mendengar suara seruling, mengira suara itu suara <i>rusa</i> karenanya dihampirinya						v				v		v	v				Teks 43.2 termasuk ke dalam struktur orientasi, karena ditandai dengan munculnya permasalahan ketika si pemburu mencoba menirukan berbagai suara binatang namun ia malah terjatuh masalah dengan binatang yang lainnya.

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	suara itu. <i>Si pemburu</i> merasa takut sehingga <i>ia</i> pun segera menirukan auman <i>harimau</i> . <i>Serigala lari</i> ketakutan, tetapi kemudian muncullah <i>harimau</i> . <i>Ia</i> menjadi ngeri dan ditirukannya suara <i>beruang</i> . Mendengar itu <i>harimau lari</i> tunggang langgang.																	<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>ia, serigala, rusa, si pemburu, harimau</i> Kata keterangan waktu: <i>/suatu hari/</i> Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi subordinatif: karenanya Konjungsi antarkalimat: tetapi kemudian
43.3	<i>Sementara itu, beruang yang</i> mendengar suara itu menyangka suara itu adalah suara sesamanya maka <i>ia</i> pun menghampiri <i>ke tempat suara itu berasal</i> .							v			v	v	v	v				<p>Teks 43.3 termasuk ke dalam struktur krisis, karena ditandai dengan munculnya kejadian lucu yaitu saat si pemburu menirukan suara beruang liar dan kawanannya beruang liar itu mengira itu adalah suara temannya, lantas mereka pun menghampiri sumber suara tersebut yang ternyata adalah suara dari seruling si pemburu.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>beruang, ia</i> Kata kerja: lari Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi ke: "...<i>ia pun menghampiri ke tempat suara itu berasal</i>".

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		4. Konjungsi a. Konjungsi subordinatif: yang b. Konjungsi antarkalimat: sementara itu
43.4	Ketika mengetahui ada manusia <i>di situ</i> , <u>binatang itu</u> pun segera <u>menerkam</u> , <u>mengoyak-ngoyak</u> , dan <u>memakan</u> mangsanya itu.									v	v	v	v	v				Teks 43.4 termasuk struktur koda, karena berisi kesimpulan atau penutup dari cerita, yaitu akhir dari si pemburu yang diterkam oleh beruang. • Klasifikasi kata: 1. Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>binatang itu</u> 2. Kata kerja: <u>menerkam</u> , <u>mengoyak-oyak</u> , <u>memakan</u> 3. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di : " <i>ketika mengetahui ada manusia di situ</i> " 4. Konjungsi koordinatif: dan
44.1	<i>Kota Kweichow</i> tidak memiliki <u>binatang keledai</u> , sampai <i>/pada suatu hari/</i> ada <u>seorang yang tidak waras</u> <u>membawa seekor keledai</u> dengan menggunakan perahu, tetapi karena tidak melihat adanya manfaat dari <u>binatang tersebut</u> maka dilepaskannya <u>keledai itu di perbukitan</u> . <u>Seekor</u>	v			v							v	v	v	v			Teks 44 memiliki fungsi sosial menghibur. Teks 44.1 berisi tentang gambaran umum tentang sebuah kota yang tidak memiliki hewan keledai, dan pada saat datang seekor keledai, bahkan seekor harimau pun merasa sangat terkejut dan kagum pada binatang itu. Latar tempat kota kweichow • Klasifikasi kata: 1. Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>binatang keledai</u> , <u>seorang yang tidak waras</u> , <u>seekor keledai</u> , <u>seekor harimau</u> , <u>keledai itu</u>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur

1b: fungsi mengkritik

1c: fungsi membuat jengkel/konyol

2a. struktur abstrak

2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik

2b: struktur orientasi

2b.1 latar

2b.2 awal konflik

2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi

2e. struktur koda

3a. klasifikasi kata

3a.1 pronomina

3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan

3a.4 konjungsi

3b. klasifikasi kalimat

3b.1 kalimat langsung/tak langsung

3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<p><u>harimau</u> yang <u>melihat</u> makhluk yang tampak menyeramkan itu menyangkannya sebagai dewa. Pertama-tama <u>harimau</u> mengamati <u>keledai itu dari tempat tersembunyi</u>, lalu bergerak lebih dekat sambil menjaga jarak.</p>																	<p>2. Kata kerja: membawa</p> <p>3. Kata keterangan waktu: <i>/suatu hari/</i></p> <p>4. Kata keterangan tempat</p> <p>a. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “...maka dilepaskannya keledai itu di perbukitan”</p> <p>b. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi dari: “...harimau mengamati keledai itu dari tempat persembunyian”</p> <p>5. Konjungsi</p> <p>a. Konjungsi koordinatif: tetapi</p> <p>b. Konjungsi subordinatif: dengan, yang</p>
44.2	<p><i>/Suatu hari/</i> <u>si keledai meringkik</u> sehingga membuat <u>si harimau lari</u> karena takut digigit. Meskipun takut luar biasa, <u>si harimau</u> kembali lagi untuk <u>melihat keledai</u> dan menggangap makhluk itu tidak begitu hebat. Karena sudah terbiasa mendengar ringkikan keledai, <u>si harimau</u> mulai bertindak melewati kesopanan, mengganggunya secara</p>						v				v	v	v	v	v			<p>Teks 44.2 berisi tentang awal mula munculnya masalah hingga konflik, yaitu si harimau yang mengawasi keledai hingga memberanikan diri untuk mendekatinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>keledai, si harimau, si keledai, ia</u> Kata kerja: <u>meringkik, lari, menendang-nendangkan, menggigitnya, memutuskan lehernya, melahapnya</u> Kata keterangan waktu: <i>/suatu hari/</i> Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata untuk: “si harimau kembali lagi untuk melihat keledai...”

Keterangan:

- 1a: fungsi menghibur
- 1b: fungsi mengkritik
- 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
- 2a. struktur abstrak
- 2a.1 gambaran umum

- 2a.2 pernyataan retorik
- 2b: struktur orientasi
- 2b.1 latar
- 2b.2 awal konflik
- 2c. struktur krisis

- 2d. struktur reaksi
- 2e. struktur koda
- 3a. klasifikasi kata
- 3a.1 pronomina
- 3a.2 kata kerja

- 3a.3 kata keterangan
- 3a.4 konjungsi
- 3b. klasifikasi kalimat
- 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
- 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<p>kasar, menyerang <u>si keledai</u> marah dan menendang-nendangkan kakinya. “Jadi, hanya itu yang bisa <u>ia</u> lakukan!” pikir <u>si harimau</u>, perasaannya senang bukan kepalang.</p> <p><u>Ia</u> lalu menerjang <u>si keledai</u> dan menggigitnya, memutuskan lehernya, dan melahapnya sebelum binatang tersebut melanjutkan perjalanannya.</p> <p>Kasih <u>si keledai</u>! Ukuran tubuhnya yang besar menampakkannya kuat, dan ringkikannya membuat dirinya dikagumi.</p>																<p>Kata untuk pada kalimat tersebut menjadi keterangan tujuan dari <i>si harimau kembali lagi</i>, yaitu untuk <i>melihat keledai</i>.</p> <p>5. Konjungsi</p> <p>a. Konjungsi koordinatif: dan</p> <p>b. Konjungsi subordinatif: yang, karena</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung <p>Dialog si harimau</p> <p><i>“Jadi, hanya itu yang bisa ia lakukan!” pikir si harimau, perasaannya senang bukan kepalang.</i></p> 	
44.3	Seandainya <u>ia</u> tidak memamerkan semua kemampuannya, bahkan harimau yang buas							v			v			v			Teks 44.3 termasuk struktur krisis, karena berisi tentang kejadian lucu di dalam cerita, yaitu ketika si keledai menunjukkan jati dirinya yang sebenarnya justru membuat dirinya dibunuh oleh harimau, karena keledai yang badannya terlihat besar ternyata tidak	

Keterangan:

- 1a: fungsi menghibur
- 1b: fungsi mengkritik
- 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
- 2a. struktur abstrak
- 2a.1 gambaran umum

- 2a.2 pernyataan retorik
- 2b: struktur orientasi
- 2b.1 latar
- 2b.2 awal konflik
- 2c. struktur krisis

- 2d. struktur reaksi
- 2e. struktur koda
- 3a. klasifikasi kata
- 3a.1 pronomina
- 3a.2 kata kerja

- 3a.3 kata keterangan
- 3a.4 konjungsi
- 3b. klasifikasi kalimat
- 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
- 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	sekalipun tidak akan berani menyerangnya.																sekuat yang dipikirkan oleh harimau. Di dalam teks ini justru kelamahan si keledai dikisahkan sebagai kemampuannya, ini adalah sebuah hal yang lucu. <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>ia</u>, <u>harimau</u> Konjungsi subordinatif: yang 	
45.1	<u>Perdana Menteri</u> dari <u>dinasti Sung</u> , <u>Wang An-shih</u> , menaruh perhatian pada proyek-proyek yang ditujukan untuk keperluan umum.	v		v	v						v		v	v			Teks 45 memiliki fungsi sosial menghibur dan membuat jengkel/konyol. Teks 45.1 ini termasuk ke dalam struktur abstrak, karena berisi tentang gambaran umum perdana menteri yang tertarik kepada proyek-proyek. <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>perdana menteri</u>, <u>Wang An-shih</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi dari: “<u>perdana menteri dari dinasti Sung</u>...” Konjungsi subordinatif: yang 	
45.2	<u>Seorang lelaki</u> yang ingin mendapat pujian dari <u>perdana menteri</u> menawarkan sebuah usulan. “Kosongkan air danau Liang-shanpo, dan <u>Tuan</u> akan mendapatkan gantinya berupa 800 hektar li tanah						v				v		v	v			Teks 45.2 termasuk ke dalam struktur orientasi, ditandai dengan munculnya masalah ketika salah seorang lelaki yang sedang mengajukan ide kepada perdana menteri tentang sebuah proyek yang menguntungkan. <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>tuan</u> 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<p>yang subur,” kata orang itu. Wang An-shih merasa senang mendengarnya, ia pun bertanya, “Ke mana air itu akan dibuang?”</p>																	<p>b. Pronomina kata ganti orang ketiga: seorang lelaki, orang itu, Wang An-shih, ia</p> <p>c. Konjungsi subordinatif: yang</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung <ol style="list-style-type: none"> Dialog seorang lelaki “Kosongkan air danau Liang-shampo, dan Tuan akan mendapatkan gantinya berupa 800 hektar li tanah yang subur,” kata orang itu. Dialog Wang An-shih “Ke mana air itu akan dibuang?”
45.3	<p>“Gali danau baru yang berukuran sama di sebelahnya dan masalah tersebut bisa segera diatasi,” jawab Liu Kung-fu.</p>							v			v			v	v			<p>Teks 45.3 termasuk ke dalam struktur krisis, karena berisi tentang kejadian lucu, konyol, dan membuat jengkel, yaitu pada saat si lelaki menjawab pertanyaan perdana menteri, ia justru memberikan sebuah solusi yang tidak berguna. Ia membuat solusi untuk mengosongkan air di dalam danau, namun menyuruh perdana menteri untuk membuat danau yang baru. Ini adalah solusi yang konyol dan membuat partisipan menjadi jengkel.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: Liu Kung-fu Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		b. Konjungsi subordinatif: yang • Klasifikasi kalimat: 1. Kalimat langsung Dialog Liu Kung-fu <i>"Gali danau baru yang berukuran sama di sebelahnya dan masalah tersebut bisa segera diatasi," jawab Liu Kung-fu.</i>
46.1	<i>Seekor burung elang bertemu dengan seekor ular berbisa; ia berusaha mematak ular itu.</i>		v	v			v				v	v		v				Teks 46 memiliki fungsi sosial mengkritik dan membuat jengkel/konyol. Teks 46.1 ini termasuk struktur orientasi, karena berisi tentang awal mula masalah di dalam cerita muncul, yaitu ada seekor burung elang yang berusaha memakan ular. • Klasifikasi kata: 1. Pronomina kata ganti orang ketiga: seekor burung elang, seekor ular, ia, ular itu 2. Kata kerja: mematak 3. Konjungsi subordinatif: dengan
46.2	<i>"Jangan peluk saya!" pinta si ular kepada elang. "Kata orang engkau beracun. Julukan yang buruk karena engkau memakan kami. Jika engkau tidak memakan kami, engkau"</i>							v			v	v		v	v			Teks 46.2 termasuk ke dalam struktur krisis, ditandai dengan kejadian lucu, yaitu pada saat si ular berkata bahwa dia takut akan dipatak oleh burung elang, karena patuknya memiliki bisa. Ini adalah sebuah kekeliruan dan kecerdikan dari si ular, yang sebenarnya berbisa adalah dirinya. Mungkin saja pelatuk dair si elang terkena bisanya si ular, alhasil patuk si elang menjadi

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	tak akan terkena sengatan dan orang tidak akan membencimu.”																	<p>tercemar oleh bisa si ular. Namun bukan berarti burung elang memiliki bisa, itu hanya akal-akalan si ular saja.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u>, <u>kami</u> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>engkau</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>si ular</u>, <u>elang</u> Kata kerja: <u>memakan</u> Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi subordinatif: yang, jika Klasifikasi kalimat <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung <p>Dialog si ular “Jangan peluk saya!” pinta si ular kepada elang. “Kata orang engkau beracun. orang tidak akan membencimu.” “Jangan peluk saya!” pinta si ular kepada elang. “Kata orang engkau beracun. Julukan yang buruk karena engkau memakan kami. Jika engkau tidak memakan kami, engkau tak akan terkena sengatan dan orang tidak akan membencimu.”</p>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
46.3	<p>“Diam, <u>kau!</u>” <u>si elang</u> memaki. “Bohong <u>jika</u> dikatakan <u>bahwa aku</u> beracun. <u>Kaulah yang menggigit</u> manusia <u>dengan</u> maksud jahat, <u>dan aku memakanmu</u> <u>untuk</u> menghukum kejahatan yang <u>kau</u> lakukan itu. Orang memeliharaku <u>karena</u> tahu <u>bahwa aku</u> bisa menuntut tanggung jawabmu. <u>Mereka</u> juga tahu kalau anggota badan <u>dan buluku</u> tercemar oleh <u>bisamu</u>; <u>oleh karenanya mereka</u> menggunakan <u>buluku</u> sebagai alat <u>untuk</u> meracuni orang lain. <u>Tapi</u> itu bukan urusanku. Seperti halnya senjata <u>yang</u> digunakan orang <u>untuk membunuh</u> orang lain. Apakah senjata itu <u>yang</u> harus dipersalahkan? Ataukah orang yang</p>								v		v	v	v	v			<p>Teks 46.3 termasuk struktur reaksi, ditandai dengan reaksi tokoh (burung elang) terhadap krisis (perkataan si ular) tentang kelucuan dan kekonyolan yang terjadi, yang tentu saja hal tersebut membuat si elang marah dan jengkel, karena merasa dirinya dikambinghitamkan atas bisa yang ia peroleh dari memakan ular.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>aku</u> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>kau</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>mereka</u> Pronomina kata ganti kepemilikan: <u>buluku</u>, <u>bisamu</u>. Partikel <u>-ku</u> pada kata tersebut merujuk pada sesuatu (bulu) milik burung elang, dan partikel <u>-mu</u> merujuk pada sesuatu (bisa) milik si ular. Kata kerja: <u>menggigit</u>, <u>memakanmu</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi <u>di</u>: “<u>sedangkan kau, yang bersembunyi di rerumputan...</u>” Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata <u>untuk</u>: <ol style="list-style-type: none"> “<u>...dan aku memakanmu untuk menghukum kejahatan...</u>” 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<p>menggunakannya? <u>Aku</u> tidak melukai orang dengan senjata dan aku digunakan sebagai senjata melawan kejahatan. Sedangkan kau, yang bersembunyi di balik rerumputan, punya niat melukai orang. Nasib telah menakdirkan bahwa hari ini kau harus menghadapku. Tak ada cara apa pun yang dapat menolongmu.”</p>																	<p>Kata untuk pada kalimat tersebut menjadi keterangan tujuan dari <i>dan aku memakanmu</i>, yaitu <i>untuk menghukum kejahatan</i>.</p> <p>b. “...menggunakan buluku sebagai alat untuk meracuni orang lain”</p> <p>Kata untuk pada kalimat tersebut menjadi keterangan tujuan dari <i>menggunakan buluku sebagai alat</i>, yaitu <i>untuk meracuni orang lain</i>.</p> <p>c. Konjungsi</p> <p>a. Konjungsi koordinatif: dan, tapi, ataukah, sedangkan</p> <p>b. Konjungsi subordinatif: jika, yang, dengan, oleh karenanya, bahwa</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat Kalimat tersebut termasuk kalimat langsung dari si elang kepada si ular
46.4	<p>Peribahasa mengatakan, elang menelan ular berbisa.</p>								v	v	v							<p>Teks 46.4 termasuk struktur koda, karena berisi kesimpulan dan penutup dari cerita yang berisi sebuah peribahasa atas apa yang terjadi pada ular dan burung elang.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata 1. Pronomina kata ganti orang ketiga: elang, ular 2. Kata kerja: menelan

Keterangan:

- 1a: fungsi menghibur
- 1b: fungsi mengkritik
- 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
- 2a. struktur abstrak
- 2a.1 gambaran umum

- 2a.2 pernyataan retorik
- 2b: struktur orientasi
- 2b.1 latar
- 2b.2 awal konflik
- 2c. struktur krisis

- 2d. struktur reaksi
- 2e. struktur koda
- 3a. klasifikasi kata
- 3a.1 pronomina
- 3a.2 kata kerja

- 3a.3 kata keterangan
- 3a.4 konjungsi
- 3b. klasifikasi kalimat
- 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
- 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
47.1	Untuk melakukan penjagaan <i>di malam hari serombongan angsa liar</i> memilih <i>angsa yang paling kecil yang</i> dianggap paling siaga. Bila terdengar suara mencurigakan, <i>angsa kecil itu</i> menunjukkan kegelisahan dan <i>rombongan angsa tersebut</i> segera bangun dari tidur <i>mereka dan lari</i> .	v			v							v	v	v	v			Teks 47 memiliki fungsi sosial menghibur. Teks 47.1 ini termasuk ke dalam struktur abstrak, karena berisi gambaran umum tentang serombongan angsa liar ketika berjaga di malam hari. <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>serombongan angsa liar, angsa yang paling kecil, angsa kecil itu, angsa tersebut, mereka</i> Kata kerja: <i>lari</i> Kata keterangan waktu: <i>/di malam hari/</i> Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: <i>dan</i> Konjungsi subordinatif: <i>yang</i>
47.2	<i>Beberapa pemburu angsa /suatu hari/</i> membuat rencana untuk memecah <i>rombongan angsa liar itu</i> . Pertama-tama <i>mereka</i> mendatangi <i>rombongan angsa tersebut, merentangkan</i> sebuah jaring yang sangat besar <i>di situ dan</i> bersembunyi <i>di dalam lubang yang</i> digali <i>di dekatnya</i> .						v	v				v		v	v			Teks 47.2 termasuk struktur orientasi, karena selain munculnya latar dalam cerita, juga munculnya permasalahan, yaitu pada saat munculnya para pemburu untuk menangkap angsa-angsa tersebut. <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>beberapa pemburu angsa, rombongan angsa liar itu, mereka, angsa tersebut, angsa-angsa itu, para pemburu, angsa penjaga, angsa kecil itu</i> Kata kerja: <i>merentangkan, turun, pergi, menvulut, mematikan, mematuk</i> Kata keterangan waktu: <i>/suatu hari/, /ketika</i>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<p><i>/Ketika malam tiba/, <u>angsa-angsa itu turun untuk pergi</u> tidur. <u>Para pemburu menyulut</u> api obor. Begitu angsa penjaga memberikan tanda, <u>mereka mematikan</u> api obor. <u>Angsa-angsa itu</u> terkejut, <u>tetapi</u> begitu mengetahui keadaan sekeliling <u>mereka</u> tampak tenang, <u>mereka</u> pun kembali tidur. Tipuan itu diulang sebanyak tiga kali. Pada tipuan yang ketiga <u>rombongan angsa itu</u> menganggap <u>bahwa angsa penjaga</u> itu tidak berguna. Sebagai hukumannya <u>mereka mematak angsa kecil itu dan</u> setelah itu kembali tidur.</i></p>																	<p><i>malam tiba/</i></p> <p>4. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “...bersembunyi di dalam lubang yang digali...”</p> <p>5. Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata untuk:</p> <p>a. “...suatu hari membuat rencana untuk mengecoh rombongan angsa liar itu” Kata untuk pada kalimat tersebut menjadi keterangan tujuan dari <i>suatu hari membuat rencana</i>, yaitu untuk <i>mengecoh rombongan angsa liar itu</i>.</p> <p>b. “...angsa-angsa itu turun untuk pergi tidur.” Kata untuk pada kalimat tersebut menjadi keterangan tujuan dari <i>angsa-angsa itu turun</i>, yaitu untuk <i>pergi tidur</i>.</p> <p>6. Konjungsi</p> <p>a. Konjungsi koordinatif: dan, tetapi</p> <p>b. Konjungsi subordinatif: yang</p> <p>c. Konjungsi antakalimat: dan setelah itu</p>
47.3	<p><i>Selang beberapa saat, <u>para pemburu</u> menyulut obor <u>mereka</u> lagi. Kali ini <u>si angsa penjaga</u> hanya diam saja. Karena</i></p>							v			v	v	v	v				<p>Teks 47.3 termasuk struktur krisis, yaitu ditandai dengan kejadian lucu dari si angsa penjaga yang hanya diam saja ketika ada pemburu, ia tidak mendengar apapun sebab dirinya telah dipatak oleh angsa yang lain.</p>

Keterangan:

- 1a: fungsi menghibur
- 1b: fungsi mengkritik
- 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
- 2a. struktur abstrak
- 2a.1 gambaran umum

- 2a.2 pernyataan retorik
- 2b: struktur orientasi
- 2b.1 latar
- 2b.2 awal konflik
- 2c. struktur krisis

- 2d. struktur reaksi
- 2e. struktur koda
- 3a. klasifikasi kata
- 3a.1 pronomina
- 3a.2 kata kerja

- 3a.3 kata keterangan
- 3a.4 konjungsi
- 3b. klasifikasi kalimat
- 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
- 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	tidak mendengar suara gaduh <u>di tempat angsa-angsa itu berada, pemburu-pemburu itu</u> segera <u>menarik</u> jaring, yang berhasil <u>menjerat</u> lebih dari separuh dari <u>angsa-angsa itu.</u>																<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>para pemburu, mereka, si angsa penjaga, angsa-angsa itu, pemburu-pemburu itu</u> Kata kerja: <u>menyulut, menarik, menjerat</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi <u>di</u>: “...mendengar suara gaduh di tempat angsa-angsa itu berada” Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi subordinatif: <u>karena, yang</u> Konjungsi antarkalimat: <u>selang beberapa saat</u> 	
48.1	/Suatu malam/, <u>Ai Tzu</u> meminta muridnya <u>agar menyalakan</u> korek api <u>untuk</u> menhidupkan lampu.	v			v						v	v	v	v			<p>Teks 48 memiliki fungsi sosial menghibur.</p> <p>Teks 48.1 ini termasuk ke dalam struktur abstrak, karena berisi gambaran umum seorang guru dan murid yang sedang akan menyalakan lampu.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>Ai Tzu, muridnya</u> Kata kerja: <u>menyalakan</u> Kata keterangan waktu: <u>/suatu malam/</u> Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata <u>untuk</u>: “...menyalakan korek api <u>untuk</u>” 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		keterangan dari <i>menyalakan korek api</i> , yaitu untuk <i>menghidupkan lampu</i> . 5. Konjungsi subordinatif: agar
48.2	<p><i>Sampai beberapa saat lamanya</i> tidak terjadi apa-apa. <u>Ai Tzu</u> kemudian menyuruhnya dengan suara keras.</p> <p>“Tempat ini sungguh gelap, bagaimana <u>aku</u> bisa menemukan korek api?” <u>murid tersebut</u> mengeluh.</p>						v				v			v	v			<p>Teks 48.2 termasuk ke dalam struktur orientasi, karena berisi awal mula masalah antara Ai Tzu dan muridnya yang tak kunjung menemukan korek api.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>aku</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>Ai Tzu</u>, <u>murid tersebut</u> Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi subordinatif: dengan Konjungsi antarkalimat: sampai beberapa saat lamanya <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog si murid “Tempat ini sungguh gelap, bagaimana aku bisa menemukan korek api?” murid tersebut mengeluh.
48.3	Lalu <u>ia</u> mengatakan, “Baiklah, <u>Tuan</u> nyalakan lilin dan mari bersama-sama kita cari korek api itu”							v			v			v	v			Teks 48.3 ini termasuk struktur krisis, karena ditandai dengan munculnya kejadian lucu dari Ai Tzu yang memberikan jawaban konyol kepada muridnya untuk menyalakan lilin agar dapat mencari

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p>korek api tersebut. Tapi bagaimana bisa menyalakan lilin jika korek apinya saja belum ditemukan. Ini adalah hal konyol yang muncul pada struktur krisis dalam teks ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>tuan</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>ia</u> Konjungsi koordinatif: dan Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog Ai Tzu "Baiklah, Tuan nyalakan lilin dan mari bersama-sama kita cari korek api itu."
49.1	<p>/Suatu hari/ <u>aku melihat seorang lelaki</u> sedang mengadakan perjalanan dengan kaki <u>di Luliang. Ia melihat</u> sebuah perahu, dan menawarkan uang sebesar lima puluh keping kepada <u>si pemilik perahu</u> agar mengantarkannya ke Pengmen. "Berdasarkan harga rata-</p>	v		v				v				v	v	v	v	v		<p>Teks 49 memiliki fungsi sosial menghibur dan membuat jengkel/konyol.</p> <p>Teks 49.1 ini termasuk ke dalam struktur orientasi, ditandai dengan munculnya masalah, yaitu pada saat seorang pejalan kaki hendak menaiki perahu.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>aku</u> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>kau</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang lelaki, si pemilik perahu, seorang penumpang</u>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis		
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b			
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2	
	rata,” <u>pemilik perahu itu berkata</u> , “ <u>seorang penumpang yang akan mengadakan perjalanan tanpa membawa barang harus membayar seratus keping. Sekarang <u>kau</u> hanya menawar setengahnya, itu tidak cukup.</u>																		<ol style="list-style-type: none"> 2. Kata kerja: <u>melihat</u>, <u>berkata</u>, <u>membawa</u>, <u>membayar</u> 3. Kata keterangan waktu: /<i>suatu hari</i>/ 4. Kata keterangan tempat <ol style="list-style-type: none"> a. Kata keterangan tempat ditandai preposisi di: “...<i>mengadakan perjalanan dengan kaki di Luliang</i>” b. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi ke: “...<i>si pemilik perahu agar mengantarkannya ke Pengmen</i>” 5. Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> a. Konjungsi koordinatif: dan b. Konjungsi subordinatif: agar, dengan, yang • Klasifikasi kalimat <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat langsung Dialog pemilik perahu “<i>Berdasarkan harga rata-rata,</i>” <i>pemilik perahu itu berkata,</i> “<i>seorang penumpang yang akan mengadakan perjalanan tanpa membawa barang harus membayar seratus keping. Sekarang kau hanya menawar setengahnya, itu tidak cukup.</i>”
49.2	Tetapi karena <u>aku</u> harus membayar lima puluh koin kepada orang <u>untuk</u>							v			v	v	v	v	v				Teks 49.2 termasuk ke dalam struktur krisis, karena ditandai dengan munculnya kejadian lucu di dalam

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<u>mendayung</u> perahuku, <u>aku</u> akan terima tawaranmu itu <u>jika kau</u> mau <u>mendayung</u> perahuku <u>ke Pengmen!</u> ”																<p>cerita, yaitu ketika si pemilik perahu memiliki ide yang cerdas dengan menyuruh si lelaki itu untuk membayar setengah harga namun dia yang harus mendayung.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>aku</u> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>kau</u> Pronomina kata ganti kepemilikan: <u>perahuku</u>. Partikel <u>-ku</u> pada kata tersebut merujuk kepada sesuatu (perahu) milik si pemilik perahu. Kata kerja: <u>mendayung</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi <u>ke</u>: “...<i>jika kau mau mendayung perahuku ke Pengmen!</i>” Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata <u>untuk</u>: “...<i>membayar lima puluh koin kepada orang untuk mendayung perahuku</i>” Kata <u>untuk</u> pada kalimat tersebut menjadi keterangan dari <i>membayar lima puluh koin kepada orang</i>, yaitu untuk <i>mendayung perahuku</i>. Konjungsi subordinatif: <u>jika</u> Klasifikasi kalimat <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog si pemilik perahu kepada si lelaki 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		"Tetapi karena aku ... itu jika kau mau mendayung perahuku ke Pengmen!"
50.1	<u>Seorang pelukis besar menggambar dua ekor kerbau yang sedang bertarung.</u>	v		v	v							v	v		v			Teks 50 memiliki fungsi sosial menghibur dan membuat jengkel/konyol. Teks 50.1 ini termasuk ke dalam struktur abstrak, karena berisi gambaran umum tentang cerita seorang pelukis yang handal dalam menggambar. <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang pelukis besar, dua ekor kerbau</u> Kata kerja: <u>menggambar, bertarung</u> Konjungsi subordinatif: <u>yang</u>
50.2	Semua orang memunjinya. "Lihat! Betapa bersemangatnya <u>kerbau-kerbau itu</u> , seperti benar-benar hidup." <u>Si pelukis</u> merasa tersanjung. <u>Ia menempelkan lukisan itu di atas kain sutra mahal dan kemudian menjahitkannya</u> pada sekeping kayu. Lukisan itu kemudian disimpan <u>di</u>						v	v				v	v	v	v	v		Teks 50.2 termasuk ke dalam struktur orientasi, karena ditandai dengan adanya latar dan munculnya permasalahan dalam cerita, yaitu ketika si pelukis mulai dikomentari oleh orang-orang sekitar yang melihat lukisannya itu. <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>kamu, nak</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>kerbau-kerbau itu, si pelukis, ia, mereka, seorang gembala sapi, sang seniman itu, kerbau ini, si gembala</u>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	masih dengan senyum di bibirnya. “Apakah ada sesuatu yang menurutmu salah dengan lukisan ini?”																	b. Dialog si pelukis “Kamu tahu soal lukisan, Nak?” tanya sang seniman itu. “ Bagaimana menurutmu gambar kerbau ini, bukankah mereka tampak hidup?” “Apakah ada sesuatu yang menurutmu salah dengan lukisan ini?”
50.3	“Jika ada <u>dua lembu yang bertarung dan menanduk dengan</u> tanduk mereka,” <u>anak itu</u> menjelaskan, “keduanya pasti menyembunyikan ekor mereka <u>di antara bokong mereka</u> . Sedang dalam lukisan ini, <u>kedua lembu ini</u> justru <u>mengibas-ngibaskan ekor</u> mereka. <u>Saya</u> belum pernah <u>melihat</u> lembu bertarung seperti ini sebelumnya.”							v			v	v	v	v	v			Teks 50.3 termasuk ke dalam struktur krisis, karena berisi tentang kejadian lucu dalam cerita ketika si gembala menjawab pertanyaan si pelukis itu, dia berkata dan membandingkan lukisan dua kerbau itu dengan lembu. Dia piker lukisan itu adalah lembu yang tidak memiliki ekor, padahal itu adalah kerbau. • Klasifikasi kata: 1. Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>mereka</u> , <u>anak itu</u> , <u>kedua lembu ini</u> 2. Kata kerja: <u>bertarung</u> , <u>menanduk</u> , <u>mengibas-ngibaskan</u> , <u>melihat</u> 3. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi <u>di</u> : “... <u>menyembunyikan ekor mereka di antara bokong mereka</u> ” 4. Konjungsi a. Konjungsi koordinatif: dan b. Konjungsi subordinatif: jika, yang, dengan

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog si gembala "Jika ada dua lembu yang bertarung dan menanduk dengan tanduk mereka," anak itu menjelaskan, "keduanya pasti menyembunyikan ekor mereka di antara bokong mereka. Sedang dalam lukisan ini, kedua lembu ini justru mengibas-ngibaskan ekor mereka. Saya belum pernah melihat lembu bertarung seperti ini sebelumnya."
50.4	<u>Pelukis ternama itu</u> tidak mampu menjawab apa-apa.									v	v							<p>Teks 50.4 termasuk struktur koda, karena berisi penutup cerita ketika si pelukis hanya bisa terdiam atas jawaban si gembala.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>pelukis ternama itu</u>
51.1	<u>Seorang lelaki yang buta</u> sejak lahir ingin sekali mengetahui seperti apa matahari itu. <u>Oleh karenanya, ia</u> meminta orang lain <u>untuk menggambarannya</u> .	v			v							v	v	v				<p>Teks 51 memiliki fungsi sosial menghibur.</p> <p>Teks 51.1 termasuk ke dalam struktur abstrak, ditandai adanya gambaran umum cerita adanya seorang yang buta dan ingi mengetahui bagaimana bentuk matahari.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang lelaki buta, ia</u> Kata kerja: <u>menggambarkannya</u>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																	3. Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata untuk : “oleh karenanya, ia meminta orang lain untuk menggambarannya” Kata untuk pada kalimat tersebut menjadi keterangan tujuan dari <i>ia meminta orang lain</i> , yaitu untuk <i>menggambarkannya</i> .	
51.2	“Matahari itu seperti sebuah piringan perunggu,” kata orang itu , sambil memukul sebuah gong. Beberapa waktu kemudian , ketika orang buta itu mendengar suara gong, ia berkata , “Bukankah itu matahari?” Seorang yang lain berkata kepadanya, “Matahari mempunyai cahaya seperti lilin,” dan orang tersebut lalu membiarkan lelaki buta itu menventuh lilin.						v	v				v	v				Teks 51.2 termasuk ke dalam struktur orientasi, karena berisi tentang munculnya latar dan awal mula masalah dalam cerita muncul, yaitu ketika ada seseorang yang sedang menjelaskan bentuk matahari kepada si buta. • Klasifikasi kata: 1. Pronomina kata ganti orang ketiga: orang itu, orang buta itu, ia, seorang yang lain, orang tersebut 2. Kata kerja: memukul, menventuh 3. Konjungsi a. Konjungsi koordinatif: dan b. Konjungsi subordinatif: yang c. Konjungsi antarkalimat: beberapa waktu kemudian • Klasifikasi kalimat: 1. Kalimat langsung a. Dialog salah seorang teman si buta “Matahari itu seperti sebuah piringan	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p><i>perunggu,” kata orang itu</i> <i>Seorang yang lain berkata kepadanya,</i> <i>“Matahari mempunyai cahaya seperti lilin.”</i></p> <p>b. Dialog si buta “Bukankah itu matahari?”</p>
51.3	<p><i>Beberapa waktu kemudian, lelaki buta itu memungut sebatang lilin dan berseru, “Hei! Ini pasti matahari.”</i></p>							v			v	v		v	v			<p>Teks 51.3 berisi tentang munculnya kejadian lucu ketika si buta menemukan sebatang lilin dan berkata itu adalah matahari, padahal maksud dari seorang lelaki yang menjelaskan bentuk matahari kepadanya adalah bahwa matahari itu panas, seperti api yang ada di lilin, namun si buta justru salah paham. Oleh karenanya ada kejadian lucu dan konyol, maka teks ini termasuk ke dalam struktur krisis.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>lelaki buta itu</i> Kata kerja: <i>memungut, melihat</i> Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: <i>dan</i> Konjungsi antarkalimat: <i>beberapa waktu kemudian</i> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog si buta <i>“Hei! Ini pasti matahari.”</i>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
51.4	Pada kenyataannya, matahari sama sekali berbeda dengan sebuah gong ataupun lilin, namun <u>si buta</u> tidak bisa mengetahui perbedaan tersebut karena <u>ia</u> tidak bisa melihat dan harus bertanya kepada orang lain.									v	v			v			Teks 51.4 termasuk ke dalam struktur koda, karena berisi kesimpulan dan penutup dari cerita, yaitu bahwa si lelaki buta itu telah salah paham dan tidak bisa membedakan seperti apa matahari dan ia harus bertanya kepada orang lain tentang ciri-ciri yang lainnya. <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>si buta, ia</u> Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan, ataupun Konjungsi subordinatif: dengan, karena Konjungsi antarkalimat: namun 	
52.1	<u>Seorang ilmuwan</u> , yang harus mengatasi kesulitan keuangan, membuat daftar beberapa ratus buku miliknya, lalu <u>membungkusnya</u> dan bersiap <u>pergi ke ibukota</u> dengan tujuan <u>menjual</u> buku-buku itu.	v		v	v							v	v	v	v		Teks 52 memiliki fungsi sosial menghibur dan membuat jengkel/konyol. Teks 52.1 ini berisi gambaran umum seorang ilmuwan yang sedang bepergian untuk menjual sebuah buku. Maka teks ini termasuk ke dalam struktur abstrak. <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang ilmuwan</u> Kata kerja: <u>membungkusnya, pergi, menjual</u> Kata keterangan tempat ditandai preposisi ke: “...<u>pergi ke ibukota</u>...” Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi subordinatif: yang, dengan 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
52.2	<p>Di tengah perjalanan, <u>ia</u> bertemu <u>seorang ilmuwan lain yang melihat</u> daftar bukunya dan berniat membelinya. Namun, ia tidak mampu <u>membayar</u> sesuai harga yang ditetapkan oleh <u>si pemilik buku</u>. Secara kebetulan <u>orang itu</u> memiliki beberapa keping perunggu kuno <u>di rumahnya yang</u> ingin <u>ia</u> jual guna <u>membeli</u> beras. <u>Ia</u> kemudian mengajak <u>si penjual buku untuk melihat</u> perunggunya. <u>Si penjual buku</u> adalah seorang pengagum kerajinan perunggu, dan sangat terkesan <u>melihat</u> perunggu itu.</p> <p>“<u>Kau</u> tidak perlu menjualnya,” kata <u>si pemilik perunggu</u>. “<u>Kita</u> bisa membandingkan</p>						v				v	v	v	v	v		<p>Teks 52.2 termasuk ke dalam struktur orientasi, karena berisi tentang adanya sebuah latar dan awal mula permasalahan dalam cerita, yaitu ketika sang ilmuwan bertemu dengan ilmuwan lainnya dan mulai berbincang tentang jual menjual buku.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>kita</u> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>kau</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>ia</u>, <u>seorang ilmuwan lain</u>, <u>si pemilik buku</u>, <u>orang itu</u>, <u>si penjual buku</u>, <u>si pemilik perunggu</u>, <u>sang istri</u>, <u>suaminya</u> Kata kerja: <u>membayar</u>, <u>membeli</u>, <u>melihat</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “...<u>perunggu kuno di rumahnya</u>...”; “...<u>sesampainya di rumahnya</u>...”; “...<u>tidak punya beras di rumah</u>...” Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata untuk: “<u>ia</u> kemudian mengajak <u>si penjual buku untuk melihat perunggunya</u>” Kata untuk menjadi keterangan tujuan dari <u>ia</u> kemudian mengajak <u>si penjual buku</u>, yaitu untuk <u>melihat perunggunya</u>. Konjungsi 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<p>harga buku-bukumu dengan harga perunggu milikku, dan kita bisa tahu apakah kita tidak bisa melakukan barter.” Hasilnya adalah bahwa ia menyerahkan buku-bukunya kepada si pemilik perunggu dan pergi dengan membawa serta perunggu-perunggu itu. Sesampainya di rumahnya, sang istri terkejut melihat suaminya pulang cepat. Sang istri melihat isi tas suaminya dan ia mengetahui bahwa tas tersebut penuh dengan benda padat yang bergemerincing jika digeser. Setelah mendengar cerita suaminya, sang istri mulai memaki-maki suaminya. “Tolol!” serunya. “Mau kau apakah benda-benda ini</p>																<p>a. Konjungsi koordinatif: dan b. Konjungsi subordinatif: yang, dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung <ol style="list-style-type: none"> Dialog si pemilik perunggu “Kau tidak perlu menjualnya,” kata si pemilik perunggu. “Kita bisa membandingkan harga buku-bukumu dengan harga perunggu milikku, dan kita bisa tahu apakah kita tidak bisa melakukan barter.” Dialog sang istri “Tolol!” serunya. “Mau kau apakah benda-benda ini padahal kita tidak punya beras di rumah?” 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik

1c: fungsi membuat jengkel/konyol

2a. struktur abstrak

2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik

2b: struktur orientasi

2b.1 latar

2b.2 awal konflik

2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi

2e. struktur koda

3a. klasifikasi kata

3a.1 pronomina

3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan

3a.4 konjungsi

3b. klasifikasi kalimat

3b.1 kalimat langsung/tak langsung

3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	padahal <i>kita</i> tidak punya beras <i>di rumah?</i> ”																	
52.3	“ <i>Orang itu</i> juga sama-sama mengalami kesulitan,” <i>sang suami</i> menjawab dengan nada senang, “sebab dengan buku-buku yang <i>saya</i> berikan kepadanya, <i>ia</i> juga tidak memiliki beras untuk beberapa waktu lamanya!”							v			v			v	v		<p>Teks 52.3 termasuk struktur krisis karena berisi tentang kejadian lucu, konyol dan membuat jengkel dari sang suami yang berkata bahwa si penjual perunggu itu juga akan merasakan apa yang dirasakannya ketika ia hanya memiliki buku-buku dan tidak memiliki beras. Padahal belum tentu si penjual perunggu itu tidak punya beras ataupun uang untuk membeli beras. Sang suami menyamakan apa yang dirasakan dirinya dengan orang lain. Hal ini merupakan kejadian konyol dan membuat partisipan menjadi jengkel (istri dan pembaca)</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <i>saya</i> Pronomina kata ganti orang ketiga: <i>orang itu, sang suami, ia</i> Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi subordinatif: yang, dengan Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung <p>“Orang itu juga sama-sama mengalami kesulitan,” sang suami menjawab dengan nada senang, “sebab dengan buku-buku yang saya</p> 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																	berikan kepadanya, ia juga tidak memiliki beras untuk beberapa waktu lamanya!"	
53.1	<u>Cucu Tsai Ching, perdana menteri yang</u> terkenal kejam, yang dibesarkakan di lingkungan kaya, tidak bisa membedakan gandum dari beras.	v		v	v							v			v		<p>Teks 53 memiliki fungsi sosial menghibur dan membuat jengkel/konyol.</p> <p>Teks 53.1 ini termasuk ke dalam struktur abstrak, karena berisi tentang gambaran umum seorang yang tidak bisa membedakan antara gandum dan beras.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>cucu Tsai Ching</u> Konjungsi subordinatif: yang 	
53.2	<p><u>/Suatu hari/</u>, ketika sedang <u>makan, Tsai Ching berkata</u>, "Setiap hari <u>kau makan</u> nasi. <u>Kau</u> tahu dari mana nasi itu berasal?"</p> <p>"Dari lumpang," <u>seseorang</u> mencoba menebak. <u>Tsai Ching tertawa.</u></p>						v				v	v	v		v		<p>Teks 53.2 ini termasuk ke dalam struktur orientasi karena berisi munculnya masalah, yaitu ketika Tsai Ching mulai membicarakan tentang asal mula beras.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang kedua: <u>kau</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>Tsai Ching</u> Kata kerja: <u>makan, berkata, tertawa</u> Kata keterangan waktu: <u>/suatu hari/</u> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog Tsai <i>Tsai Ching berkata, "Setiap hari kau makan</i> 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdot	Fungsi Sosial Anekdot			Struktur Anekdot						Kaidah Kebahasaan Anekdot						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																	<p><i>nasi. Kau tahu dari mana nasi itu berasal?"</i></p> <p>Dialog dari orang lain</p> <p><i>"Dari lumpang," seseorang mencoba menebak.</i></p>	
53.3	<p>"Tentu saja bukan!" kata yang lain. "Beras itu berasal dari keset. <u>Saya</u> melihatnya!"</p>							v			v				v		<p>Teks 53.3 termasuk ke dalam struktur krisis karena berisi tentang adanya kejadian lucu dan konyol, yaitu ketika seseorang menjawab asal mula beras dari sebuah keset karena ia melihatnya bahwa beras dibawa menggunakan karung dan bekas karung biasanya untuk keset. Orang tersebut salah paham, padahal karung tersebut hanya sebagai wadah beras, bukan malah menjadi asal muasalnya beras. Hal inilah yang membuat lucu dan konyol di dalam cerita ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u> Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog salah satu temannya <i>"Tentu saja bukan!" kata yang lain. "Beras itu berasal dari keset. Saya melihatnya!"</i> 	
53.4	<p>Pada masa itu beras dikirim ke ibukota dengan menggunakan karung yang terbuat dari goni, jadi demikianlah kesimpulannya.</p>									v		v	v				<p>Teks 53.4 termasuk koda, karena berisi kesimpulan dan penutup cerita tentang beras yang dikirim menggunakan karung goni.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi ke: "...dikirim ke ibukota..." 	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		2. Konjungsi subordinatif: yang
54.1	<u>Seorang dungu</u> pernah mendengar seseorang berkata bahwa buah pir sangat baik untuk gigi namun berpenngaruh buruk buat limpa, dan sebaliknya kurma baik buat limpa namun bisa merusak gigi.	v		v	v							v	v		v			<p>Teks 54 memiliki fungsi sosial menghibur dan membuat jengkel/konyol.</p> <p>Teks 54.1 termasuk ke dalam struktur abstrak, karena berisi gambaran umum sebuah konsep kesehatan memakan buah pir dan kurma.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang dungu</u> Kata kerja: <u>berkata</u> Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi antarkalimat: namun
54.2	Setelah merenungkan masalah tersebut dengan sungguh-sungguh, <u>ia berkata</u> , “Mulai sekarang, jika saya makan buah pir, <u>saya</u> cukup mengunyahnya saja dan tidak <u>menelan</u> . Dan jika saya makan kurma, <u>saya</u> akan <u>menelannya</u> bulat-bulat.”							v				v	v		v			<p>Teks 54.2 termasuk ke dalam struktur krisis karena berisi tentang kejadian lucu dan konyol dari seorang yang dungu tentang konsep kesehatan memakan buah pir dan kurma. Ia berpikir jika cara memakan buah pir dan kurma diubah maka tidak akan berpengaruh terhadap kesehatannya. Hal tersebut sangat nyeleneh dan lucu.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang pertama: <u>saya</u> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>ia</u>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
																		<p>2. Kata kerja: berkata, mengunyahnya, menelan, makan</p> <p>3. Konjungsi</p> <p>a. Konjungsi koordinatif: dan</p> <p>b. Konjungsi subordinatif: jika, dengan</p>
55.1	<p><u>Ketika Yan Shu-yen</u> berada <u>di kantornya di Chingcow, harimau</u> merupakan momok yang menakutkan bagi masyarakat di situ. <u>Karenanya, ia menulis</u> sebuah maklumat yang dipahatkan <u>pada sebuah batu besar di gunung di dekat situ, yang</u> isinya memerintahkan <u>agar harimau pergi</u> meninggalkan kota.</p>	v	v		v							v	v	v	v			<p>Teks 55 memiliki fungsi sosial menghibur dan mengkritik.</p> <p>Teks 55.1 ini termasuk ke dalam struktur abstrak, karena ditandai dengan adanya gambaran umum cerita, yaitu tentang adanya seorang yang menulis sebuah maklumat yang dipahat di sebuah batu.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>Yan Shu-yen, harimau, ia</u> Kata kerja: <u>menulis, pergi</u> Kata keterangan tempat <ol style="list-style-type: none"> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: "<u>ketika Yan Shu-yen berada di kantornya di Chingcow</u>"; "<u>...di gunung di dekat situ...</u>" Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi pada: "<u>...maklumat yang dipahatkan pada sebuah batu besar...</u>" Konjungsi subordinatif: <u>yang, agar</u>

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
55.2	<p>Tak lama setelah itu Yan dipindahkan ke Kota Yulin. Di sini ia melihat warganya tidak patuh kepada hukum. Ia ingat akan maklumat yang pernah dibuatnya dan ingin hal serupa juga diterapkan di Kota Yulin agar warga kota tersebut patuh pada hukum. Ia lalu menulis surat kepada hakim Chingcow dan memintanya untuk melihat contoh maklumat yang ia buat untuk mengusir harimau.</p>							v				v	v	v	v			<p>Teks 55.2 termasuk ke dalam struktur orientasi, karena berisi tentang awal mula munculnya masalah ketika Yan berpindah kota yang tidak patuh dan bermaksud untuk menulis sebuah maklumat seperti sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: Yan, ia, warga kota, hakim Chingcow, harimau Kata kerja: menulis, melihat Kata keterangan tempat <ol style="list-style-type: none"> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi ke: “<i>tak lama setelah itu Yan dipindahkan ke kota Yulin</i>” Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: “<i>...hal serupa juga diterapkan di kota Yulin agar...</i>” Kata keterangan tujuan ditandai dengan kata untuk: “<i>...maklumat yang ia buat untuk mengusir harimau</i>” Kata untuk pada kalimat tersebut menjadi keterangan dari <i>maklumat yang ia buat</i>, yaitu untuk <i> mengusir harimau</i>. Konjungsi <ol style="list-style-type: none"> Konjungsi koordinatif: dan Konjungsi subordinatif: yang, agar Konjungsi antarkalimat: tak lama setelah itu

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<u>daerah itu.</u>																<ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>seorang kepala daerah, keluarga, para musisi daerah itu</u> Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi di: "...keluarga terhormat di daerah tersebut" Konjungsi subordinatif: yang, dengan 	
56.2	<p>Di tengah-tengah kegembiraan pesta, <u>sang penyanyi</u> membawakan lagu yang berbunyi:</p> <p>"Selamat tinggal yang lalu, sambutlah yang baru; pergilah bintang yang malang, satanglah bintang keberuntungan!"</p> <p><u>Kepala daerah yang baru</u> itu tersanjung ketika mendengar lagu tersebut.</p> <p>"Siapa pengarang lagu itu!" tanya.</p>						v				v			v	v		<p>Teks 56.2 berisi tentang awal mula masalah dalam cerita tentang seorang pejabat yang sedang dihibur oleh seorang musisi dan sang pejabat merasa sangat kagum.</p> <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi kata: <ol style="list-style-type: none"> Pronomina kata ganti orang ketiga: <u>sang penyanyi, kepala daerah</u> Konjungsi subordinatif: yang Klasifikasi kalimat: <ol style="list-style-type: none"> Kalimat langsung Dialog kepala daerah "Siapa pengarang lagu itu!" tanya. 	
56.3	"Sudah menjadi kebiasaan adat istiadat kuno <u>kami</u> untuk <u>menyanyikan</u> lagu ini guna menyambut kedatangan <u>kepala daerah</u>							v			v			v	v		<p>Teks 56.3 termasuk ke dalam struktur krisis, karena ditandai dengan munculnya kejadian lucu, yaitu pada saat si penyanyi menjawab pertanyaan si kepala daerah bahwa lagu tersebut merupakan lagu tradisi yang selalu dinyanyikan untuk jamuan-jamuan yang sama, namun si</p>	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
1b: fungsi mengkritik
1c: fungsi membuat jengkel/konyol
2a. struktur abstrak
2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
2b: struktur orientasi
2b.1 latar
2b.2 awal konflik
2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
2e. struktur koda
3a. klasifikasi kata
3a.1 pronomina
3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
3a.4 konjungsi
3b. klasifikasi kalimat
3b.1 kalimat langsung/tak langsung
3b.2 kalimat deklaratif

Nomor Teks	Teks Anekdote	Fungsi Sosial Anekdote			Struktur Anekdote						Kaidah Kebahasaan Anekdote						Analisis	
		1a	1b	1c	2a		2b		2c	2d	2e	3a				3b		
					2a.1	2a.2	2b.1	2b.2				3a.1	3a.2	3a.3	3a.4	3b.1		3b.2
	<i>yang baru.</i> Hanya bait ini saja <i>yang saya</i> ketahui,” jawab <i>si penyanyi.</i>																pejabat berpikir bahwa lagu tersebut terasa istimewa karena diciptakan dan dinyanyikan khusus untuknya. Kesalahpahaman si kepala daerah dan kepolosan jawaban dari si penyanyi inilah yang menimbulkan kelucuan dalam cerita.	

Keterangan:

1a: fungsi menghibur
 1b: fungsi mengkritik
 1c: fungsi membuat jengkel/konyol
 2a. struktur abstrak
 2a.1 gambaran umum

2a.2 pernyataan retorik
 2b: struktur orientasi
 2b.1 latar
 2b.2 awal konflik
 2c. struktur krisis

2d. struktur reaksi
 2e. struktur koda
 3a. klasifikasi kata
 3a.1 pronomina
 3a.2 kata kerja

3a.3 kata keterangan
 3a.4 konjungsi
 3b. klasifikasi kalimat
 3b.1 kalimat langsung/tak langsung
 3b.2 kalimat deklaratif

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Guruan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Materi Pokok : Teks Anekdote

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena

dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KD 3	Indikator
3.6 Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote.	3.6.1 Mengidentifikasi struktur teks anekdot. 3.6.2 Mengidentifikasi kebahasaan teks anekdot.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan tulis dengan kaidah yang baik dan benar.
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa mampu memiliki perilaku jujur, kreatif, dan santun dalam memaparkan langkah-langkah pengklasifikasian teks anekdot.

3. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa mampu menganalisis dan mengklasifikasikan struktur teks yang ada di dalam teks anekdot
4. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa mampu menganalisis kebahasaan dalam teks anekdot

D. Materi Pembelajaran

1. Teks Anekdot sebagai teks bergenre cerita
2. Fungsi Sosial Anekdot
3. Struktur Teks Anekdot
4. Kebahasaan Teks Anekdot

E. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : *saintifik approach*
2. Metode : penugasan, tanya jawab, dan diskusi
3. Model : pengklasifikasian struktur dengan kertas karton

F. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media
 - Buku Anekdot Cina karya Rasti Suryandani
 - *Styrofoam* dan karton
 - Lembar penilaian
2. Alat/Bahan :

- Contoh teks anekdot dari buku Anekdot Cina karya Rasti Suryandani (terlampir)
- Kertas karton, *styrofoam*, *double tape*.

G. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku siswa Mata Pelajaran bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Buku Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK karya Kosasih
3. Buku Anekdot Cina karya Rasti Suryandani

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 Jam Pelajaran): IPK 3.8.1 – 3.8.2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam 2. Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran 3. Guru menanyakan kabar dan keadaan peserta didik (mengabsen) 4. Siswa merespon pertanyaan dari guru yang 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya.</p> <p>5. Guru melakukan pemusatan perhatian :</p> <p>Apersepsi dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut.</p> <p>a. Siapakah yang mengetahui anekdot?</p> <p>b. Siapa yang pernah, gemar atau hobi membaca atau anekdot?</p> <p>c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari struktur dan kebahasaan teks anekdot.</p> <p>d. Siswa membacakan KD dan Indikator pembelajaran.</p>	
Kegiatan Inti	<p>1. Siswa memperhatikan 1 contoh teks anekdot dari buku Anekdot Cina menggunakan proyektor dan lembaran contoh teks anekdot dari buku Anekdot Cina karya Rasti Suryandani.</p> <p>2. Siswa mengamati dan memperhatikan guru menjelaskan teks anekdot sebagai salah satu teks bergenre cerita</p> <p>3. Siswa mengamati dan mendeskripsikan struktur</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dan kebahasaan yang ada di contoh teks anekdot tsb.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membuka sesi tanya jawab, guru bertanya ke siswa dan sebaliknya siswa bertanya kepada guru mengenai struktur dan kebahasaan pada contoh teks anekdot tsb. 5. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok 6. Setiap kelompok menerima lembaran kertas berisi 2 teks anekdot yang berbeda-beda dari buku Anekdote Cina karya Rasti Suryandani. 7. Siswa menerima kertas karton yang sudah dipotong seukuran A5 sebanyak 5 buah ke setiap kelompok. Kertas tersebut yang nantinya akan mereka gunakan untuk menulis fungsi sosial, struktur teks, dan kaidah kebahasaan anekdot. 8. Siswa beserta kelompok mulai mengklasifikasikan teks berdasarkan struktur anekdot dan penanda yang mencirikan struktur tersebut. Setiap struktur ditulis di kertas yang berbeda. 9. Setiap kelompok menulis fungsi sosial dan kaidah 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kebahasaan yang ada pada teks anekdot beserta penanda yang mencirikan fungsi dan kaidah tersebut.</p> <p>10. Siswa menempelkan hasil kerjanya di <i>styrofoam</i> yang sudah ditempel di papan tulis sesuai dengan fungsi, strukturnya, dan kaidah keahasaannya.</p> <p>11. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya dan guru memberi penguatan terhadap hasil presentasi kerjanya serta ditanggapi oleh siswa lainnya.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mereview hasil kegiatan pembelajaran dan memberikan evaluasi untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran (melalui tes lisan dan jawaban singkat) 2. Guru melaksanakan penilaian 3. Siswa menerima penjelasan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 4. Pelajaran ditutup dengan doa dan <i>salam penutup</i>. 	15 menit

I. Penilaian

Jenis/Teknik penilaian

<i>No</i>	<i>Aspek</i>	<i>Teknik</i>	<i>Bentuk Instrumen</i>
1.	Sikap	- Observasi pembelajaran dan presentasi	- Lembar Observasi
2.	Aktivitas	- Observasi pembelajaran dan presentasi	- Lembar Observasi
3.	Pengetahuan dan keterampilan	- Penugasan pembelajaran	- Menempelkan karton berisi anekdot sesuai dengan strukturnya di <i>styrofoam</i> - Presentasi

LAMPIRAN

MATERI PEMBELAJARAN

1. Contoh Teks Anekdote

Seorang pejabat yang korup berusaha menunjukkan bahwa ia masih bersih dan jujur.

Sebelum memangku jabatan tersebut, ia mengambil sumpah di hadapan rakyat, dengan mengatakan, “Jika tangan kanan saya menerima suap, maka tangan itu membusuk; dan jika tangan kiri saya yang menerima suap maka tangan ini juga akan membusuk.”

Selang beberapa waktu kemudian, seorang pesuruh berusaha memberinya lempengan perak sebanyak seratus tael sebagai tindakan penyuapan. Ia ingin menerima pemberian orang tersebut namun takut melanggar sumpahnya.

Guna menghindarkan dirinya dari masalah, si pesuruh itu berkata, “Mengapa uangnya tidak ditaruh saja dalam lengan baju Tuan, sehingga hanya di bagian itu saja yang membusuk jika memang harus begitu!”

Pejabat itu menganggap gagasan itu sebagai ide logis dan ia pun menerima uang itu.

2. Anekdote sebagai teks bergenre cerita

Teks genre cerita berarti teks yang berisi tentang adanya sebuah cerita, atau adanya tokoh yang terlibat di dalam sebuah peristiwa. Misalnya, (kejadian) marah kemudian bertengkar, begitu melihat pemandangan indah langsung

tertarik untuk berfoto, ketika celana robek seketika menjadi malu, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan pengisahan peristiwa-peristiwa itu, terdapat dua kemungkinan sikap yang diberikan pembaca: tertarik untuk mengetahui kelanjutan peristiwa, atau sebaliknya. Jadi, peristiwa yang satu akan berlangsung setelah adanya peristiwa yang lain. Kaitan waktu dan urutan antar peristiwa saling berhubungan dan antarperistiwa yang dikisahkan haruslah jelas, yang sesuai dengan pengertian-pengertian di atas, bersifat kronologis, dan adanya unsur sebab-akibat. Teks anekdot merupakan salah satu jenis teks yang termasuk dalam genre cerita, karena teks anekdot mengisahkan sebuah peristiwa dari seorang tokoh, dan di dalamnya terdapat hubungan tempat dan waktu.

3. **Fungsi Sosial Anekdot**

Anekdot merupakan teks yang menceritakan kisah seorang tokoh yang memiliki fungsi yaitu menghibur (dengan adanya unsur lucu atau humor), mengkritik, dan membuat partisipan yang mengalaminya menjadi jengkel atau konyol. Dengan adanya beberapa fungsi tersebutlah suatu teks dapat dikatakan sebagai anekdot.

4. **Struktur, kaidah, dan kebahasaan teks anekdot**

Anekdot merupakan salah satu bentuk cerita yang berisikan sindiran atau kritik sosial seseorang yang biasanya juga dibalut dalam bentuk humor atau lelucon. Teks anekdot disebut pula dengan cerita jenaka.

Struktur teks anekdot, yaitu :

- a. Abstrak adalah bagian di awal paragraf yang berfungsi memberi gambaran tentang isi teks. Biasanya bagian ini menunjukkan hal unik (berisi pernyataan retorik) yang akan ada di dalam teks.
- b. Orientasi adalah bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detil di bagian ini.
- c. Krisis adalah bagian inti dari anekdot yang memunculkan kejadian lucu, bisa berupa kritik sosial, serta kejadian yang membuat jengkel/konyol.
- d. Reaksi adalah bagian dari respon tokoh lain atau partisipan atas struktur sebelumnya, yaitu krisis.
- e. Koda merupakan bagian penutup atau akhir dari cerita. Bisa juga dengan memberi kesimpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis, dan tidak menutup kemungkinan kembali memunculkan kelucuan dalam cerita.

Kebahasaan dalam teks anekdot :

- a. Banyak menggunakan kalimat langsung/tak langsung
- b. Menggunakan nama tokoh orang ketiga dan kata ganti kepemilikan
- c. Kata keterangan tempat dan waktu
- d. Kata kerja material (aktivitas/melakukan sesuatu)
- e. Menggunakan kata penghubung (konjungsi)

INTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan Pendidikan : SMA

Kelas/Semester : X/1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	TINDAK LANJUT
1					
2					
3					
4					

INTRUMEN PENILAIAN AKTIVITAS

Nama Satuan Pendidikan : SMA

Kelas/Semester : X/1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

NO	NAMA	NILAI ASPEK			
		Tanggung jawab	Disiplin	Jujur	Jumlah Skor
1.					
2.					
3.					

Keterangan :

1 : Kurang

2 : Sedang

3 : Baik

4 : Sangat Baik

**INSTRUMEN PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN**

Nama Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X/1

Kompetensi Dasar :

3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot..

Indikator :

3.6.1 Mengidentifikasi struktur anekdot.

3.6.2 Mengidentifikasi kebahasaan teks anekdot

Materi :

Struktur dan kebahasaan dalam teks anekdot.

Instrumen : klasifikasikan struktur teks anekdot dan tuliskan kebahasaan yang ada pada teks berikut ini!

Jenis soal dan jawaban : tertulis pada kertas karton

Teks anekdot 1: Tidak Ada Ampas untuk Babi

Tiga puluh li sebelah barat kotaku terdapat Gunung Hofu, dan di bawahnya berdiri sebuah kuil yang dibangun sebagai pengabdian terhadap Wang Po. Tak seorang pun tahu kapan wanita tua itu hidup. Menurut cerita yang tersebar, wanita tersebut mencari nafkah dengan menjual minuman anggur dan pada masa hidupnya

ada seorang pendeta Tao yang sering mengunjungi tokonya dan minum anggur tanpa membayar. Tetapi tampaknya wanita tua itu tidak peduli. Suatu hari pendeta tersebut berkata kepadanya, “Selama ini saya tak pernah membayar anggur yang saya minum, dan sebagai gantinya saya akan membuatkanmu sebuah sumur.” Maka pendeta itu pun mulai menggali sebuah sumur dan ternyata sumur tersebut berisi air anggur yang rasanya sangat lezat. “Ini merupakan bayaran saya untuk beberapa minuman anggur yang saya minum dulu!” kata pendeta. Setelah itu ia pun menghilang.

Wanita tua itu tak perlu lagi memasak anggur sendiri, hanya menjualnya langsung dari sumur kepada para pembeli, yang mengatakan bahwa anggurnya lebih enak dari yang pernah mereka minum. Para pelanggan itu memadati tokonya, dan dalam waktu tiga hari ia menjadi sangat kaya.

Pada saat sang pendeta itu datang lagi berkunjung, wanita tua itu menyampaikan rasa terima kasihnya kepadanya.

“Apakah anggurnya enak?” tanya pendeta.

“Sangat enak,” jawab wanita itu. “Hanya saja tidak mengandung ampas yang bisa diberikan kepada babi!”

Pendeta itu tertawa dan menulis kata-kata di dinding seperti berikut ini:

*Langit nan tinggi
Tapi lebih tinggi hasrat manusia
Meski sudah menjual air sumur sebagai minuman anggur
Tetap saja mengeluh karena tidak mengandung ampas buat babinya!*

Sang pendeta itu pun pergi dan sumur itu tidak lagi berisi air anggur.

Teks anekdot 2: Anak Rusa yang Lucu

Seorang lelaki di Kota Lingkiang berhasil menangkap anak rusa. Ketika binatang tersebut dibawa pulang ke rumahnya, datang beberapa ekor anjing yang menjilat-jilatkan bibirnya dan mengibas-ibaskan ekornya. Dengan marah lelaki itu menghardik anjing-anjing tersebut, sambil memperingatkan agar binatang-binatang itu mau berdamai, dan bermain bersama rusa itu. Setelah beberapa waktu berlalu, anjing-anjing itu telah banyak belajar. Bersamaan dengan semakin besarnya anak rusa, ia lupa bahwa dirinya adalah seekor rusa karena menganggap anjing-anjing tersebut sebagai temannya, yang biasa diajaknya bermain. Sementara anjing-anjing itu, karena takut pada tuannya, harus menahan dorongan alamiah mereka dan sebaliknya harus bersahabat dengan rusa.

Suatu hari setelah tiga tahun berselang, rusa pergi ke luar pagar. Di jalanan, di luar pagar, banyak terdapat anjing liar, tapi rusa itu justru menghampiri dan mencoba mengajak mereka bermain. Anjing-anjing liar itu merasa heran, tapi juga senang karena ada mangsa yang mendatangi mereka. Anjing-anjing liar itu pun menyergap rusa itu dan membunuhnya. Ketika menghembuskan napasnya yang terakhir, rusa itu tidak mengerti mengapa hidupnya terlalu cepat berakhir.

Teks anekdot 3: Tipu Daya Pemburu

Rusa takut kepada serigala; serigala takut kepada harimau; dan harimau takut kepada beruang liar, binatang yang paling kuat dan buas dari semua binatang

itu. Binatang ini berjalan tegak, dengan rambut panjang yang terurai dari atas kepalanya.

Di sebelah selatan Kota Chu hidup seorang pemburu yang mampu meniup seruling bambu untuk menirukan berbagai suara binatang. Ia bisa memikat rusa agar turun dari gunung dengan menirukan suara binatang tersebut, dan kemudian menembaknya.

Suatu hari, ia mencoba menggunakan tipuannya lagi. Serigala, yang mendengar suara seruling, mengira suara itu suara rusa karenanya dihampirinya suara itu. Si pemburu merasa takut sehingga ia pun segera menirukan auman harimau. Serigala lari ketakutan, tetapi kemudian muncullah harimau. Ia menjadi ngeri dan ditirukannya suara beruang. Mendegar itu harimau lari tunggang langgang. Sementara itu, beruang yang mendengar suara itu menyangka suara itu adalah suara sesamanya maka ia pun menghampiri ke tempat suara itu berasal. Ketika mengetahui ada manusia di situ, binatang itu pun segera menerkam, mengoyak-ngoyak, dan memakan mangsanya itu.

Rubrik Penilaian Penugasan:

Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Nama Kelompok :

Kelas :

Tanggal Penugasan :

Pedoman penyekoran:

No.	Indikator	Skor	Skor Maksimal
1.	Kecocokan/kebenaran teks dengan strukturnya	60	100
	Memahami pelajaran	20	
	Kecepatan mengklasifikasikan struktur	20	
JUMLAH			100

Rubrik Penilaian Keterampilan:

Penilaian Kompetensi Keterampilan

Nama Siswa :

Kelas :

Tanggal Penugasan :

No.	Indikator	Skor	Skor Maksimal
1.	Memahami struktur dan kaidah bahasa dalam teks anekdot	70 - 100	100
	Kurang memahami struktur dan bahasa dalam teks anekdot	40 - 70	
JUMLAH			100

Jakarta,..... 2020

Mengetahui,
Kelapa Sekolah

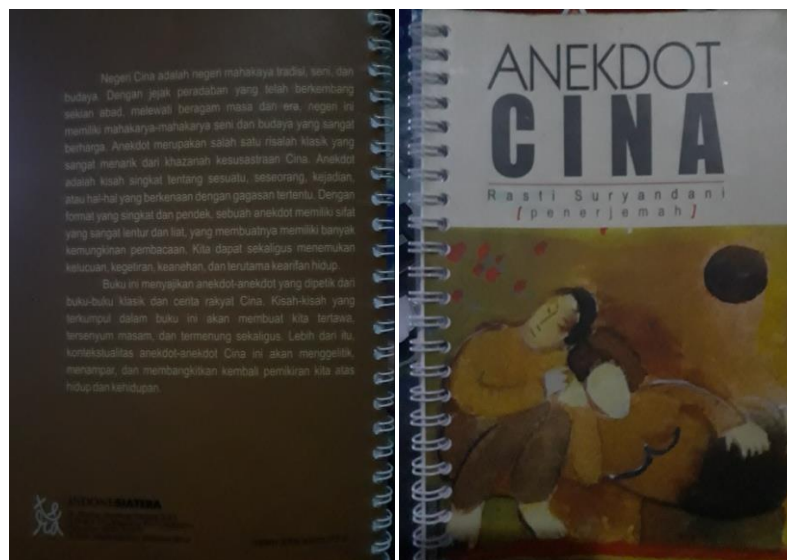
Guru Bahasa Indonesia

.....
NIP.....

.....
NIP.....

Lampiran 3

Data Buku Anekdote Cina



Judul Buku	: Anekdote Cina
Pengarang	: Rasti Suryandani
Penerbit	: Indonesia Tera
Kota Terbit	: Magelang
Cetakan	: Pertama pada bulan Agustus
Tahun Terbit	: 2003
Jumlah Halaman	: 84 halaman
Penyelia Akhir	: Goenawan BS
Desain Cover	: M. Iqbal Azcha
Gambar Cover	: Sudwinarno
Perwajahan	: Saka Weda
ISBN	: 979-9375-77-0